

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Belajar adalah suatu proses yang dapat terjadi dalam diri setiap manusia di sepanjang hidupnya. Proses ini terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Suatu tanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan perilaku dari seseorang yang mungkin disebabkan oleh bertambahnya tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.¹ Dalam hal-hal tertentu bahkan metode dapat mejadi alat bagi guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian bahan ajar dapat terbantu dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk memberikan suatu pendidikan kepada seseorang.²

Metode resitasi atau penugasan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.³ Bentuk tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 106.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 27.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 131.

perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan luar kelas, misalnya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, maupun di rumah peserta didik asal tugas itu dapat dikerjakan.⁴

Tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).⁵

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling fundamental dan merupakan kegiatan yang mendominasi dari seluruh aktivitas satu lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Karena kegiatan belajar mengajar hakikatnya memang merupakan batang tubuh dari penyelenggaraan pendidikan. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran PAI adalah resitasi. Metode resitasi ini merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Padahal bisa ditelusuri lebih mendalam dalam kajian tarbawi melalui Al-Quran, ternyata bisa ditemukan melalui banyak cara, seperti metode, penugasan, tanya jawab dan diskusi, banyak

⁴Yeni Atikah Sari, *Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Darussalam Ciputat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 1.

⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (1 ed, Yogyakarta: Teras, 2019), h. 1.

dicontohkan para Nabi ketika memberikan pendidikan kepada umatnya.⁶ Al-quran yang menunjukkan tentang metode pendidikan di antaranya ada dalam QS. al-Maidah/5:67, yang berbunyi;

يٰٓأَيُّهَا الرّٰسُوْلُ بَلِّغْ مَا اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۚ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِيْنَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁷

Pada surat al-Maidah di atas sebagaimana dalam Tafsir al-Kabir, bahwa pada awalnya Nabi Muhammad saw. merasa takut untuk menyampaikan risalah kenabiannya. Namun karena ada dukungan langsung dari Allah swt, maka keberanian itu muncul. Dukungan dari Allah swt sebagai pihak memberi wewenang menimbulkan semangat dan etos dakwah Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan risalah. Berdasarkan pada tafsir di atas, pemakalah menganalisis bahwa bentuk gambaran di atas merupakan gambaran berupa metode dakwah.⁸ Saat ini metode yang digunakan guru kurang variatif. Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga, dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi

⁶Nikmah Royani Harahap dan Irwansyah, *Tafsir Ayat Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 67 Tentang Metode Pendidikan Terhadap Anak*, (Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2021), h. 11.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), h. 219.

⁸Fakhrudin Ar-Razi, *Tafsir al-Kabir (Tafsir ar-Razi Mafatih al-Ghaib)*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 391.

pada peserta didik kurang berkembang dengan baik, jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya, maka peserta didik akan merasa bosan serta jenuh.

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikannya menggunakan metode yang monoton, akibatnya peserta didik akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah. Ayat Al-Quran yang membahas mengenai pentingnya. Bahkan ayat diturunkan oleh Allah swt, adalah memerintahkan manusia untuk belajar dalam QS. Ar-Rahman/55: 1-4;

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahnya:

(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.⁹

Sayyid Quthb, dengan berpendapat bahwa surah ini merupakan pemberitahuan ihwal hamparan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah swt. yang cemerlang lagi nyata, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmat-Nya, pengaturan-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya, dan pada pengarahan semua makhluk agar menuju dzat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia, yang disapa oleh surah secara sama. Sejak awal kehadirannya Islam telah memberikan pengertian yang sangat besar terhadap

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), h. 531.

penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.¹⁰ Hal ini dapat pada lima ayat pertama dalam QS. al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Ayat ini mengajarkan, bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar mesti berangkat dari nama tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian, belajar mesti berangkat dari keimanan dan berorientasi untuk memperkuatnya. Penguasaan ilmu adalah sebagai modal yang dapat menambah dan memperkuat keimanan tersebut. Dan hasilnya adalah tunduk dan patuh kepada sang khaliq. Ketauhidan yang dijadikan prinsip utama dalam belajar lebih jauh menggambarkan keikhlasan dan tujuan pencarian ilmu. Ikhlas dalam belajar berarti bersih dari tujuan dan kepentingan duniawi. Ia mesti dipandang sebagai akibat dari penguasaan ilmu pengetahuan. Sementara Tafsir Tarbawi, melihat ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt, yang menjadikan manusia dari segumpal darah menjadi makhluk yang paling mulia, dan memberi potensi untuk segala sesuatu yang ada di alam jagad raya yang selanjutnya bergerak dengan kekuasaannya, sehingga manusia dapat menguasai bumi dan segala isinya.

¹⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al Qur'an*, (Jilid 6. Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 113.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Wali Mahirah, 2012), h. 536.

Kekuaaan Allah swt, itu dapat diperlihatkan ketika Nabi Muhammad saw, dapat membaca sekalipun sebelum itu ia belum perna membaca.¹²

Menurut Muhammad Quraish Shihab, kata *iqra'* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, yang mana melahirkan makna lain seperti, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks yang tertulis maupun yang tidak. Wahyu pertama ini tidak menjelaskan hal spesifik tentang apa yang harus dibaca, karena al-Qur'an menghendaki ummatnya membaca apa saja selama bacaan itu bismi Rabbik, dalam artian bermanfaat bagi manusia.¹³

Sementara kata *al-qalam* adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata ini merupakan simbol abadi sejak manusia mengenal baca-tulis hingga dewasa ini. Proses transfer budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis-menulis yang dilambangkan dengan *al-qalam*.

Islam sangat mementingkan pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahkan mendorong pemeluknya supaya mencari ilmu pengetahuan kapan dan dimana pun. Ia juga menempatkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:31 yang berbunyi;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

¹²Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 25-26.

¹³Muhamamad Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2001), 433

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!¹⁴

Tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat di atas adalah hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah swt, di dalamnya terkandung keutamaan Adam as, atas Malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah swt, baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam as. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah swt, kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut.¹⁵

Syekh Jalaluddin dalam Tafsir Jalalain mengatakan, (Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda-benda), Allah swt, memberikan langsung pemahaman nama-nama benda ke dalam hati Adam as (kemudian menampilkan semuanya) benda-benda itu. Di sini terdapat pemenangan makhluk berakal (di hadapan malaikat, lalu mengatakan) kepada mereka sebagai bentuk kemenangan hujah, Beritahukanlah (kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar) bahwa Aku tidak menciptakan makhluk yang lebih pandai dari kamu atau bahwa kamu lebih berhak pada khilafah¹⁶ Surah ini juga menantang keduanya secara berulang-ulang, kalau-kalau keduanya

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, h. 4.

¹⁵Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab al-Tafsir min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghafar, (Jilid II Cet. 10. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I. 2017), h. 239.

¹⁶Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*, Aliha bahasa Bahrin Abubakar, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 172.

mampu mendustakan aneka nikmat Allah swt, setelah nikmat tersebut diterangkan secara rinci. Dia telah menjadikan seluruh alam semesta ini sebagai pelataran nikmat dan hamparan akhirat.¹⁷ Sebagaimana Firman Allah swt, dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا ۖ اَللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۚ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Ayat ini menerangkan bahwa jika disuruh Rasulullah Muhammad saw, berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu agar ia dapat duduk, atau kamu disuruh pergi dahulu hendaknya kamu pergi, karena Rasul ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang atau beliau ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah swt, akan mengangkat derajat-derajat orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang yang berilmu yang

¹⁷Sayyid Quthb, terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur'an*, (Jilid 11, Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 117.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 543.

menggunakan ilmunya untuk menegakan kalimat Allah swt. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah swt, ialah orang yang beriman, berilmu.¹⁹

Berdasarkan penjelasan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat dimuliakan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, perlulah adanya proses belajar yang efektif dan efisien. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan praktek pendidikan di sekolah yang disebut dengan unsur-unsur pendidikan diantaranya adalah materi ajar, tenaga pengajar, tujuan pembelajaran, metode belajar, model pembelajaran dan lain-lainnya. Materi PAI merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikannya menggunakan metode yang monoton, akibatnya peserta didik akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah.²⁰

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, Bangsa, dan Negara, maka pemerintah menuangkan fungsi serta menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta

¹⁹Imam Muhammad ar-Razi Fakhruddin, *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, (Juz X, Beirut Libanon: Dar al-Fikr, Tt), h. 270.

²⁰Jumali, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2008), h. 22.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²¹

Abdul Madjid, mengatakan bahwa pada hakikatnya mencakup segala aspek kehidupan manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembentukan nilai dan amaliah Islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bila mana dilakukan dengan proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.²²

Berhasil tidaknya pendidikan di suatu Negara salah satu penyebabnya adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut bisa menjalankan tugasnya dengan baik untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memberikan suatu pendidikan kepada peserta didiknya guru harus bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti dan menguasai suatu materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.²³ Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar kepada setiap individu atau kelompok dalam rangka untuk mengubah kepribadian individu atau kelompok dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan proses pembelajaran adalah kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan

²¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 130.

²³Resa Evandari Analia, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut 04, No. 01, 2010), h. 33.

peserta didik dalam konteks interaktif sehingga akan menjadikan perubahan pada diri murid baik itu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap.²⁴

Pemilihan metode yang tepat oleh guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kenyamanan dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk memberi peningkatan terhadap seluruh program pembelajaran dengan mengorganisir dan memilih cara dalam mengajar sangat erat hubungannya dengan penggunaan metode.²⁵ Telah disebutkan sebelumnya, pemahaman pembelajaran atau proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya penerapan metode. Ketiga metode terdapat dalam ayat tersebut adalah hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan jidal atau debat. Seperti yang Allah swt, An-Nahl /16: 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Menurut Quraish Shihab, hikmah memegang peranan paling penting dalam segala bidang kehidupan, baik ilmu maupun amal. Kebijakann mencerminkan pengetahuan dan tindakan yang bebas dari kesalahan dan kesalahan. Selain itu, kebijaksanaan juga mengacu pada apa yang ketika

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 109.

²⁵ Aditya, Yusuf Dedy, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, (Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGR, Vol. I, No. 2, Desember 2016), h. 19.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 317.

diterapkan atau dibimbing, memberikan manfaat dan kenyamanan yang besar dan mencegah kerugian atau kesulitan yang signifikan.

Dari pemahaman yang diberikan oleh ahli tafsir, dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung kata kunci yang penting: *Hikmah*, dalam konteks ini, menunjukkan betapa pentingnya mengadakan dialog yang menggunakan kata-kata yang tepat, bijak, lembut, sopan, dan mampu memfasilitasi pemahaman. *Mau'izah* adalah bentuk nasihat yang terkenal karena sifatnya yang lembut dan kebenarannya. *Jidal*, merupakan strategi berdebat atau membantah dengan peserta didik yang menolak pendapat atau ajakan dengan menggunakan cara yang paling efektif.²⁷

Metode pembelajaran yang dipilih dengan melibatkan peserta didik harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah.²⁸ Pemilihan metode yang dilakukan pembelajaran juga berpengaruh dengan kondisi jiwa peserta didik selama proses pembelajaran saat sedang di dalam dan luar kelas. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.²⁹ Sedangkan dalam PAI metode merupakan seperangkat cara yang sistematis agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian terpuji serta mendekatkan diri kepada Allah swt, sehingga indikator dan kompetensi dalam pembelajaran yang telah

²⁷Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet. Ke-IV, Jilid. 6, Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 775.

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 109

²⁹Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 62-65.

disusun dapat tercapai.³⁰ Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan peserta didik sebagai objek semata. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing peserta didik sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik.³¹

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran matematika seorang guru harus mampu menerapkan metode yang cocok dengan situasi, agar peserta didik mendapat pengertian yang lebih luas tentang materi yang diajarkan dan sekaligus menganalisis soal-soal yang di berikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.³²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri di Kabupaten Wajo pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Metode yang digunakan juga kurang *variatif* (monoton). Dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik dan peserta didik hanya mencatat pelajaran yang diberikan guru dan juga tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan guru. Potensi yang ada pada peserta didik juga akan kurang berkembang dengan baik, akibatnya peserta didik malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah.

³⁰S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 62.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke 15, Bandung: PT. Rosda Karya, 2015) h. 251.

³²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.145.

Realitas pembelajaran PAI di SMA Negeri di Kabupaten Wajo, sering kali dijumpai tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sesuai harapan. Dan yang terjadi, seringkali banyak peserta didik yang tidak memperhatikan mata pelajaran ini. Sehingga peserta didik kurang mampu memahami pembelajaran. Karena dalam mata pelajaran PAI ini banyak memuat tentang dalil, serta konsep yang banyak, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, maka tak heran jika peserta didik kadang-kadang tidak mampu menguasai materi dalam pembelajaran.

Maka dari itu, untuk membuat peserta didik menjadi aktif bapak guru menggunakan metode resitasi, karena dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat dilatih untuk melakukan kesadaran berfikir untuk bisa memahami pelajaran PAI dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru tetap berusaha dengan keras agar dapat menggunakan metode secara variatif dalam pembelajarannya.³³

Menurutnya sebuah keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran saja, akan tetapi dipengaruhi oleh kecerdasan (*intelegency*) dan juga rajin belajar dan juga mengamalkannya. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada gurunya, tergantung bentuk resitasi apa yang

³³Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 130.

diberikan.³⁴ Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan item tes, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran berakhir di kelas. Dipertemuan berikutnya tugas tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh gurunya, lalu guru menunjuk peserta didiknya satu persatu dengan cara acak untuk maju ke depan kelas dan mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.³⁵

Resitasi berasal dari Bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (*re-kembali*), yaitu peserta didik mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya. Metode ini populer dengan membentuk PR (Pekerjaan Rumah). Sebetulnya bukan hanya itu atau bukan hanya di rumah tetapi juga di sekolah atau di lingkungan. Resitasi yang dimaksud adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.³⁶

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis, dalam pelaksanaannya metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang di pelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga di kuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu

³⁴Saipullah dkk., *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Metode Resitasi Pada Perbaikan Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 1*, (Automotive Engineering Education Journals, 1(1), 2014), h. 13.

³⁵Alimuddin, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Metode Penugasan Dan Resitasi Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Di Balikpapan*, (Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, Volume 2 (1), 2020), h. 13.

³⁶Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tengerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 101.

metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Metode tersebut dirasa cocok dengan materi PAI karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian peserta didik dalam membaca, pemahaman, penalaran, dan juga psikomotorik.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema metode resitasi untuk mengembangkan kemampuan kesadaran berfikir peserta didik dalam pembelajaran PAI khususnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Pengembangan Metode Resitasi Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Wajo.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah antara lain:

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif kurang bervariasi.
2. Motivasi peserta didik yang kurang tinggi tampak masih rendah.
3. Hasil belajar yang kurang optimal di dalam proses pembelajaran PAI.
4. Adanya pemikiran pada peserta didik bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang membosankan.
5. Sebagian peserta didik masih belum dapat menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik dan tanggungjawab.
6. Kurang perhatian peserta didik terhadap pelajaran PAI.

³⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017) cet ke-4, hal. 54.

C. Rumusan Masalah.

Dapat dirumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital pada SMA Negeri Kabupaten Wajo?
4. Bagaimana masalah dan solusi penerapan metode resitasi berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada SMA Negeri Kabupaten Wajo?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.

1. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan.

- a. Metode resitasi berbasis digital adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik bertanggungjawab tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam

metode resitasi mula-mula peserta didik diberikan materi terlebih dahulu kemudian peserta didik diberikan tugas dari materi yang disampaikan untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut telah memahami tentang materi yang disajikan setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mempertanggung jawab tugas yang diberikan tugas merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

- b. Pelaksanaan Tugas berbasis digital.
- c. Mempertanggungjawabkan Tugas berbasis digital.

Berikut akan disajikan matriks penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
Metode Resitasi Berbasis Digital	a. Pemberian Tugas berbasis digital b. Pelaksanaan Tugas berbasis digital c. Mempertanggungjawabkan Tugas berbasis digital
Prestasi Belajar	a. Afektif b. Kognitif c. Psikomotorik

2. Deskripsi Fokus.

a. Metode Resitasi Berbasis Digital

1) Pemberian Tugas berbasis digital

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam proses komunikasi pesan disampaikan oleh pihak komunikator (guru) kepada penerima pesan atau yang disebut komunikan (peserta didik).

Pemberian tugas yang sering digunakan di SMA Negeri Wajo masih melalui *WA grup* atau *Telegram*. Belum ada LMS khusus yang digunakan sebagai media paten dalam pembelajaran. Dengan pemanfaatan media digital sebagai pembelajaran sudah mengalami pengembangan yang signifikan. Hadirnya media digital ini memberikan beragam inovasi pendidikan, dimana pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan digantikan dengan pembelajaran menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

2) Pelaksanaan Tugas berbasis digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiry, dan eksplorasi pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda. Pelaksanaan tugas pada pembelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo biasanya dikerjakan secara manual oleh peserta didik yang kemudian filenya di *pdf-kan* kemudian dishare kembali ke *grup wa* atau telegram untuk diperiksa dan dinilai oleh guru yang bersangkutan.

3) Mempertanggungjawabkan Tugas berbasis digital.

Keberhasilan media pembelajaran berteknologi digital dalam merubah perilaku peserta didik (*behavior change*) dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada bagaimana guru merencanakan dan implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu aktivitas dalam ranah implementasi adalah pemanfaatan teknologi atau media dalam pembelajaran. Semakin banyak teknologi digital yang berkembang, dan tidak semua dapat kita terapkan dalam pembelajaran. Alasannya bermacam-macam, termasuk keterbatasan anggaran biaya.

Terdapat dua implikasi utama untuk praktik pembelajaran dengan media teknologi. Pertama, memungkinkan guru dan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat dalam dialog berdasarkan umpan balik. Kedua, ada hubungan antara virtual dan aktual berdasarkan pada hubungan manusia yang mendasar pada fondasi pembelajaran. Bentuk/cara mempertanggungjawabkan tugas siswa berbasis digital yaitu siswa mempertahankan tugas yang telah dibuat saat persentase melalui *room zoom*, sehingga diskusi tetap berjalan sama seperti saat pembelajaran luring.

b. Prestasi Belajar.

1) Afektif.

Target prestasi belajar afektif cenderung menjadi ide, target prestasi belajar secara umum dapat berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya

intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

2) Kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

3) Psikomotorik.

Penilaian keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi *verbal* dan *non-verbal*. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a) Untuk merumuskan desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo.
- b) Untuk menganalisis penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo.
- c) Untuk menganalisis pencapaian prestasi belajar PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital pada SMA Negeri Kabupaten Wajo.

- d) Untuk menganalisis hambatan dan merumuskan solusi penerapan metode resitasi berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada SMA Negeri Kabupaten Wajo

2. Kegunaan Penelitian.

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Mengetahui penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti.
- 2) Mengetahui berbagai problem dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo.

b. Secara Praktis.

- 1) Bagi kepala sekolah. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Bagi Guru. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 3) Bagi Peserta didik. Untuk mengetahui pembelajaran PAI yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan prestasi belajar.

- 4) Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Selain itu sebagai langkah untuk melatih dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang sangat bermanfaat dikemudian hari.
- 5) Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap prestasi belajar PAI.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka.

1. Penelitian Yang Relevan.

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Relasi	Distigsi	Novelty
1	Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Resitasi pada Peserta didik Kelas VI. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Tujuan penelitian ini	Keduanya mengkaji tentang resitasi pada pembelajaran PAI	Pada penelitian yang dilakukan oleh Yoli Maryani, bagaimana peningkatan dari pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan metode resitasi yang berbasis digital untuk melihat peningkatan prestasi belajar peserta didik.	Metode Resitasi yang digunakan berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI merupakan metode yang terbaru digunakan pada pembelajaran PAI karna metode resitasi sering digunakan pada mata pelajaran umum.

	adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pemberian tugas Belajar dan Resitasi.³⁸ Penelitian ini dilakukan di SDN 80 Lebong pada peserta didik kelas VI dengan subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan instrument silabus, RPP, lembar kegiatan peserta didik, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan tes formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik			
--	--	--	--	--

³⁸Yoli Maryani, *Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Resitasi pada Peserta didik Kelas VI*, (Published Vol. 2 No. 9. 2022).

	dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik, rata-rata jawaban peserta didik menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.			
2	Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo. Research & Learning in Primary Education JPDK: Volume 4	Kedua penelitian ini mengkaji tentang metode resitasi.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Rofi'atul Ummah membahas tentang hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi	<i>Novelty</i> penelitian ini terletak pada penerapan metode resitasi yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas

	Nomor 1 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode resitasi serta meningkatkan hasil belajar PAI bab Perkembangan Islam di Indonesia pada peserta didik kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo. & NBSP; Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK AL-UM yang berjumlah 20 peserta didik dan peserta didik dan siswi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data yang menggunakan observasi dan catatan lapangan dengan menggunakan 2 siklus, pada setiap siklusnya ada 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat		belajar peserta didik.	XII di SMK AL-UM Probolinggo. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkombinasikan resitasi dengan pendekatan digital untuk mendukung keterlibatan siswa secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks SMK, metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan melalui tugas-tugas resitasi yang terstruktur dan interaktif, yang dapat diakses kapan saja. Temuan ini memberikan kontribusi baru terkait efektivitas resitasi digital dalam pembelajaran agama pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang selama ini jarang dieksplorasi.
--	--	--	-------------------------------	--

	meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMK AL-UM Dringu Probolinggo, selain itu metode ini meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas tersebut melalui proses stimulan antara lain dengan cara memberi nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif. Hal ini dibuktikan dengan tuntasnya belajar & NBSP; peserta didik & NBSP; pada siklus I yang & NBSP; hasil rata-rata nilai pelajaran PAI adalah 75,25, kemudian hasilnya meningkat pada siklus II yaitu 82,75. ³⁹			
3	Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382. Proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam peningkatan	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang metode resitasi dalam pembelajaran PAI.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahraini Tambak, hanya membahas tentang metode resitasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang	Novelty dari penelitian ini adalah penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang untuk meningkatkan

³⁹Rofi'atul Ummah, dkk., *Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo*, (Research & Learning in Primary Education JPKD: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022).

mutu pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan metode mengajar yang sesuai. Penerapan suatu metode dalam pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dipercaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode resitasi merupakan metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam		akan dilakukan metode resitasi yang berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.	keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa. Metode resitasi ini tidak hanya sekedar memberi tugas untuk diulang, tetapi juga menggabungkan teknik refleksi dan analisis terhadap materi, sehingga siswa mampu mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan pada proses pengulangan aktif dan diskusi terarah, metode ini berpotensi meningkatkan daya ingat dan keterampilan berpikir kritis siswa, yang selama ini jarang diterapkan dalam pembelajaran agama. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam mengoptimalkan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman agama dalam konteks
---	--	--	--

	pembelajaran PAI (pendidikan agama islam), proses belajar peserta didik secara maksimal dapat di hasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah.⁴⁰ Alasan penggunaan metode resitasi dalam pelajaran PAI adalah karena bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hany sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Dengan demikian, agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode resitasi inilah salah satu metode yang dapat digunakan oleh para guru PAI untuk.			pendidikan formal.
4	Analisis Metode Resitasi Bercerita	Kedua penelitian	Pada penelitian yang dilakukan	Novelty dari penelitian ini

⁴⁰Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, ISSN 1412-5382, 2016).

Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi. Tujuan pembelajaran tercapai adalah penggunaan metode dan media belajar yang tepat, sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada kegiatan belajar mengajar. Namun, para pendidik masih menerapkan metode yang kurang efektif dalam mengaktifkan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan belajar peserta didik pada materi Ashabul Kahfi menggunakan metode resitasi bercerita dengan media gambar.⁴¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII berjumlah 36	membahas tentang metode resitasi	oleh Umi Nadhiroh membahas tentang metode resitasi yang digunakan dalam materi khusus Meneladani Kisah Ashabul Kahfi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan	terletak pada analisis metode resitasi bercerita sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi meneladani kisah Ashabul Kahfi. Berbeda dari metode ceramah biasa, resitasi bercerita mengajak siswa untuk mengulang dan menyampaikan kembali kisah tersebut dengan bahasa mereka sendiri, sehingga mendorong pemahaman mendalam dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Metode ini tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga membantu siswa menggali nilai-nilai keteladanan dari kisah Ashabul Kahfi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
---	---	--	--

⁴¹Umi Nadhiroh, *Analisis Metode Resitasi Bercerita Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi*. (Journal of Education Action Research Volume 7, Number 2, Terbit pp. 152-159 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272, 2023).

	peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, data tentang kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan media gambar dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi Ashabul Kahfi. Hal ini dibuktikan dari proses belajar peserta didik kelas VII, diperoleh hasil rata-rata awal sebesar 52,57 kemudian setelah dilakukan penelitian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 72,64 atau meningkat 38,18 %. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 82,65 atau 57,21%. Maka, metode resitasi bercerita dengan media gambar pada materi Ashabul Kahfi dapat			Pendekatan ini menawarkan kontribusi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar melalui kombinasi resitasi dan storytelling yang interaktif.
--	--	--	--	--

	meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan metode resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar.			
5	Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Kelas VII SMP Pembangunan Bogor. Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Di mana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan	Kedua penelitian ini membahas tentang metode resitasi yang digunakan pada pembelajaran PAI.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam, mengkaji tentang Motivasi belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang prestasi belajar.	<i>Novelty</i> dari penelitian ini terletak pada analisis pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Bogor. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengaplikasikan metode resitasi sebagai strategi untuk mendorong siswa lebih aktif mengulangi dan memahami materi secara mandiri, sehingga

	guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu:⁴² 1) untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran PAI, 2) untuk mengetahui motivasi belajar PAI, 3) untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar PAI. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar PAI peserta didik kelas VII-A sebelum dan sesudah metode resitasi, 2) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar PAI peserta didik kelas VII-B sebelum dan sesudah metode ceramah, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa skor rata-			meningkatkan rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap pembelajaran PAI. Tidak hanya berfokus pada hasil belajar, metode ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pengulangan yang terstruktur dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di jenjang pendidikan menengah pertama.
--	--	--	--	--

⁴²Siti Mariyam, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*. (Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), JMP Online Vol 2, No. 11, Kresna BIP. e-ISSN 2550-0481 p-ISSN 2614-7254, 2018).

	rata peserta didik dalam kelas kontrol mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak semaksimal di kelas eksperimen.			
--	--	--	--	--

2. Referensi Yang Relevan.

- a) Dr. Sulaiman, MA. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (*Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*). PAI adalah suatu komponen mata pelajaran umum lainnya, sehingga implementasi proses pembelajaran PAI juga harus diformalisasi dengan strategi yang relevan agar pembelajaran PAI member kesan yang menarik terhadap peserta didik. Namun sayang, realitas dilapangan proses pembelajaran PAI masih belum dapat menarik minat belajar peserta didik secara optimal. hal ini mungkin saja karena pendidik masih menggunakan pendekatan mengajar yang berorientasi pada pendididk atau guru (*teacher centred*) dalam atau disebut pula pendekatan tradisional. Mendominasi penggunaan pendekatan *teacher centred* dalam proses pembelajaran tidak relevan lagi saat ini, termasuk dalam proses pembelajaran PAI. Namun, pendekatan student centered yaitu pendekatan belajar yang berorientasi pada peserta didik, dianggap pendekatan sangat relevan digunakan dalam proses pembelajaran dewasa ini. sudah saatnya pendidik atau guru PAI merobah paradigm mengajar yang lebih agresif, humanis, serta Islami

yang mementingkan terhadap aktualisasi dan pengemabangan potensi peserta didik melalui aktrivitas belajar dalam teks. di samping itu, pendidik PAI juga dituntut menguasai metodologi pembelajaran PAI yang tepat sehingga ia dapat memfasilitasi proses pembelajaran PAI dengan efektif.⁴³

- b) Moh. Zaiful Rasyid Aminol Rasid Abdullah, Judul Buku Prestasi Belajar,⁴⁴ dalam buku ini menjelaskan presatsi belajar yang dimaksud ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang mengajar presatsi belajar dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kesiapan evaluasi.
- c) Erawan Aidid, M.Pd. Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi. Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang studi di sekolah.⁴⁵ Metode pengajaran dapat bersifat Subjektif, artinya suatu metode yang sesuai bagi seorang guru belum tentu sesuai bagi guru yang lain. Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Adapun beberapa tujuan metode belajar adalah sebagai berikut: Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan individualnya. Membantu

⁴³Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017).

⁴⁴Moh. Zaiful Rasyid Aminol Rasid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Cet. I, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).

⁴⁵Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, ([Cetakan Pertama](#), Badium: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik. Menyadari bahwa masih banyak guru yang belum berhasil meningkatkan prestasi belajar terhadap peserta didiknya, maka hal ini, seorang guru mempunyai perkembangan prestasi peserta didik dengan cara memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada dan berusaha untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan prestasinya sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui strategi pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode, yaitu metode resitasi (pemberian tugas).

B. Landasan Teori.

1. Metode Resitasi Berbasis Digital.

a. Pengertian Metode Resitasi

Pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Dalam proses belajar metode merupakan alat penunjang yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴⁶ Penggunaan metode yang sesuai dapat merangsang perkembangan anak secara signifikan. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*.

Kata ini terdiri atas dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi, metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Istilah mengajar berasal dari kata ajar ditambah dengan awalan *me* menjadi mengajar yang berarti menyajikan atau

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. Ke 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 65.

menyampaikan.⁴⁷ Metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Secara istilah, metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

Metode menurut KBBI dalam ialah upaya yang dipakai untuk melangsungkan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan, langkah kerjanya terorganisir supaya tidak menyulitkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pun dalam kamus ilmiah populer, ialah cara sistematis untuk suatu perlakuan. Dalam English dikatakan *method* yakni cara.

Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan, dan cara-cara lainnya. Secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu.⁴⁹

Secara bahasa metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai *al-thariqah* atau jalan. Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pula dapat diartikan kepada suatu jalan yang apat ditempuh dalam menyampaikan materi

⁴⁷Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Hermawan, *Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa didik Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.20, No.3 September 2014), h. 330.

⁴⁸Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), h. 136.

⁴⁹Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. Ke 1, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), h. 92.

pelajaran.⁵⁰ Soetopo, mengungkapkan bahwa metode resitasi adalah suatu cara belajar mengajar dengan jalan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak terbatas pada pengerjaan soal. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperdalam konsep, memberi pengalaman baru, melatih keaktifan peserta didik, melatih kerjasama dan kemandirian, memperkuat hasil belajar sebelumnya, dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas. Dulu, resitasi dipahami sebatas PR (Pekerjaan Rumah).⁵¹

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Metode tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Uraian di atas menggambarkan bahwa resitasi sebagai metode (belajar) dan atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

⁵⁰Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 114.

⁵¹Soetopo, *Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 159.

Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.⁵²

a. Tujuan Metode Resitasi

Peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan peserta didik di luar sekolah.⁵³

Pemberian tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut:

- 1) Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima.
- 2) Melatih peserta didik ke arah belajar mandiri.
- 3) Peserta didik dapat membagi waktu secara teratur.
- 4) Agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.

⁵²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 208-209.

⁵³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif dan Berkarakter*, (Cet. 2, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 184.

- 5) Melatih peserta didik untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.⁵⁴

1. Fase-Fase Metode Resitasi.

- a) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal berikut.

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat, sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- 4) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

- b) Fase pelaksanaan tugas, meliputi langkah-langkah berikut.

- 1) Diberikan bimbingan / pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Dusahakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

- c) Fase pertanggungjawaban tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini, yaitu sebagai berikut.

⁵⁴Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*, h. 185.

- 1) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun dengan nontes atau cara lainnya. Rancangan penilaian yang ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan resitasi (pemberian tugas).⁵⁵

b. Langkah-Langkah Metode Resitasi.

Penggunaan metode tugas dan resitasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan tersediannya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Pada waktu pelajar mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, menguasai agar tugas itu dikerjakan

⁵⁵Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*, h. 186-187.

sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.

- 3) Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan peserta didik, baik dengan tes maupun non tes atau melalui cara yang lainnya.⁵⁶

1. Unsur Metode Resitasi.

- a) Pemberian tugas.
- b) Belajar.
- c) Resitasi.⁵⁷

2. Kelebihan Metode Resitasi.

- a) Dapat dilaksanakn pada berbagai materi pembelajaran.
- b) Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik.
- c) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
- d) Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- e) Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- f) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil sksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk kehidupan.⁵⁸

3. Kekurangan Metode Resitasi.

- a) Sering kali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- d) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
- e) Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental peserta didik.

⁵⁶Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*, h. 184.

⁵⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*, h. 186.

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 87.

- f) Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran.
- g) Tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.⁵⁹

4. Resitasi Berbasis Digital

Resitasi berbasis digital adalah media pembelajaran teknologi yang berkembang pesat dan digunakan saat ini dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Suciati, mengungkapkan pembelajaran digital adalah sebagai alat yang dapat mengaktifkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai jaman dan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan daya nalar kritis dan pemecahan masalah, melalui kolaborasi dan komunikasi.⁶⁰

Dini Dwiyani dan Alit Sarino, mengungkapkan bahwa resitasi berbasis digital dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, *inquiri*, dan eksplorasi pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda.⁶¹ Pendapat lain dikemukakan oleh Fitriani, dkk., berbasis digital merupakan peluang siswa untuk mencari sumber informasi yang lebih luas dengan mengakses internet baik di mesin pencarian seperti *google*, *youtube*. Pembelajaran memanfaatkan teknologi digital merupakan *setting* yang dapat memberikan rangsangan pada semua indera siswa dalam pembelajaran. Sedangkan Sardiman, mengungkapkan bahwa media berbasis digital ialah dapat menyajikan materi

⁵⁹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif*, h. 187-188.

⁶⁰Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), h. 152.

⁶¹Dini Dwiyani dan Alit Sarino, *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru*, (Jurnal Manajerial, Vol. 3, No. 4 Januari 2018), h. 110.

pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif.⁶²

Pembelajaran digital daring merupakan bagian pendidikan jarak jauh, yang didefinisikan sebagai penyampaian instruksi formal di mana waktu dan lokasi geografis memisahkan pelajar dengan pendidiknya. Jenis-jenis sumber belajar digital kemajuan teknologi dalam dekade terakhir telah merevolusi pengalaman membaca bagi manusia. Terlihat dari komunikasi yang menjadi lebih cepat dan bentuk fisik yang lebih fleksibel serta lebih sederhana. Cholik, A. C., menyebutkan beberapa jenis sumber belajar digital yaitu:⁶³

1. Perangkat lunak komputer.
2. Media interaktif,
3. Sumber daya online.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sumber belajar digital termasuk dalam perangkat lunak komputer, media interaktif dan sumber daya *online*.

2. Prestasi Belajar.

a. Pengertian Prestasi Belajar.

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie* yang berarti hasil dari usaha. Menurut Sayfudin, prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuan, sikap maupun

⁶²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 101.

⁶³Cholik, A. C., *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*, (Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2017), h. 17.

keterampilan dari sejumlah ilmu yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu dan periode tertentu.⁶⁴

Kodir, mengemukakan prestasi adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang tingkat kemanusiaan dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.⁶⁵ Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk, mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa didik.⁶⁶ Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab, menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁶⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁶⁸ Pendapat lain dari

⁶⁴Sayfudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 54.

⁶⁵Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Swita, 2011), h. 138.

⁶⁶Rosyid Moh. Zaiful, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi, 2019), h. 9.

⁶⁷Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 242.

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 23.

Helmawati, menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian.⁶⁹ Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Annisa, A. N, menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, dan melampaui peserta didik lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan..

b. Aspek-aspek prestasi belajar.

Tohirin, mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa didik, merujuk kepada aspek-aspek: 1) Kognitif adalah kegiatan mental (otak), yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian. 2) Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. 3)

⁶⁹Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 36.

⁷⁰Annisa, A. N., *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah*, (Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2, No. (2), 2019), h. 32-33.

Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁷¹

Syah Muhibbin, mengemukakan bahwa aspek prestasi belajar, yaitu:⁷²

- a. Ranah cipta (kognitif), yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
- b. Ranah rasa (afektif), yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
- c. Ranah karsa (psikomotor), yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Wahab, menyatakan bahwa aspek-aspek belajar yaitu:⁷³

- a. Perubahan adalah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya.
- b. Tingkah baru adalah hal-hal yang baru saja dilakukan.
- c. Kematangan merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan. Helmawati, menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu: ranah afektif (rasa/sikap/perilaku/akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan).⁷⁴

Febrini, menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu:⁷⁵

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*) Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.

⁷¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 151.

⁷²Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 217.

⁷³Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 242.

⁷⁴Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, h. 37.

⁷⁵Febrini, *Psiklog Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 215.

- 2) Ranah afektif (*affective domain*) Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- 3) Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang prestasi belajar adalah aspek kognitif (pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis), afektif (penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi) dan psikomotor (keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan *ekspresi verbal* dan *non-verbal*). Diukur dengan nilai Indeks Prestasi (IP).

c. Indikator prestasi belajar.

Kegiatan pembelajaran, prestasi merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan tolak ukur untuk menilai apakah peserta didik tersebut berhasil atau tidak.⁷⁶ Peserta didik dikatakan berhasil jika prestasinya baik, demikian sebaliknya. Proses perubahan pengalaman belajar peserta didik ditunjukkan oleh perubahan ranah psikologis yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor.⁷⁷ Pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan proses perubahan pengalaman belajar peserta didik diperlukan indikator sebagai acuan seseorang peserta didik dikatakan sudah berhasil meraih prestasi telah ditargetkan. Berikut ini akan uraikan tentang hubungan jenis belajar dengan indikator-indikatornya agar lebih mudah memahami tentang pencapaian prestasi belajar.

d. Mengukur Prestasi Belajar.

⁷⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cetakan. Keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 54-72.

⁷⁷Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 106.

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik dapat dilihat dari data yang objektif dan indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Prestasi belajar dapat diukur dengan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan peserta didik.⁷⁸

Evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto, evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan.⁷⁹ Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Muhibbin Syah, evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.⁸⁰ Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan mata pelajaran.

Suharsimi Arikunto, mengemukakan setelah berakhirnya proses belajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi (pengukuran dan penilaian) ini dimaksudkan dalam tes prestasi belajar yang bertujuan untuk:⁸¹

- 1) Meramalkan keberhasilan peserta didik dengan sesuatu keberhasilan (berfungsi selektif).

⁷⁸Muhibbin Syah, *Sikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 148-150.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 3.

⁸⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 141.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 10.

- 2) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik (berfungsi diagnostik).
- 3) Menentukan secara pasti di kelompok mana seseorang peserta didik harus ditempatkan (berfungsi sebagai penempatan).
- 4) Berfungsi sebagai pengukuran.

Prestasi belajar dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan guru. Hasil evaluasi tersebut berasal dari nilai rata-rata ulangan harian, ujian tengah semester. Hasil evaluasi ini meliputi tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar. Proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah hasil belajar peserta didik, namun dalam menyampaikan hasil belajar ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukanya ketelitian guru dalam melihat hasil belajar peserta didik melalui cuplikan perubahan perilaku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik.⁸²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Istirani dan Intan pulungan, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi empat, yaitu bahan materi yang dipelajari, lingkungan faktor instrumental, kondisi peserta didik.⁸³ Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan

⁸²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 216.

⁸³Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2017), h. 39.

eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik.⁸⁴

1) Faktor Internal.

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisikologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi jasmani terutama pada panca indra, sedangkan faktor fisikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi, minat dan sikap sebagai berikut:

- a) Intelegensi merupakan satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- b) Minat yaitu kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- d) Waktu dan kesempatan, waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda, sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.⁸⁵

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nasional. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan

⁸⁴Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi, 2019), h. 10.

⁸⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Padang: Quantum, 2002), h. 139.

keluarga, sekolah, teman dan masyarakat.⁸⁶ Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

3) Faktor Pendekatan Belajar (cara/strategi).

Pendekatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan keefesienan proses pembelajaran peserta didik tersebut. Secara prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran, melalui berbagai aktifitas yang dilakukan, seorang peserta didik akan dapat mencapai prestasi yang baik. Aktivitas dalam belajar kurang mendapatkan perhatian, maka kemungkinan besar peserta didik akan kesulitan dan mengakibatkan kegagalan dalam belajar.⁸⁷ Proses pembelajaran guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat memupuk semangat belajar. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar secara terarah dan teratur, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi yang baik.

f. Evaluasi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

⁸⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), h. 107.

⁸⁷Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 95.

1) Penilaian Formatif.

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

2) Penilaian Sumatif.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.⁸⁸

3. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.⁸⁹

Pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya

⁸⁸Sudjana, D. N., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda, 2016), h. 28.

⁸⁹Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015), h. 102.

membimbing, memimpin anak.⁹⁰ Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pengertian Agama menurut bahasa, berasal dari Bahasa Sanksekerta *gam* yang berarti pergi. Kemudian mendapat awalan *a* dan akhiran *a* (*agam-a*) artinya menjadi jalan, dalam Bahasa Inggris *gam* sama dengan *to go* artinya pergi. Menurut pendapat lain agama adalah kata Sanksekerta *a* artinya tidak dan *gam* artinya pergi, berubah atau bergerak. Jadi menurut bahasa agama artinya (ajaran) yang tidak berubah sesuatu yang abadi atau tetap dan di wariskan secara turun temurun.⁹¹ Ada pula yang memberika pengertian agama ini *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau, jadi agama berarti tidak kacau. Dari beberapa teori yang telah di kemukakan dapat disimpulkan bahwa arti agama dari segi bahasa adalah:

1. Suatu jalan yang harus diikuti, supaya manusia dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci.
2. Sesuatu yang tidak berubah (kekal).
3. Suatu jalan yang tidak kacau, tenang, tentram dan teratur.
4. Suatu cara untuk mencapai keridhaan Allah swt.⁹²

Pengertian Islam secara harfiyah: artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf: yaitu S (*sin*), L (*lam*), M (*mim*) yang

⁹⁰Menurut Undang-undnag Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 1, *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara*. Lihat, Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003) (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

⁹¹Syubli Abbas & Hawawi A. Shamad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Lentera Printing, 2012), h. 15.

⁹²Syubli Abbas & Hawawi A. Shamad, *Pendidikan Agama Islam*, h. 17.

bermakna dasar selamat (*salama*). Sedangkan pengertian Islam menurut Bahasa: Islam berasal dari kata *aslama* yang berakar dari kata *salama*.⁹³

Secara etimologis dan menurut Al-Qur'an, Al-Islam berarti penyerahan diri dan kepatuhan. Allah swt, berfirman dalam QS. Ali Imran/3: 83;

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya:

Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.⁹⁴

Manusia dilahirkan tanpa ilmu apapun, tetapi manusia memiliki karakter alamiah yang memungkinkannya menguasai berbagai ilmu dan peradaban. Dengan memanfaatkan fitrahnya, manusia dapat belajar dari lingkungan sekitarnya serta membangun lembaga pendidikan.⁹⁵ Islam adalah tatanan Illahi yang selain dijadikan oleh Allah swt, sebagai penutup segala syariat, juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya. Allah swt, telah meridhoi Islam untuk menata hubungan antara manusia dengan *al khaliq*, alam, makhluk, dunia, akhirat, masyarakat, istri, anak, pemerintah, dan rakyat.⁹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam

⁹³ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 8.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2020), h. 60.

⁹⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), h. 45.

⁹⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁹⁷

Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap. Terkadang apabila ingin membahas seputar Islam dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia.⁹⁸

Nasir A. Baki, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.⁹⁹ Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia melalui lingkungan pendidikan, atau dengan kata lain hubungan antara Islam dan pendidikan bagaikan dua sisi keping mata uang. Artinya, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis.

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui

⁹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. ke-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19.

⁹⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2011), h. 10.

⁹⁹Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja-Publisher, 2014), h. 5.

kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹⁰⁰

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁰¹

PAI adalah sebuah mata pelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terliput dalam lingkup al-Quran dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah Islam.¹⁰² Menurut Syamsul Huda Rohmadi, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan

¹⁰⁰Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, (Edisi Revisi ke-5, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 180.

¹⁰¹Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa : Pemerintah Republik Indonesia, "PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan" <https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi/> (Diakses pada tanggal 29 Juli 2023).

¹⁰²Rachman, Rizal, & Amirul Mukminin, *Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat Dan Bakat Siswa SD*, (Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika. 4 (2), 90-97. 2018), h. 46.

dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹⁰³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam.¹⁰⁴ Sedangkan Ramayulis, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁰⁵ Zakiyah Daradjat, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰⁶

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap *fanatisme*, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.¹⁰⁷

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah*

¹⁰³Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143

¹⁰⁴Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 18.

¹⁰⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 202.

¹⁰⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 77.

¹⁰⁷Ulfa Nurul Sangadah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN, Porwekerto, 2017), h. 15.

dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.¹⁰⁸

Dirjen Dikdasmen memutuskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan Peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁰⁹

Pendidikan Agama Islam (Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah di Indonesia berperan :

¹⁰⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 202.

¹⁰⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 116.

¹¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : 1995) h. 54.

Mempercepat pencapaian proses pencapaian tujuan pendidikan Nasional undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Istilah iman dan taqwa adalah istilah yang berhubungan erat dengan agama khususnya islam, maka untuk menumbuhkan kembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa haruslah melalui pendekatan dan bimbingan agama, khususnya agama islam; baik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib maupun melalui lembaga pendidikan keagamaan Islam.¹¹¹

Pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek.

Pertama, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua, sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.¹¹² Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan merupakan kesepakatan bersama pihak yang mewakili umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Masing-

¹¹¹Republik Indonesia. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 86-88.

¹¹²Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 47.

masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai karakteristik agama masing-masing.

Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Batasan Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik. Mengingat pendidikan agama pada hakikatnya bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lahiriah dan bathiniyah manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, maka proses kependidikan agama merupakan upaya menanamkan atau mempribadikan tata nilai keagamaan.

Hal ini Islam yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan (sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia) yang berdaya dorong memotivasi proses kegiatan perilaku yang tampak, yang mewujudkan dalam akhlak al-karimah di bidang kehidupan termasuk iptek. Di sisi lain dan antara kedua sisi tersebut senantiasa saling berinteraksi.¹¹³ Demikian, pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah swt, di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya *insan kamil*. Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki

¹¹³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cetakan ke Tiaga, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 205.

kepribadian serta berakhlak al- karimah *akhlak mulia* sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.¹¹⁴

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad, al maslahah, al mursalah, istihsan, qiyas* dan sebagainya.

1. Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril as. Dalam al-Quran terdapat pedoman hidup bagi umat Islam sebagai landasan bermuamalah. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui

¹¹⁴Arifin, H. Muzayyin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 115.

ijtihad.¹¹⁵ Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan kepada Allah swt, dan segala sesuatu yang wajib kita imani karena perintah Allah swt, disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang sehari hari dilaksanakan umat Islam dalam meraih ridho Allah swt, disebut syari'ah.

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki konsep yang lengkap, salah satunya adalah pedoman pendidikan. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisiprinsip prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan sebagaimana difirmankan Allah swt, berfirman QS. Al-lukman/31:13;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹¹⁶

2. As-sunah.

As-sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rosulullah Muhammad saw, dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.¹¹⁷ Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

3. Ijtihad.

¹¹⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17.

¹¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2020), h. 412.

¹¹⁷ Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 57.

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan / menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah.¹¹⁸ Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan merupakan tiang sangga kurikulum lembaga pendidikan yang memberikan karakteristik-karakteristiknya masing-masing. Sebelum kita memahami tujuan pendidikan Islam, mari kita pahami dulu tugas dan fungsi pendidikan.¹¹⁹ Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Sedangkan fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar.¹²⁰

1. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan nya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
2. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

¹¹⁸Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 57.

¹¹⁹Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*, h. 57.

¹²⁰Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 133.

3. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan fungsional.
5. Sumber motivasi, yaitu untuk memberikan dorongan kepada siswa yang menyandang cacat untuk kembangkan rasa percaya diri, berpegang pada keyakinan atas kekuasaan serta sifat rahman dan rahim Allah swt.

Dari definisi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa tugas dan fungsi PAI adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik agar batinnya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh baik dari pembentukan karakter sendiri, penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga, maupun pembentukan karakter akhlak mulia dalam aplikasi terjun di masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menjadikan keseluruhan pendidikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun beberapa tujuan PAI yaitu :¹²¹

1. Tujuan umum.

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.¹²² Tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan

¹²¹Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 58.

¹²²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.1, Jakarta: Kencana, 2010), h. 62-63.

kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia.

Dengan demikian pendidikan harus mengupayakan tumbuh seluruh potensi manusia baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.¹²³

2. Tujuan akhir.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Pendidikan Islam itu berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.¹²⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara nasional di Indonesia secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²⁵

3. Tujuan sementara.

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum

¹²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 63.

¹²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 141.

¹²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 67.

pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.¹²⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara institusional, yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sampai dengan perguruan tinggi.

Adapun tujuan PAI yaitu untuk membentuk kepribadian yang di dalamnya terjalin nilai-nilai keimanan, yang selanjutnya menjadi pengarah dan pengendali bagi perilakunya, serta selalu dapat mengadakan pilihan terbaik (sesuai dengan ketentuan Allah) dalam hidupnya.¹²⁷

4. Tujuan operasional.

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam.

Sedangkan tujuan akhir manusia adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat yang akan datang.¹²⁸ Seperti yang dijelaskan di dalam QS Al-Qashash/28:77 Allah swt, berfirman;

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

¹²⁶Husaini, A. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*, h. 59.

¹²⁷Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Anak Usia 6-12 Tahun*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

¹²⁸Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 156.

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) Negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹²⁹

Nomor 2 tahun 1989, tentang Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 4 yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹³⁰

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:¹³¹

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan

¹²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2020), h. 394.

¹³⁰Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan KarakterMenghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia KalamSemesta, 2010), h. 36.

¹³¹Hafiedh Hasan, *Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam*, (Jurnal Madaniyah, Agama Islam, Vol.7 No.2, 2017), h. 292.

bertakwa kepada Allah swt, serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Metode Pendidikan Agama Islam.

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³² Sedangkan menurut istilah Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹³³ Menurut M. Arifin, mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³⁴ Adapun macam-macam metode Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan penuturan atau menjelaskan lisan secara langsung dihadapan peserta didik.¹³⁵ Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.¹³⁶

2. Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan pendidik dan harus dijawab oleh peserta didik.

¹³²Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h. 40.

¹³³Ramayulis dan Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2011), h. 209.

¹³⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 61.

¹³⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 9.

¹³⁶Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 289.

Dalam praktiknya metode tanya jawab dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung dan diakhiri dengan tindak lanjut. Berbagai pertanyaan yang dituangkan dalam bahan any jawaban tersebut berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam ranah kognitif.¹³⁷

3. Metode diskusi.

Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbenuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama dengan tujuan untuk merangsang kreatifitas peserta didik melatih agar trampil dalam mengemukakan pendapat, memperluas wawasan serta menghasilkan jawaban dan pemecahan yang lebih kuat.

4. Metode perumpamaan.

Metode perumpamaan yaitu suatu cara mengajar dimana seorang pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh melaui perumpamaan. Jika menggunakan meode ini dalam proses pembelajaran maka materi yang disampaikan harus pendidik umpamakan dengan hal lainnya yang semakna atau yang relefan dengan materi tersebut.¹³⁸

e. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

¹³⁷ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2014), h. 182.

¹³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 141.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan adalah sebagai berikut:¹³⁹

1) Hubungan antara Manusia dengan Allah swt.

Hubungan manusia dengan Allah swt, disebut pengabdian (ibadah). Ibadah tidak sekedar taat dan tunduk kepada Sang Pencipta. Melainkan merupakan suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncak akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang kepada Tuhannya.¹⁴⁰

Pengabdian manusia bukan untuk kepentingan Allah swt, Allah swt, tidak berhajat kepada siapapun. Pengabdian bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada asal pencipta-Nya agar kehidupan manusia diridoi oleh Allah swt.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama.

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.¹⁴¹ Hubungan ini meliputi akhlak dan cara bersosialisasi terhadap sesama manusia. Agama Islam telah banyak mengajarkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia, keluarga, masyarakat dan lain-lain. Diantaranya berupa saling tolong menolong sesama.

3) Hubungan Manusia dengan Lingkungan.

Hubungan manusia dengan alam bukanlah hubungan manusia antara seorang pemilik dengan barang yang dimilikinya. Hubungan antara keduanya

¹³⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya 2013), h. 283.

¹⁴⁰Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Volume 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 356.

¹⁴¹Alwan Khoiri dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Edisi Revisi Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2015), h. 18.

adalah hubungan antara penerima kepercayaan dan barang yang dipercaya.¹⁴² Untuk itu manusia diperintahkan untuk memakmurkan serta memanfaatkan alam sabaik baiknya. Karena alam juga merupakan amanah dari Allah swt, yang harus dijaga dan dilestarikan.

f. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam urusan Undang-undang USPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu. Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai berikut:

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt, dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.

¹⁴²Nizar Ali dan Sumedi, *Antalogi Pendidikan Islam*, (Yogyaarta: Idea Press, 2010), h. 214.

- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*khubbul wathan minal iman*).¹⁴³

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut :¹⁴⁴

- a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta akhlak mulia.

Peningkatan keimanan dan ketakwaan , sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

- b) Kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.

- c) Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya.

- d) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.

¹⁴³Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2010). h. 23.

¹⁴⁴Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 14.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Mahaesa dan bangsa yang mengkehendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut. Diatas semua itu, dapatlah kita pahami bahwa peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia dalam membentuk keimanan dan ketakwaan untuk dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

4. Peserta Didik SMA.

a) Peserta didik.

Menurut Sarwono, peserta didik adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih citacita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.¹⁴⁵ Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian peserta didik berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Heruman, peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat,

¹⁴⁵Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 27.

sedangkan dalam arti sempit adalah setiap peserta didik yang belajar di sekolah.¹⁴⁶ Menurut Hamalik, peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.¹⁴⁷

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri."¹⁴⁸ Arifin, peserta didik ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.¹⁴⁹ Dalam proses berkembang itu anak atau peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Berdasarkan uraian di atas, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

b) Sekolah Menengah Atas (SMA).

¹⁴⁶Heruman. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 112.

¹⁴⁷Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 121.

¹⁴⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

¹⁴⁹Arifin, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2016), h. 14.

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia Enam Belas (16) tahun sampai dengan Sembilan Belas (19) tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial.¹⁵⁰

Piaget menyatakan bahwa peserta didik sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal. Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (peserta didik SMA). Pada tahap ini, peserta didik mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (peserta didik SMA).¹⁵¹ Akan tetapi, kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri pada peserta didik ditahap ini belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya, sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri dianggap sama dengan pandangan orang lain mengenai dirinya.¹⁵²

1. Karakteristik peserta didik SMA.

Menurut Sukintaka dalam Lanun, karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain:¹⁵³

a) Psikis atau Mental.

1. Banyak memikirkan dirinya sendiri.

¹⁵⁰Papalia. dkk, *Human Development. (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 534.

¹⁵¹Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jilid 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga, 2017), h. 126.

¹⁵²Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 94.)

¹⁵³Lanun, *Teori Pendidikan Jasmani*, (Solo: Esa Grafika, 2007), h.19-20.

2. Mental menjadi stabil dan matang.
3. Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
4. Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan.

b) Sosial.

1. Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
2. Lebih bebas.
3. Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
4. Senang pada perkembangan sosial.
5. Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
6. Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
7. Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
8. Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

c) Perkembangan Motorik.

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap

dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

2. Tekanan Yang Dihadapi Peserta Didik SMA.

Secara teoritik, pada umumnya setiap peserta didik memiliki kecenderungan mengalami stres belajar, akan tetapi sesuai dengan kondisi internal siswa yang menyangkut pikiran negatif, keyakinan dalam diri serta kepribadian yang dimiliki peserta didik. Peserta didik SMA menghadapi banyak tekanan maupun tuntutan akademik, sebagai contoh, ujian sekolah, menjawab pertanyaan di kelas, dan memperlihatkan progress mata pelajaran. Salah satu ujian sekolah yang menjadi tuntutan adalah UAS.

Peserta didik SMA diperkirakan dapat mengalami stres yang bervariasi menjelang UAS sebab nilai UAS dapat mempengaruhi rapor yang menjadi bekal untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Menurut Alfin, sebagai konsekuensi hal tersebut adalah peserta didik akan mengalami stres.¹⁵⁴

Situasi menjelang ujian nasional, biasanya peserta didik juga dihadapkan dengan berbagai tekanan dan beban pikiran yang begitu besar. Ansietas pada remaja dan anak sekolah secara signifikan dapat mengganggu kegiatan harian dan tugas-tugas perkembangan dapat berpengaruh pada nilai akademik, sampai fungsi sosial yang dapat berlanjut hingga dia dewasa.¹⁵⁵

Peserta didik pada umumnya mengalami stres sampai pada tahap tertentu, tuntutan dan tekanan dalam mengikuti program bimbingan yang ketat

¹⁵⁴ Alfin, *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*, (Prosiding Seminar Internasional, 2014. 190-205), h. 123.

¹⁵⁵ Widyartini, *Tingkat ansietas siswa yang akan menghadapi ujian nasional tahun 2016 di SMA Negeri 3 Denpasar*, (EJournal Medika, 6 (5), 2016), h. 2.

serta jadwal disekolah yang padat sudah pasti dapat menimbulkan stres.¹⁵⁶ Dari paparan diatas tekanan yang dialami peserta didik adalah tekanan akademik dalam belajar mulai dari tugas sekolah, ujian, baik ujian nasional maupun ujian sekolah dan peserta didik harus memperlihatkan kemajuan dari mata pelajaran yang di jelaskan di sekolah.

Tekanan tekanan akademik peserta didik bersumber dari tuntutan sekolah sendiri yaitu tuntutan tugas sekolah dan tuntutan dari guru. Tekanan yang dialami peserta didik merupakan perasaan tidak nyaman akibat adanya tuntutan yang sangat menekan mulai dari tuntutan dari sekolah maupun tuntutan dari guru, hal itu akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Ketika seorang peserta didik mengalami tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar bisa disebut dengan stres dalam belajar.

C. Kerangka Pikir dan Teoretis Penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan alasan-alasan dan pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan. Sejalan dengan amanat undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045, pemerintah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan. Kedudukan guru dalam proses pembelajaran sangat penting, sebagaimana dikatakan oleh Rusman peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan

¹⁵⁶Markam, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), h. 35.

sebagai evaluator.¹⁵⁷ Di dalam kelas seorang guru selain harus menguasai materi juga dituntut untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif sebagai pengurangan pembelajaran konvensional yang selama ini masih menjadi pilihan utama para guru yaitu bahwa proses pembelajaran didominasi guru sebagai penransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai penerima ilmu.

Pembelajaran di kelas harus dirancang sedemikian rupa agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad 21 untuk mengembangkan kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengembangkan pendidikan karakter.

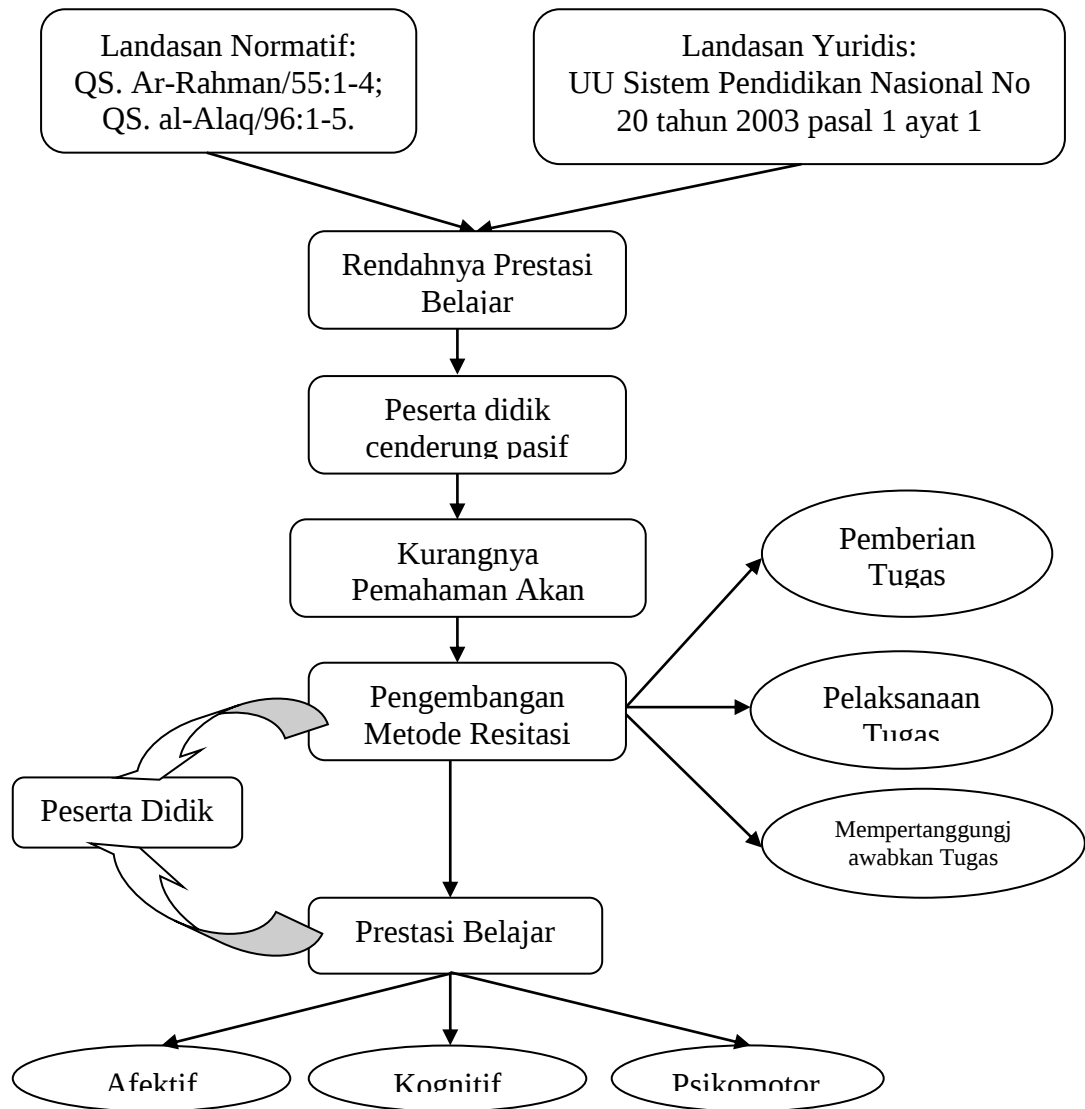
Penerapan metode resitasi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Wajo bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, metode resitasi yakni menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran kemudian mempertanggung jawabkan hasil dari apa yang dia kerjakan. Metode resitasi sendiri akan membentuk peserta didik menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang tanggung jawab tinggi, disiplin, dan mandiri. Sebelum melaksanakan metode resitasi tentunya ada sebuah perencanaan dimana agar metode resitasi bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang bagus dan dapat menimbulkan minat belajar peserta didik yang tinggi, selanjutnya adanya pelaksanaan seperti halnya metode resitasi

¹⁵⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 58.

memiliki tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban atas tugas yang dikerjakan. Yang terakhir yaitu evaluasi bagaimana selama penerapan metode resitasi dilakukan terjadi kendala apa saja dan bagaimana cara untuk lebih meningkatkan kembali minat belajar peserta didik supaya mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Melalui metode resitasi (*recitation method*) dalam pembelajaran geografi diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang positif seperti halnya peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik. Hal ini dimungkinkan pula akan meningkatkan daya nalar peserta didik terhadap prinsip-prinsip dan konsep-konsep geografi yang selama ini terkesan sulit yang pada akhirnya prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Kerangka pikir ini merupakan suatu dasar untuk data yang ada dilapangan dan dapat dituangkan dalam suatu bagan sebagai berikut;



Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian sangat bergantung dengan dengan peristiwa atau kejadian yang dia amati. Penentuan jenis dan pendekatan penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan kemampuan seorang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif.¹⁵⁸ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang di amati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹⁵⁹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.¹⁶⁰

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam

¹⁵⁸Creswell, J. W., & Creswell, J. D., *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2018), h. 24.

¹⁵⁹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 9.

¹⁶⁰W. John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 69.

penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi.¹⁶¹ Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Lexy L. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Pada metode ini, penelitian berangkat dari data yang ada di lapangan.¹⁶³ Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mempelajari masalah yang ada serta untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sebenarnya dari masalah tersebut.¹⁶⁴

Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek ukuran kualitas, nilai atau makna yang terdapat dalam suatu fakta atau fenomena. Kualitas, nilai atau makna ini hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Sugiyono menegaskan bahwa:

¹⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 17.

¹⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2016), h. 6.

¹⁶³Masyhuri Mahfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Aplikasi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, serta Integrasi Keislaman*, (Malang: Genius Media, 2014), h. 41.

¹⁶⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 81.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶⁵

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.¹⁶⁶ Tekanan penelitian kualitatif ada pada prosesnya bukan pada hasil. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian ini tidak dimulai dari reduksi teori, tetapi dari lapangan yang berupa fakta empiris. Penelitian kualitatif menggunakan makna, makna yang digunakan berkisar persepsi orang mengenai suatu peristiwa.¹⁶⁷ Secara alternatif, jenis penelitian kualitatif secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/*patrisipatori* (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.

Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti *naratif*, *fenomenologis*, *etnografis*, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), h. 15.

¹⁶⁶ Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional (pp. 100)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 60-74.

¹⁶⁷ Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Diva Press, 2011), h. 75.

tema-tema dari data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus atau *case study*.¹⁶⁸ Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus.¹⁶⁹ Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Penelitian studi kasus ini berpusat pada satu objek secara intensif dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam penelitian ini studi kasusnya ada pada pengembangan metode resitasi yang berbasis digital dalam hal meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya di tingkat SMA Kabupaten Wajo.

B. Paradigma Penelitian.

Paradigma penelitian memiliki arti sebagai sebuah kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial yang ada. Selain itu, paradigma juga melihat bagaimana perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang dituangkan dalam penelitian.¹⁷⁰

Penelitian berasal dari bahasa Inggris, istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to research*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali.¹⁷¹ Dalam hal ini penelitian adalah suatu sarana untuk mengembangkan

¹⁶⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Press, 2018), h. 28.

¹⁶⁹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 77-78.

¹⁷⁰Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya, Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33.

¹⁷¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 1-2.

ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan. Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.¹⁷²

Menurut Lexy L. Moelong, metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷³ Penelitian itu sendiri setidaknya untuk menguji teori, membantah teori dalam penelitian ilmiah atau pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah yang bersifat praktis. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua paradigma yang menaungi yaitu:¹⁷⁴

- 1) Paradigma kritis memandang adanya hubungan antara objek dan periset yang tidak dapat dipisahkan. Kritis menekankan subjektivitas karena berkeyakinan bawa nilai-nilai yang dianut oleh periset ikut serta dalam menentukan kebenaran akan sesuatu. Pendukung kritis percaya bahwa kenyataan diperiksa secara kritis agar dipahami sesempurna mungkin.
- 2) Paradigma *konstruktivis*, menyatakan bahwa realitas itu ada beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial,

¹⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

¹⁷³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 6.

¹⁷⁴Faisal Afiff, *Integritas dan Kepemimpinan Inovatif*, (Jakarta: Universitas, 2011), h.11.

bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan.¹⁷⁵

Paradigma menentukan pandangan peneliti. Sehingga paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *naturalistic paradigm* atau paradigma alamiah.² Penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.³ Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Cik Hasan Bisri, paradigma *naturalistik* juga tepat digunakan sebagai model penelitian.¹⁷⁶

Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak, atau senantiasa masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi subjek peneliti.¹⁷⁷ Sebab apa yang tampak di permukaan merupakan pantulan dari ide atau makna yang tersembunyi di bagian dalam, maka untuk memahaminya diperlukan penghayatan.¹⁷⁸

C. Waktu dan lokasi Penelitian.

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹⁷⁹ Menurut Wiratna Sujarweni, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.¹⁸⁰ Lokasi penelitian yang diambil penulis berada di tempat penelitian SMA Negeri Wajo, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, bulan Mei sampai Agustus 2024.

¹⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 12.

¹⁷⁶Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Cet. 1, Bogor: Kencana, 2003), h. 24.

¹⁷⁷Saparinah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3 Malang, 1990), h. 13.

¹⁷⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 50.

¹⁷⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 52.

¹⁸⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 73.

D. Sumber Data.

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/*instrument* pengumpulan data.¹⁸¹ Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.¹⁸² Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁸³

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸⁴ Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁸⁵

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data

¹⁸¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8.

¹⁸²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 49.

¹⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi Jakarta: Bina Aksara, 2015), h. 49.

¹⁸⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25.

¹⁸⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), h. 58.

sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data pada pengumpul data.¹⁸⁶

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁸⁷ Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

2. Data Sekunder.

Data sekunder memiliki dua makna. Pertama, data yang telah diolah lebih lanjut misalnya dalam bentuk tabel dan diagram. Kedua, data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain, dengan kata lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.¹⁸⁸

Rukaesih Maolani, berpendapat bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut.¹⁸⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi dari guru mengenai perilaku positif dan negatif anak di sekolah serta prestasi belajar peserta didik di sekolah.

¹⁸⁶Komariah Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145.

¹⁸⁷Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

¹⁸⁸Eko Putro Widiyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 23.

¹⁸⁹Rukaesih Maolani, *Metodologi Penelitian, Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 71.

E. Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus *divalidasi* seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal instrumen penelitian kualitatif Sugiyono menyatakan bahwa:

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.*¹⁹⁰

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹⁹¹

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu *instrument*.¹⁹²

¹⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 222.

¹⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 223.

¹⁹² Setyosari, *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 180.

F. Tahapan Pengumpulan Data.

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Dalam tahap awal ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan.

Tahap persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:¹⁹³

- 1) Perumusan dan identifikasi masalah.
- 2) Observasi dan peninjauan langsung di lokasi masalah.
- 3) Penentuan kebutuhan data, sumber data dan pengadaan administrasi perencanaan data dilanjutkan pengumpulan data.
- 4) Perencanaan jadwal rencana desain perencanaan.

Persiapan di atas harus dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang. Sehingga tahap pengumpulan data menjadi optimal. Pengumpulan data merupakan sarana pokok untuk menemukan penyelesaian suatu masalah secara ilmiah. Pengumpulan data, peranan instansi yang terkait sangat diperlukan sebagai pendukung dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun hal-hal perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah:

- 1) Jenis -jenis data.
- 2) Tempat diperolehnya data.
- 3) Jumlah data yang harus dikumpulkan agar diperoleh data yang memadai (cukup, seimbang, dan tepat atau akurat).

G. Teknik Pengumpulan Data.

¹⁹³Burhan Bungin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 224.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan: (1) teknik *interview* (wawancara), (2) obeservasi, (3) dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut maka data akan mampu untuk diperoleh oleh peneliti secara valid dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.¹⁹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian:

1. Wawancara.

- a) Wawancara adalah pertemuan ada dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu Sugiyono, wawancara dapat di bagi beberapa macam:¹⁹⁵
- b) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- c) Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- d) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan

¹⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 225.

¹⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 72.

menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁹⁶

2. Dokumentasi.

Sedarmayanti dalam Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁹⁷ Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membua kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Ahmad Tanzeh, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁹⁸

3. Observasi.

Muhammad Ali dalam Mahmud, observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung lazimnya menggunakan teknik.¹⁹⁹ Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁰⁰

¹⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 89.

¹⁹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183.

¹⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92.

¹⁹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 168.

²⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 203.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

1. Teknik Pengolahan Data.

Setelah data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:²⁰¹

a) *Editing* (Pemeriksaan Data).

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.²⁰² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil data obeservasi, wawancara, dan dokumen terkait peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMA Kabupaten Wajo.

b) *Classifying* (Klasifikasi).

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.²⁰³ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

²⁰¹ Alimul Hidayat, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2019), h. 39.

²⁰² Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 85.

²⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 104-105.

c) *Verifying* (Verifikasi).

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.²⁰⁴

d) *Concluding* (Kesimpulan).

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

2. Analisis Data.

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa teknik analisi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

²⁰⁴Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2012), h. 84.

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.²⁰⁵

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Sugiyono, berpendapat bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.²⁰⁶ Sugiyono, menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitas (credibility)*, uji *transferabilitas (transferability)*, uji *dependabilitas (dependability)* dan terakhir uji *obyektivitas (confirmability)*.²⁰⁷

1. Uji Kredibilitas.

Uji Kredibilitas (*Credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.²⁰⁸ Moleong, menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi.²⁰⁹ Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan informan, dengan keterangan wawancara

²⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132.

²⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: CV. Alvabeta, 2015), h. 92.

²⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 92.

²⁰⁸Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 266.

²⁰⁹Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 324.

yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji *Transferabilitas (Transferability)*.

Sugiyono, berpendapat bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.²¹⁰ Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke informan yang di wawancarai. Kemudian Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.²¹¹

Uji *transferabilitas* di dalam penelitian ini nantinya peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam jumlah informan yang diwawancarai pada penelitian ini.

3. Uji *Dependabilitas (Dependability)*.

Prastowo, uji *dependabilitas* ini sering disebut sebagai reliabilitas di dalam penelitian kuantitatif, uji *dependabilitas* di dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.²¹² Sugiyono, bahwa *uji dependabilitas* dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.²¹³ Pada penelitian ini nantinya peneliti akan

²¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, h. 377.

²¹¹Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 324.

²¹²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*, h. 274.

²¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 377.

melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)*.

Sugiyono, berpendapat bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.²¹⁴ Prastowo, mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.²¹⁵ Di dalam uji ini peneliti menguji kembali data yang didapatkan tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMA Kabupaten Wajo. Prastowo, berpendapat bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu:²¹⁶ 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

²¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 379.

²¹⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*, h. 275.

²¹⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*, h. 276.

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi SMA Negeri 1 Wajo

SMA Negeri 1 Wajo adalah salah satu institusi pendidikan menengah yang terkemuka di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dikenal karena komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik-siswinya. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berpengalaman, SMA Negeri 1 Wajo berfokus pada pengembangan akademis dan karakter peserta didik.

Program pendidikan di sekolah ini mencakup berbagai bidang studi, termasuk sains, sosial, dan bahasa, dengan tujuan membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Selain aspek akademis, SMA Negeri 1 Wajo juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik di luar pelajaran formal. Berbagai organisasi peserta didik, klub, dan kompetisi akademik diadakan

untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, dan kreativitas.

Pendekatan holistik terhadap pendidikan, SMA Negeri 1 Wajo berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan sosial yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan.

1. Karakteristik Sosial SMA Negeri 1 Wajo

a) Letak SMA Negeri 1 Wajo

SMA Negeri 1 Wajo terletak di Jalan Lamungkace Toaddamang No. 9 Kelurahan Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Lokasi ini berada di daerah pusat kota dan pusat pemerintahan. SMA Negeri 1 Wajo berdampingan dan berada dalam satu wilayah kecamatan dengan 2 sekolah yaitu SMA Negeri 3 Wajo dan SMA Negeri 7 Wajo. Letak ini menjadikan SMA Negeri 1 Wajo berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada aset yang dimiliki oleh sebuah organisasi yang terdiri dari tenaga kerja atau individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. SDM merupakan elemen kunci dalam setiap organisasi, baik dalam sektor publik maupun swasta, karena kualitas dan efektivitas tenaga kerja dapat secara signifikan memengaruhi kinerja dan produktivitas. Proses manajemen SDM melibatkan berbagai aspek, termasuk rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, dan manajemen kinerja, yang semuanya bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu serta menciptakan lingkungan kerja

yang produktif dan harmonis.

Pengelolaan SDM yang efektif juga mencakup pengelolaan hubungan antar individu di tempat kerja, penilaian terhadap kebutuhan karyawan, dan penyediaan dukungan untuk pengembangan profesional dan pribadi. Selain itu, aspek penting dalam manajemen SDM adalah perencanaan tenaga kerja, yang melibatkan perencanaan strategis untuk menghadapi perubahan kebutuhan bisnis dan memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang terampil dan berkomitmen. Dengan pendekatan yang tepat, manajemen SDM dapat membantu organisasi untuk mencapai efisiensi operasional, meningkatkan kepuasan kerja, dan mencapai tujuan jangka panjang secara lebih efektif.

Tabel 2. SMA Negeri 1 Wajo memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikasi	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	18	26	11	33	39	5
GTT	5	4	9	0	1	9
Jumlah	23	30	20	33	40	14
%	43,4	56,6	37,7	62,3	74,1	25,9

Data Dokumen: SMA Negeri 1 Wajo Pada Athun 2023-2024.

Tabel 3. SMA Negeri 1 Wajo memiliki tenaga dan Kualifikasi Pendidikan kependidikan sebagai berikut:

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	S1	S2
ASN	3	3	0	0	1	4	1
PTT	7	7	2	0	6	6	0
Jumlah	10	10	2	0	7	10	1
%	50	50	10	0	35	50	5

Data Dokumen: SMA Negeri 1 Wajo Pada Athun 2023-2024.

c) Alumni

Alumni SMA Negeri 1 Wajo telah tersebar hingga ke luar negeri dan menekuni berbagai bidang pekerjaan, baik dalam pemerintahan, swasta maupun berwira usaha.

Alumni tersebut memiliki perkumpulan dalam bentuk IKA SMANSA. Para alumni ini memiliki kepedulian yang cukup besar baik kepada sekolah maupun kepada angkatanannya yang masih menjadi peserta didik sekolah.

d) Orang Tua/Wali Murid

SMA Negeri 1 Wajo memiliki peserta didik yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi menengah namun memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan.

e) **Karakteristik Budaya SMA Negeri 1 Wajo**

SMA Negeri 1 Wajo adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan akademik dan karakter peserta didik, SMA Negeri 1 Wajo dikenal dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah ini menawarkan berbagai program studi yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dengan keterampilan akademik yang solid serta karakter yang kuat. Dengan tenaga pendidik yang berkompeten dan dedikasi tinggi, SMA Negeri 1 Wajo berupaya mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, mandiri, dan berintegritas.

Selain fokus pada aspek akademik, SMA Negeri 1 Wajo juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik. Berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi peserta didik diadakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan membentuk karakter peserta didik. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, SMA Negeri 1 Wajo berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik peserta didik secara menyeluruh. Sekolah ini menjadi

pilihan utama bagi banyak keluarga di Kabupaten Wajo yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka.

e) Budaya Berprestasi

Prestasi peserta didik merupakan indikator penting dari keberhasilan sistem pendidikan dan pengembangan potensi individu dalam suatu sekolah. Prestasi ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari pencapaian akademik hingga keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks akademik, prestasi peserta didik sering diukur melalui hasil ujian, perolehan nilai, dan pencapaian dalam kompetisi akademik seperti olimpiade sains, lomba debat, atau penelitian ilmiah. Peserta didik yang berhasil meraih prestasi di bidang ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran serta kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik.

Selain prestasi akademik, pencapaian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berharga. Keberhasilan dalam olahraga, seni, dan organisasi peserta didik menunjukkan bakat dan keterampilan di luar ruang kelas yang sering kali berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Kemenangan dalam kompetisi olahraga, penghargaan dalam lomba seni, atau prestasi dalam kepemimpinan organisasi mencerminkan dedikasi, kerja keras, dan kreativitas peserta didik. Prestasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tetapi juga memberikan dampak positif pada reputasi sekolah dan membangun semangat berkompetisi yang sehat.

Budaya berprestasi di SMA Negeri 1 Wajo dibuktikan dari:

- 1) Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kota dan provinsi. Beberapa contoh prestasi dalam 3 tahun terakhir adalah:
 - (a) Lolos OSN Tk. Provinsi Bidang Lomba Fisika – 2023.
 - (b) Lolos OSN Tk. Provinsi Bidang Lomba Kebumihan – 2023.

- (c) Juara 1 Lomba Fotografi antar SMA/SMK se Sulawesi Selatan – Universitas Dipanegara Makassar – 2023.
- (d) Juara 1 Badminton Putri Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – IAI Asadiyah – 2023.
- (e) Juara 2 Tari Kreasi Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – IAI Asadiyah – 2023.
- (f) Juara 2 Lagu Solo Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – IAI Asadiyah – 2023.
- (g) Juara 2 Badminton Putra Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – IAI Asadiyah – 2023.
- (h) Juara 3 Baca Puisi Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – IAI Asadiyah – 2023.
- (i) Juara 3 Lomba Cerdas Cermat Biologi Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – Universitas Puangrimaggalatung – 2023.
- (j) Juara 3 Lomba Basket Putra Tingkat SMA se Kabupaten Wajo – Perbasi Wajo – 2023.
- (k) Juara 3 Lomba Tilawah Tingkat SMA/SMK/MA se Kabupaten Wajo – IAI Asadiyah – 2023.
- (l) Juara Umum 2 Milad XII OPL WAPALA WAJO– OPL Wapala – 2023.
- (m) Juara 2 Lomba PIR Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022.
- (n) Juara 3 Lomba Biologi Event UNIPRIMA Tingkat Kabupaten Tahun 2022.

- (o) Juara 3 KSN Kebumian Tk. Kabupaten Tahun 2021.
- (p) Juara 1 Umum Sispala Tk. Kabupaten Tahun 2021.
- (q) Juara 3 Umum Kemah Budaya Pandu Digital Tingkat Kabupaten Tahun 2021.
- (r) Juara 3 Komik Digital FL2SN Tingkat Propinsi Tahun 2021.
- (s) Juara 2 Umum Turnamen Atletik Tk. Kabupaten Tahun 2021.
- (t) Juara 3 Poster Alkali Contest UIN Alauddin Tahun 2021.
- (u) Juara 3 Hifdzil Quran Even Semarak Nuzulul Quran Tahun 2021.
- (v) Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik di propinsi Sulawesi Selatan maupun di luar propinsi Sulawesi Selatan

f) Budaya peningkatan Iman dan Taqwa

Segenap stakeholder SMA Negeri 1 Wajo sangat menekankan pentingnya pemeliharaan dan peningkatan budaya IMTAQ disekolah. Untuk mendukung hal tersebut setiap hari dilaksanakan shalat dhuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah yang diselingi ceramah singkat atau kultum oleh Pembina maupun peserta didik. Selain kegiatan shalat berjamaah segenap stakeholder juga melakukan Dzikir dan shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat.

g) Budaya Literasi dan Numerasi

Peserta didik SMA Negeri 1 Wajo senantiasa mengembangkan budaya literasi dan numerasi menjadi lebih baik. Untuk menjadikan kegiatan literasi dan numerasi sebagai budaya di SMA Negeri 1 Wajo maka dilaksanakan beberapa kegiatan di

antaranya:

1. Kegiatan membaca dan menuliskan resume dengan waktu 15 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.
2. Kegiatan Lomba Literasi dan Numerasi antar kelas. Merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan sekolah sebagai pemantik motivasi bagi peserta didik untuk membiasakan kegiatan literasi dan numerasi
3. Kegiatan English Camp dan Pekan Bahasa

h) Budaya Peduli dan Cinta Lingkungan

Budaya Peduli dan Cinta Lingkungan mulai dirintis 3 tahun terakhir oleh peserta didik. Beberapa bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya:

- 1) Pemilahan sampah organik dan an organik,
 - 2) Pembuatan kompos,
 - 3) Pembibitan dan pembuatan taman tanaman toga
 - 4) Pembibitan dan pembuatan tanaman hidroponik
- i) Karakteristik peserta didik SMA Negeri 1 Wajo

1. Input peserta didik

Peserta didik SMA Negeri 1 Wajo berasal dari Kecamatan Tempe, Sabbangparu, Pammana dan Majauleng berdasarkan system zonasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penyebaran peserta didik bervariasi sehingga kemampuan Peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi.

Peserta didik SMA Negeri 1 Wajo memiliki kemandirian dalam berorganisasi. Budaya kemandirian berorganisasi peserta didik ditunjukkan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik. Dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik terlibat aktif dalam mengorganisir kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan Guru

pendamping.

j) Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Wajo

1. Visi SMA Negeri 1 Wajo

“Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berjiwa enterprenuer serta berkebhinekaan global”

2. Misi SMA Negeri 1 Wajo

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar pancasila, maka SMA Negeri 1 Wajo menetapkan misi sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran berwawasan IMTAQ dan IPTEKS.
- b. Mengintensifkan kegiatan keagamaan di sekolah.
- c. Membimbing, melatih, menyiapkan peserta didik untuk berwirausaha.
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, *komunikatif*, *kolaboratif*, dan *inovatif* (Profil pelajar Pancasila).
- e. Membimbing, melatih, menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.
- f. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan kearifan lokal (*Sipakatau, Sipakainge Sipakalebbi*).
- g. Meningkatkan penguasaan Bahasa Asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Melestarikan bahasa daerah.
- h. Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang *representative* .

3. Tujuan

Secara bertahap ditetapkan tujuan khusus yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut :

- a. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- b. Mewujudkan peserta didik yang memahami dan menguasai IPTEK.
- c. Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing sehingga lulusannya mampu menembus PTN dan PTS favorit.
- d. Mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila.
- e. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- f. Mewujudkan peserta didik yang memiliki budi pekerti berkearifan lokal.
- g. Mewujudkan peserta didik yang memahami dan menguasai keterampilan berbahasa dan penggunaan perangkat TIK.
- h. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- i. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- j. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

B. SMA Negeri 2 Wajo

SMA Negeri 2 Wajo adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Dikenal dengan reputasinya yang baik dalam pendidikan, sekolah ini menawarkan berbagai program akademik dan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 2 Wajo meliputi laboratorium,

perpustakaan, serta ruang kelas yang modern, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain fokus pada pencapaian akademik, SMA Negeri 2 Wajo juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di luar pelajaran formal.

Kegiatan ini meliputi olahraga, seni, dan berbagai organisasi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi, berinovasi, dan memimpin. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, SMA Negeri 2 Wajo berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

1. Karakteristik Satuan Pendidikan

SMA Negeri 2 Wajo secara kesejarahan memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat, Bagaimana tidak, lokasi yang ditempati berada di tengah kabupaten dan merupakan SMA tertua kedua di kabupaten Wajo.

a) Komite Sekolah

Sebagai salah satu komponen penting yang memfasilitasi pengembangan sekolah sebagai miniatur kehidupan masyarakat, maka komite sekolah menjadi sangat vital bagi SMA Negeri 2 Kab.Wajo. Komite sekolah secara rutin memberikan masukan, rekomendasi, mendorong partisipasi dan menggalang dana dalam menunjang berbagai program peningkatan kualitas kegiatan intrakurikuler, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan yang dimaksud bukan hanya terkait bagaimana sistem pendanaan umum juga pemikiran mengenai strategi untuk meningkatkan mutu

layanan dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Bentuk nyata lain dari dukungan tersebut seperti keikutsertaannya mensukseskan program unggul sekolah, pengaturan mekanisme pendanaan yang bersumber dari dana komite dan peningkatan kualitas sarpras berbasis pada pendanaan partisipasi masyarakat.

b) Ikatan Alumni

Alumni SMA 2 Wajo telah banyak terserap didunia kerja dengan indeks kepuasanyang baik (Data Penelusuran Alumni Tahun 2019). Alumni sendiri memiliki wadah berhimpun per angkatan yang secara simultan tetap memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaan di Lingkungan SMAN 2 WAJO, Sebagian besar kontribusi alumni dalam bentuk pemberian bantuan dana untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah, dan merupakan inspirasi bagi adik-adiknya.

c) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi berperan sebagai Fasilitator program peningkatan mutu dan pendamping bilingual. Dalam konteks ini, perguruan tinggi yang ada memiliki keterbukaan untuk menjalin kerjasama dengan SMAN 2 Wajo. Dalam upaya memaksimalkan Perguruan Tinggi, setiap tahun SMAN 2 Wajo mengundang pakar pembelajaran dan penelitian untuk hadir berbagai praktek baik dalam hal peningkatan mutu pembelajaran berbasis hasil penelitian yang telah teruji dampaknya. Di sisi lain, Kemitraan SMAN 2 Wajo juga terkait dengan pengembangan program pengabdian yang berpusat pada keunggulan dan kemitraan sosial yang selama ini menjadi dasar dari Tri Darma perguruan tinggi pada wilayah pengabdian masyarakat.

d) Karakteristik Budaya

SMA Negeri 2 Wajo memiliki beberapa budaya mutu yang sampai hari ini terus dirawat dan tingkatkan antara lain :

e) Budaya Prestasi

SMA 2 Wajo memiliki budaya prestasi yang selalu ditingkatkan capaiannya dari tahun ke tahun. Budaya prestasi yang dimaksud bukan hanya terkait dalam bentuk prestasi dalam bidang akademik tetapi prestasi non akademik seperti pada kejuaraan basket, futsal sering mendapatkan juara umum 1 baik di tingkat kabupaten maupun di even -even lainnya. Lomba dalam bidang kepramukaan, selalu mendapatkan juara umum. Dan untuk bidang akademik khususnya bidang penelitian, perwakilan peneliti di lingkungan SMA 2 WAJO beberapa kali masuk dalam semi final penelitian teknologi tepat guna dan rekayasa dibawah biimbingan guru-guru kelompok MIPA.

f) Budaya Literasi dan Numerasi

Kegiatan literasi menjadi semacam *habits* dalam keseharian komponen disekolah, Perpustakaan mengalami peningkatan pengunjung dari bulan ke bulan seiring dengan kegiatan penugasan berbasis mapel yang berdimensi literasi di kalangan peserta didik. Budaya literasi ditopang oleh tradisi mutu dikalangan guru dalam pembelajaran yang memberikan penugasan untuk membuat infografis terkait konten tertentu kepada peserta didik yang memiliki reevansi dengan pembelajaran.

Selain itu, ikhtiar juga dilakukan dengan membentuk dewan riset sekolah untuk mendorong semakin berkembangnya budaya menulis dikalangan peserta

didik telah di imisiasi bahwa *essay* akan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik ke depannya. Dengan sendirinya budaya literasi semakin berkembang diseluruh komponen sekolah.

Sekolah juga senantiasa mendorong pengelolaan mading sekolah yang berpusat pada kreatifitas peserta didik melalui OSIS dan kelompok guru bahasa untuk menginisasi konten mading yang inovatif, menarik dan berdimensi inspiratif bagi seluruh komponen sekolah. Kenyataan ini juga didukung dari hasil Asesmen Nasional yang terekam dalam rapor pendidikan tahun 2022 bahwa kemampuan literasi dan numerasi telah ‘ mencapai Kompetensi Minimum ‘ artinya sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir.

g) Budaya Konservasi Lingkungan

Konservasi lingkungan merupakan hal yang tak luput dari perhatian manajemen sekolah di lingkungan SMAN 2 Wajo. Sekolah mengembangkan budaya Jumat Bersih yakni budaya bersih setelah Yasinan secara umum dilakukan untuk mencitai kebersihan dan kelestarian lingkungan di kalangan peserta didik dan komponen sekolah yang ada. Selain itu sekolah juga mengadakan lomba 7 K setiap minggunya berjalan di sekolah, dan diumumkan juaranya pada upacara bendera hari Senin. Kelas yang Juara 1 akan mendapatkan bendera Hijau dan yang urutan 1 dari terakhir mendapatkan bendera Merah, dan yang terbelakang mendapatkan warna Hitam, dengan kegiatan seperti ini, sekolah setiap harinya bersih, dan jauh dari sampah yang ada.

2. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah SMAN 2 Wajo berkualifikasi S2, Sebagai guru Bahasa Indonesia beliau telah memiliki setifikat pendidik dan telah memiliki NUKS sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memenuhi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial,kewirausahaan, supervisi, dan sosial meski perlu ditingkatkan lagi.

Sementara itu semua guru 100 % telah memilki kualifikasi SI, dan mengampu mata pelajaran sesuai dengan basic pendidikan masing-masing, dan baru sekitar 11 % yang sudah S2, standar Kompetensi guru kompetensi guru, kompetensi pedagogik, kepribadian,sosial dan profesional belum 100 % telah dimiliki oleh guru secara maksimal, meski demikian terdapat kesungguhan dan komitmen dari guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Menjawab tantangan tersebut, baik kepala sekolah maupun guru terus berusaha meng-update kompetensinya secara kontinyu melalui pelatihan, *workshop* dan bimtek yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Berikut data guru dan data tenaga kependidikan.

Tabel 4: Data profil Sekolah SMAN 2 Wajo

1	Nama Sekolah	SMAN 2 Wajo
2	Status	Negeri
3	NPSN	40303176
4	Alamat Sekolah	Jl.Poros Sengkang-Palopo, KM.25, Lompomajang
	Provinsi	Sulawesi Selatan
	Kabupaten	Wajo
	Kecamatan	Majauleng
	Kelurahan	Limpomajang

	Kode pos	90991
5	Email/Website	smansatumajauleng@gmail.com / www.sman2wajo.sch.id
6	Kepala sekolah	Drs. Andi Page, M.M.
7	Akreditasi	A

Data Dekumen: SMAN 2 Wajo Pada Tahun 2024

SMA Negeri 2 Wajo berada di kelurahan Limpomajang kecamatan Majauleng sekitar 25 Kilometer dari kota Sengkang ibukota Kabupan Wajo. Karakteristik SMA Negeri 2 Wajo tidak bisa dilepaskan dengan karakteristik masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Majauleng. Dimana masyarakat memegang teguh budaya dan menjunjung tinggi nilai nilai kearifan lokal yang sangat menonjol. Masyarakat yang dikenal santun dan pekerja keras. Berdasarkan hal tersebut kurikulum SMA Negeri 2 Wajo disusun sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku di lingkungan sekitar sekolah. Keunggulan SMAN 2 Wajo mempunyai tenaga pengajar yang relatif berpengalaman dan memiliki semangat yang tinggi. Tingkat kedisiplinan guru / peserta didik tinggi, Motivasi peserta didik untuk berprestasi cukup tinggi dibidang ekstrakurikuler. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 Wajo mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan perencanaan yang baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a) Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c) Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMAN 2 Wajo mempunyai memiliki tempat/lokasi yang sangat strategis, sehingga minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya tinggi. Masyarakat sekitar sangat mendukung pengembangan mutu di SMA Negeri 2 Wajo.

1. Data Tenaga Kependidikan

a) Data Pendidik

Tenaga pendidik memegang peranan kunci dalam sistem pendidikan, bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik serta membimbing mereka dalam perkembangan pribadi dan akademik. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan pengalaman dan keahlian di bidangnya, tenaga pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta memotivasi dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi maksimal.

Selain itu, tenaga pendidik juga berfungsi sebagai teladan dan mentor bagi peserta didik. Mereka sering terlibat dalam kegiatan di luar jam pelajaran, seperti bimbingan akademik, konseling, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Keberhasilan seorang tenaga pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan hasil belajar sangat bergantung pada dedikasi, kompetensi, serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan

metode pendidikan terbaru. Dengan terus mengembangkan keterampilan profesional dan mengikuti pelatihan, tenaga pendidik dapat memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Tabel 5: Data profil Sekolah SMAN 2 Wajo

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	12	16	23	5	8	9
GTT	3	3	6	-	-	6
Jumlah	15	21	30	6	20	16

Data Dokumen: SMAN 2 Wajo Pada Tahun 2024

b) Data Tenaga Tata Usaha

Tenaga tata usaha memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran operasional sebuah institusi pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek administratif, termasuk pengolahan data peserta didik, pengaturan jadwal, manajemen keuangan, dan pengelolaan dokumen penting. Dengan keterampilan organisasi dan administrasi yang baik, tenaga tata usaha memastikan bahwa semua proses administratif berjalan efisien, sehingga memungkinkan tenaga pendidik dan peserta didik untuk fokus pada kegiatan belajar mengajar.

Selain fungsi administratif, tenaga tata usaha juga berperan dalam menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak, termasuk orang tua peserta didik dan lembaga eksternal. Mereka sering kali menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, menangani berbagai permintaan dan kebutuhan yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Dengan dedikasi dan perhatian terhadap detail,

tenaga tata usaha membantu menciptakan lingkungan yang teratur dan mendukung keberhasilan seluruh sistem pendidikan.

Tabel 6: Data Pendidikan Guru dan Jenis Kelamin SMAN 2 Wajo

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Pendidikan			
	L	P	SMP	SMA	S1	S2
ASN	-	2	-	-	2	-
GTT	3	5	2	2	4	-
Jumlah	3	7	2	2	6	-

Data Dekumen: SMAN 2 Wajo Pada Tahun 2024

c) Data Peserta Didik

Peserta didik di SMA Negeri 2 Wajo adalah peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang, dengan tujuan bersama untuk mencapai prestasi akademik dan pengembangan diri yang optimal. Mereka mengikuti kurikulum yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan praktis dan proyek yang mendukung penerapan ilmu dalam konteks nyata.

Selain aspek akademik, peserta didik di SMA Negeri 2 Wajo aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Kegiatan ini mencakup olahraga, seni, dan organisasi peserta didik, yang tidak hanya membantu mereka dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Dengan dukungan dari tenaga pendidik dan fasilitas sekolah yang memadai, peserta didik di SMA Negeri 2 Wajo

didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 7: Data Rombel SMAN 2 Wajo

Tingkatan			Jumlah
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	15 Rombel
4 Rombel	5 Rombel	4 Rombel IPA	
		2 Rombel IPS	

Data Dekumen: SMAN 2 Wajo Pada Tahun 2024

Tabel 8: Data Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Wajo

Jumlah Peserta Didik						Jumlah
Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		441
L	P	L	P	L	P	
43	70	58	114	55	101	
113		171		156		

Data Dekumen: SMAN 2 Wajo Pada Tahun 2024

d) Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung proses pendidikan di sebuah institusi. Sarana, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, berfungsi sebagai tempat utama bagi kegiatan belajar mengajar serta aktivitas peserta didik lainnya. Ketersediaan sarana yang memadai dan berkualitas tinggi, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi modern, memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Prasarana, seperti infrastruktur bangunan, sistem sanitasi, dan aksesibilitas, juga memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi peserta didik dan tenaga pendidik.

Selain itu, prasarana pendukung seperti jaringan internet, sistem audio visual, dan peralatan olahraga berkontribusi pada pengembangan keterampilan peserta didik di luar kurikulum formal. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan tetapi juga berdampak pada motivasi dan kesejahteraan peserta didik. Dengan fasilitas yang memadai, peserta didik dapat mengakses sumber belajar dengan lebih mudah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan berlatih dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan intelektual mereka. Investasi dalam sarana dan prasarana yang baik adalah kunci untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan berkualitas.

Tabel 8: Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran SMAN 2 Wajo

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	✓			✓	
2	Ruang perpustakaan	✓			✓	
3	Ruang laboratorium	✓			✓	
4	Ruang laboratorium Fisika	✓			✓	
5	Ruang laboratorium Kimia	✓			✓	
6	Ruanglaboratorium	✓			✓	
7	Ruang laboratorium	✓			✓	
8	Ruang pimpinan	✓			✓	
9	Ruang guru	✓			✓	
10	Ruang tata usaha	✓			✓	
11	Tempat beribadah	✓			✓	
12	Ruang konseling	✓			✓	
13	Ruang UKS/M	✓			✓	
14	Ruang organisasi kepeserta	✓			✓	
15	Jamban	✓			✓	
16	Gudang	✓			✓	
17	Ruang sirkulasi	✓			✓	

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
18	Tempat	✓			✓	
19	Kantin	✓			✓	
20	Tempat parkir	✓			✓	

Data Dekumen: SMAN 2 Wajo Pada Tahun 2024

e) Visi SMAN 2 Wajo

Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi di SMA Negeri 2 Wajo, dengan memperhatikan masukan dan saran dari semua *stake holder*, maka disusunlah rumusan visi SMA Negeri 2 Wajo untuk 4 tahun kedepan. Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi/keberadaan organisasi dapat diakui oleh masyarakat.

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi SMA Negeri 2 Wajo dirumuskan sebagai berikut: Terwujudnya peserta didik, yang memiliki Profil Pelajar Pancasila yang Peduli Lingkungan dan nilai-nilai Kearifan Lokal. Misi SMAN 2 Wajo Misi dari UPT SMA Negeri 2 Wajo adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak Mulia.
3. Wewujudkan peserta didik yang bekebinekaan global.
4. Wewujudkan peserta didik yang mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

5. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkolaborasi dan bergotong royong.
6. Mewujudkan tumbuhnya semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah berlandaskan imtaq dan iptek.
7. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
8. Menumbuh kembangkan sikap positif dalam rangka pembentukan karakter bangsa.
9. Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
10. Menciptakan suasana lingkungan hijau, sejuk, bersih, indah dan sehat.
11. Mengembangkan kurikulum yang berbasis lingkungan.
12. Menumbuh kembangkan sikap melestarikan lingkungan bijaksana.
13. Menumbuhkan kembangkan sikap akan budaya dan nilai kearifan lokal.

f) Tujuan SMAN 2 Wajo

Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat disekitar satuan pendidikan serta standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah yang perlu dicapai dalam kurun waktu lima tahun, maka tujuan UPT SMA Negeri 2 Wajo dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

- a) Menghasilkan peserta didik baru melalui kegiatan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun pelajaran 2023/2024 dengan

mengikuti juknis PPDB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan.

- b) Menghasilkan Peserta didik baru yang memiliki budaya unggul melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan mengintegrasikan berbagai materi yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.
 - c) Mengimplemtasikan pembelajarn yang terdiferensiasi dengan prinsip *teaching at the right level* dan bertumpu pada data kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar dan asesmen awal pembelajaran.
 - d) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam baca Quran melalui program Tadarrus setiap hari.
 - e) Menghasilkan berbagai model asesmen yang memberikan kesempatan bagi peserta didik memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.
 - f) Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetensi dalam berbagai tingkatan lomba melalui program pembinaan Kompetensi Sains Nasional (KSN), Festival dan Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N), dan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana.
 - g) Menghasilkan peserta didik unggul dalam bidang penelitian dan karya ilmiah melalui bimbingan teknis penulisan karya Ilmiah sebagai bagian dari upaya mengembangkan budaya meneliti berbasis mata pelajaran.
2. Tujuan Jangka Menengah (3 Tahun)
- a) Membentuk peserta didik yang berbudaya melalui program pengembangan IPTEK.

- b) Membentuk peserta didik yang religius di atas dasar keragaman nilai agama dalam mengembangkan IPTEK.
 - c) Terwujudnya budaya kompetensi dengan menjaga dan menghargai perbedaan sebagai cerminan rasa cinta tanah air.
 - d) Terwujudnya manajemen pembelajaran dengan mengoptimalkan implementasi refleksi sebagai sebuah budaya.
 - e) Meningkatnya perolehan prestasi peserta didik dalam berbagai lomba akademik maupun non akademik.
 - f) Meningkatnya manajemen pengelolaan sekolah dengan bersandar pada rantai program dan umpan balik.
 - g) Menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional maupun internasional.
 - h) Terwujudnya kerjasama dengan sekolah unggul, perguruan tinggi, dan dunia kerja.
3. Tujuan Jangka Panjang (5 tahun)
- a) Menghasilkan lulusan yang menjadi pelajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
 - b) Menghasilkan lulusan yang inovatif dalam pembangunan IPTEK, kreatif dalam memaksimalkan sumber daya yang berhasil guna, kompetitif dan unggul dalam berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
 - c) Menghasilkan lulusan yang religius di atas dasar keyakinan agama masing-masing teladan dalam berprestasi, berbudaya dan unggul dalam

pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi untuk mewujudkan
Profil Pelajar Pancasila.

C. SMA Negeri 13 Wajo

1. Karakteristik Satuan Pendidikan

Tabel 9: Data Profil Sekolah SMA Negeri 13 Wajo

1	Nama Sekolah	SMAN 13 Wajo
2	Status	Negeri
3	NPSN	40313254
4	Alamat Sekolah	Jl. Andi Makkaraka Poros Solo-Peneki Kecamatan Bola Kabupaten Wajo
	Provinsi	Sulawesi Selatan
	Kabupaten	Wajo
	Kecamatan	Bola
	Kelurahan	Solo
	Kode pos	90984
5	Email/Website	www.sman13wajo.sch.id / sman1bola@gmail.com
6	Kepala sekolah	Gustan Nur, S.Pd., M.Pd.
6	Akreditasi	B Nilai Akhir : 85 Tahun : 2022 No.SK :1359/BAN-SM/SK/2022

Data Dekumen: SMA Negeri 13 Wajo Pada Tahun 2023-2024

SMA Negeri 13 Wajo terletak di sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Wajo (Kota Sengkang), dimana kondisi geografis diliputi oleh persawahan, perkebunan dan di sebelah timur terdapat pesisir Pantai Teluk Bone. Berpijak dari beberapa uraian di atas, SMA Negeri 13 Wajo salah satu lembaga pendidikan menengah umum di Kabupaten Wajo, untuk mewujudkan visi dan misinya memandang perlu berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi pesan moral yakni

Sipakatau, Sipakainge dan Sipakalebbi. Yang dibingkai dengan Motto Maradeka To WajoE Ade'na na Popuang''.

Karakteristik SMA Negeri 13 Wajo tidak bisa dilepaskan dengan karakteristik masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Bola. Dimana masyarakat memegang teguh budaya dan menjunjung tinggi nilai nilai kearifan lokal yang sangat menonjol. Masyarakat yang dikenal santun dan pekerja keras. Berdasarkan hal tersebut kurikulum SMA Negeri 13 Wajo disusun sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku di lingkungan sekitar sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 13 Wajo mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan perencanaan yang baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a) Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- b) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c) Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMA Negeri 13 Wajo memiliki lokasi yang sangat strategis, masyarakat sekitar sangat mendukung pengembangan mutu di SMA Negeri 13 Wajo.

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di SMA Negeri 13 Wajo, pendidik dan tenaga kependidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Para pendidik di sekolah ini terdiri dari guru-guru berkompeten yang telah menjalani berbagai pelatihan dan pendidikan lanjut untuk memastikan metode pengajaran mereka selalu up-to-date. Mereka tidak hanya mengajar dengan metode konvensional tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

Selain guru, tenaga kependidikan di SMAN 13 Wajo juga memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Mereka termasuk staf administrasi, pustakawan, laboran, dan petugas kebersihan yang bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pendidikan. Staf administrasi mengelola berbagai kegiatan administratif yang memastikan semua operasional sekolah berjalan lancar, sedangkan pustakawan dan laboran menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kualitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 13 Wajo dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh sekolah ini, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan layanan terbaik kepada peserta didik. Upaya mereka untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan

dalam dunia pendidikan mencerminkan dedikasi mereka terhadap kemajuan dan kesejahteraan peserta didik di SMAN 13 Wajo.

Tabel 10: Data Pendidik dan Jenis Kelamin SMA Negeri 13 Wajo

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
PNS	3	2	2	3	5	0
PPPK	4	6	8	2	3	7
GTT	2	3	3	2	2	3
Jumlah	9	11	13	7	10	10

Data Dekumen: SMA Negeri 13 Wajo Pada Tahun 2023-2024

Tabel 11: Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 13 Wajo

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Pendidikan			
	L	P	SMP	SMA	S1	S2
ASN	1	-	-	-	1	-
PTT	1	2	-	1	2	-
Jumlah	2	2	-	1	3	-

Data Dekumen: SMA Negeri 13 Wajo Pada Tahun 2023-2024

Peserta didik di SMAN 13 Wajo merupakan kelompok peserta didik yang beragam, dengan latar belakang, minat, dan bakat yang berbeda-beda. Mereka terdiri dari berbagai tingkat kemampuan akademik dan kepribadian, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar dapat mencapai potensi maksimal mereka. Para peserta didik ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun ekstrakurikuler, yang dirancang untuk mendukung perkembangan holistik mereka. Dengan adanya berbagai program dan fasilitas yang disediakan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara menyeluruh.

Selain itu, peserta didik di SMAN 13 Wajo menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub seni, olahraga, dan organisasi peserta didik, mencerminkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan non-akademik. Dengan dukungan dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik di SMAN 13 Wajo siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang luas dan pemahaman yang mendalam.

Tabel 12: Data Peserta Didik SMA Negeri 13 Wajo

Tingkatan				Jumlah
Kelas X	Jurusan	Kelas XI	Kelas XII	
2 Rombel	IPA	2 Rombel	2 Rombel	8 Rombel
	IPS	1 Rombel	1 Rombel	

Data Dekumen: SMA Negeri 13 Wajo Pada Tahun 2023-2024

Tabel 13: Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 13 Wajo

Jumlah Peserta Didik							Jumlah
Kelas X		Jurusan	Kelas XI		Kelas XII		
L	P		L	P	L	P	
26	24	IPA	27	23	13	30	187
		IPS	12	11	10	11	
Jumlah			39	34	23	41	

Data Dekumen: SMA Negeri 13 Wajo Pada Tahun 2023-2024

3. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 13 Wajo dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, termasuk ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi

dengan teknologi informasi terbaru seperti proyektor dan komputer. Ruang kelas tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan tata letak yang memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru. Selain itu, adanya laboratorium sains yang lengkap serta ruang komputer mendukung kegiatan praktikum dan penelitian peserta didik, memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif.

Fasilitas olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian integral dari sarana dan prasarana di SMAN 13 Wajo. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, basket, dan voli, yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih dan berkompetisi dalam berbagai cabang olahraga. Selain itu, terdapat ruang serba guna yang dapat digunakan untuk kegiatan seni, musik, dan acara sekolah lainnya. Fasilitas ini mendukung pengembangan bakat peserta didik di luar kurikulum akademik, serta memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama mereka.

Prasarana pendukung seperti perpustakaan, kantin, dan area rekreasi juga tersedia untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik selama berada di sekolah. Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku dan akses internet memberikan sumber belajar tambahan bagi peserta didik, sementara kantin yang bersih dan teratur menyediakan makanan sehat. Area rekreasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk bersantai dan berinteraksi di luar waktu pelajaran. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, SMAN 13 Wajo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan memuaskan kebutuhan akademik dan non-akademik peserta didik.

Tabel 14: Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran SMA Negeri 13 Wajo

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	✓	√		✓	
2	Ruang perpustakaan	✓			✓	
3	Ruang laboratorium IPA	✓			✓	
6	Ruang laboratorium	✓			✓	
7	Ruang laboratorium			√		√
8	Ruang pimpinan	✓			✓	
9	Ruang guru	✓			✓	
10	Ruang tata usaha	✓			✓	
11	Tempat beribadah	✓			✓	
12	Ruang konseling			√		√
13	Ruang UKS			√		√
14	Ruang organisasi	✓			✓	
15	Jamban	✓			✓	
16	Gudang	✓			✓	
17	Ruang sirkulasi			√		√
18	Tempat	✓			✓	
19	Kantin	✓			✓	
20	Tempat parker	✓			✓	

Data Dokumen: SMA Negeri 13 Wajo Pada Tahun 2023-2024

4. Visi SMAN 13 Wajo

Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi di SMA Negeri 13 Wajo, dengan memperhatikan masukan dan saran dari semua *stakeholder*, maka disusunlah rumusan visi SMA Negeri 13 Wajo untuk 4 tahun kedepan. Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi/ keberadaan organisasi dapat diakui oleh masyarakat. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan

dalam kurun waktu tertentu. Visi SMA Negeri 13 Wajo dirumuskan sebagai berikut: SMAGAS Mabello “*Maju, Adaptif, Berdaya Saing, Berkearifan Lokal*”.

Misi dari UPT SMA Negeri 13 Wajo adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- c) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT sesuai kodrat peserta didik.
- d) Meningkatkan kompetensi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
- e) Meningkatkan mutu lulusan.
- f) Menerapkan budaya lokal Kabupaten Wajo dan Sulawesi Selatan.
- g) Melaksanakan pembelajaran kontekstual berkearifan lokal Kabupaten Wajo.
- h) Mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila.

5. Tujuan SMAN 13 Wajo

Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat disekitar satuan pendidikan serta standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah yang perlu dicapai dalam kurun waktu lima tahun, maka tujuan UPT SMA Negeri 13 Wajo dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui pembiasaan budaya salam, Doa sebelum/sesudah belajar, tadarrus dan dzikir, shalat

berjamaah dalam rangka menanamkan tatakrma dalam pengalaman agama sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik.

- b) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.
- d) Meningkatkan kinerja stakeholder sekolah sesuai tupoksi dengan prosentasi penilaian kinerja mencapai 95 %.
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi tingkat regional dan Nasional.
- f) Meningkatkan kualitas lulusan.
- g) Meningkatkan prosentase kelulusan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri.
- h) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.
- i) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *green, clean and healty*.
- j) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, IHT, dan *workshop* pengembangan profesi.
- k) Mengembangkan budaya sekolah yang gotong royong melalui pembinaan kegiatan pengembangan bakat dan minat.

- l) Merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan nalar kritis dan kreatifitas dari peserta didik.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Metode Resitasi Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo

Desain metode resitasi berbasis digital untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas aksesibilitas pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Berikut adalah uraian tentang desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA:

a) Pemilihan Platform Digital

Memilih platform atau aplikasi digital yang tepat untuk melaksanakan resitasi. Platform ini harus memungkinkan guru untuk membagikan materi, tugas, dan sumber belajar lainnya, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan resitasi secara *online*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Mei 2024 ditemukan bahwa di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah memilih aplikasi digital yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti kemudian meminta penjelasan dari warga sekolah. Berikut Tanggapan Kepala Sekolah:

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan resitasi secara online, penting bagi kita untuk memilih platform atau aplikasi digital yang sesuai. Platform yang ideal harus memungkinkan guru untuk membagikan materi,

tugas, dan sumber belajar lainnya dengan mudah. Selain itu, platform tersebut harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil resitasi mereka secara online. Dengan memilih aplikasi yang tepat, kita dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik.²¹⁷

Berangkat dari tanggapan kepala sekolah di atas, berikut tanggapan Wakil

Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan:

Dalam memilih platform atau aplikasi digital untuk resitasi, kita perlu mempertimbangkan kemudahan bagi guru dalam membagikan materi dan tugas serta kemudahan bagi peserta didik dalam berinteraksi dan mengirimkan hasil resitasi mereka. Platform yang ideal harus menawarkan fitur yang memungkinkan komunikasi yang efektif dan diskusi yang produktif antara peserta didik dan guru, serta akses yang mudah ke berbagai sumber belajar. Dengan adanya platform yang tepat, proses resitasi bisa berjalan lancar dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran online.²¹⁸

Senada dengan tanggapan di atas, Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kurikulum ikut memberikan pernyataan bahwa:

Pemilihan platform digital untuk resitasi sangat krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran kita. Kita perlu memastikan bahwa platform tersebut memfasilitasi pembagian materi, tugas, dan sumber belajar dengan mudah, serta menyediakan fitur yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil resitasi secara online. Platform yang tepat akan membantu dalam penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap pencapaian peserta didik dalam lingkungan pembelajaran digital.²¹⁹

Menelusuri hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diketahui bahwa pemilihan platform digital dalam resitasi mata pelajaran PAI merupakan hal yang krusial sehingga membutuhkan aplikasi sesuai dengan

²¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 20 Mei 2024.

²¹⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Wajo, Bapak H. Samsuriadi, pada tanggal 20 Mei 2024.

²¹⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 20 Mei 2024.

kondisi sekolah dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tanggapan Wali

Kelas X:

Untuk mendukung proses resitasi secara *online*, penting bagi kita untuk memilih platform yang memudahkan pembagian materi dan tugas kepada peserta didik, serta memfasilitasi interaksi dan diskusi antara guru dan peserta didik. Platform yang baik harus memungkinkan peserta didik untuk mengirimkan hasil resitasi mereka dengan mudah dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi yang sesuai, kita dapat memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif dan peserta didik tetap terlibat meskipun dilakukan secara online.²²⁰

Berikut tanggapan Wali Kelas XI yang diperoleh diwaktu yang hampir bersamaan, bahwa:

Memilih platform digital yang tepat untuk resitasi sangat penting agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Kita perlu memastikan bahwa platform tersebut mempermudah guru dalam membagikan materi dan tugas, serta memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil resitasi mereka secara online. Dengan platform yang sesuai, peserta didik bisa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran dan kita bisa memantau perkembangan mereka dengan lebih efektif dalam lingkungan digital.²²¹

Selanjutnya, Tanggapan Wali Kelas XII:

Untuk memastikan resitasi online berjalan dengan efektif, penting bagi kita untuk memilih platform yang memudahkan guru dalam membagikan materi, tugas, dan sumber belajar kepada peserta didik. Selain itu, platform tersebut harus memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi, serta menyampaikan hasil resitasi mereka dengan mudah. Dengan platform yang tepat, proses pembelajaran akan lebih terorganisir dan peserta didik dapat tetap aktif serta terlibat dalam kegiatan belajar meskipun dilakukan secara daring.²²²

²²⁰Wawancara dengan Wali Kelas X SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Muspidayani, pada tanggal 21 Mei 2024.

²²¹Wawancara dengan Wali Kelas XI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Nadirah, pada tanggal 21 Mei 2024.

²²²Wawancara dengan Wali Kelas XII SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Harlina pada tanggal 21 Mei 2024.

Kutipan wawancara dengan para wali kelas menjelaskan bahwa penggunaan platform online sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut senada dengan tanggapan dari Guru Bidang Studi PAI yang menyatakan bahwa:

Dalam memilih platform untuk resitasi, kita harus memastikan bahwa platform tersebut mendukung pembagian materi dan tugas secara efisien serta memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi secara online. Platform yang baik juga harus mempermudah peserta didik dalam mengirimkan hasil resitasi mereka dan memastikan bahwa proses belajar tetap berlangsung secara efektif. Dengan fitur yang tepat, kita dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih produktif di bidang studi PAI.²²³

Salah seorang wali kelas menyatakan pula pendapatnya, bahwa:

Untuk memastikan resitasi *online* berjalan dengan lancar, kita perlu memilih platform yang mempermudah guru dalam membagikan materi dan tugas, serta memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan baik. Platform yang tepat harus memudahkan peserta didik dalam mengirimkan hasil resitasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan fitur yang sesuai, kita bisa menjaga proses belajar tetap efektif dan terhubung meskipun dilakukan secara daring.²²⁴

Berikut ungkapan salah seorang Guru PAI:

Dalam memilih platform untuk resitasi, kita harus memastikan bahwa platform tersebut memudahkan guru dalam membagikan materi dan tugas serta mendukung interaksi dan diskusi antara peserta didik. Platform yang baik harus memungkinkan peserta didik untuk mengirimkan hasil resitasi mereka dengan mudah dan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif. Dengan fitur yang tepat, kita bisa menjaga keterlibatan peserta didik dalam pelajaran PAI dan memastikan pembelajaran online berlangsung dengan optimal.²²⁵

Guru PAI yang lain pun ikut memberikan pernyataan, bahwa:

Untuk mendukung resitasi secara online dalam pelajaran PAI, penting bagi kita memilih platform yang memungkinkan distribusi materi dan tugas dengan mudah serta memfasilitasi interaksi yang aktif antara peserta didik dan guru. Platform yang ideal harus menyediakan kemudahan bagi peserta

²²³Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 22 Mei 2024.

²²⁴Wawancara dengan Wali Kelas XII SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Mulyana pada tanggal 22 Mei 2024.

²²⁵Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tamullis, pada tanggal 27 Mei 2024.

didik dalam mengunggah hasil resitasi mereka dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan menggunakan platform yang tepat, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan peserta didik tetap terlibat secara penuh.²²⁶

Pada saat yang bersamaan, salah seorang Guru menyatakan, bahwa:

Memilih platform yang tepat untuk resitasi sangat penting agar proses pembelajaran online berjalan dengan baik. Platform tersebut harus memungkinkan guru untuk membagikan materi dan tugas dengan mudah, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengirimkan hasil resitasi mereka. Dengan fitur yang mendukung, kita dapat memastikan bahwa peserta didik tetap terlibat dan proses belajar tetap efektif, meskipun dilakukan secara daring.²²⁷

Berikut tanggapan salah seorang wali kelas:

Untuk memastikan resitasi online berjalan dengan baik, kita perlu memilih platform yang memudahkan guru dalam membagikan materi dan tugas serta memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi. Platform yang efektif harus memudahkan peserta didik dalam mengirimkan hasil resitasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan alat yang tepat, kita bisa menjaga keterlibatan peserta didik dan memastikan proses pembelajaran tetap berjalan, lancar meskipun dilakukan secara daring.²²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa pemilihan platform digital yang tepat untuk pelaksanaan resitasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Responden umumnya menyatakan bahwa platform yang ideal harus memungkinkan guru untuk membagikan materi, tugas, dan sumber belajar dengan mudah. Selain itu, platform tersebut juga harus menyediakan fitur yang mendukung interaksi dan diskusi antara guru dan peserta didik, serta mempermudah peserta didik dalam mengirimkan hasil resitasi mereka secara

²²⁶Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 27 Mei 2024.

²²⁷Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 27 Mei 2024.

²²⁸Wawancara dengan Wali Kelas X SMA Negeri 2 Wajo, Ibu Hajra, pada tanggal 27 Mei 2024.

online. Sebagian besar responden juga menekankan bahwa kemudahan penggunaan dan aksesibilitas platform sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. *Platform* yang mampu menyediakan ruang interaksi yang baik dan fitur yang memadai akan membantu menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik tetap aktif terlibat meskipun dalam setting daring. Oleh karena itu, pemilihan *platform* harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencapai hasil resitasi yang optimal dan mendukung proses belajar-mengajar yang efektif.

b) Penyusunan Materi Resitasi Interaktif:

Guru perlu menyusun materi resitasi yang menarik dan interaktif. Materi ini dapat berupa teks, gambar, audio, dan video yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Penggunaan multimedia dapat membantu memperjelas konsep-konsep agama Islam dan membuat pembelajaran lebih menarik. Berangkat dari uraian di atas, peneliti kemudian melakukan penelusuran dengan observasi langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 28 Mei 2024. Dari hasil observasi tersebut, peneliti kemudian meminta keterangan yang mendukung dari guru PAI:

Penting bagi seorang guru PAI untuk menyusun materi resitasi yang menarik dan interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, guru dapat membantu memperjelas konsep-konsep agama Islam dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan multimedia tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mudah menyerap dan mengingat informasi yang diajarkan.²²⁹

²²⁹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 28 Mei 2024.

Uraian selanjutnya diperoleh dari guru PAI:

Sebagai guru PAI, saya rasa sangat penting untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menggunakan teks, gambar, audio, dan video bisa membantu menjelaskan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih jelas dan menyenangkan. Dengan multimedia, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dengan lebih baik, tetapi juga lebih tertarik untuk belajar.²³⁰

Salah seorang guru PAI berpendapat, bahwa:

Saya percaya bahwa menyusun materi pembelajaran yang menarik sangat penting untuk peserta didik. Dengan menggunakan teks, gambar, audio, dan video, kita bisa membuat pelajaran agama Islam lebih mudah dimengerti dan lebih menyenangkan. Multimedia membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik dan membuat mereka lebih tertarik belajar.²³¹

Senada dengan responden sebelumnya, salah seorang guru PAI menyatakan:

Guru PAI sebaiknya membuat materi yang menarik dengan menggunakan teks, gambar, audio, dan video. Ini membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran agama Islam dan membuat belajar jadi lebih seru. Multimedia membuat materi lebih jelas dan peserta didik lebih antusias untuk belajar.²³²

Peneliti pun meminta keterangan lebih lanjut kepada guru PAI. Ia pun memberikan pernyataan, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya merasa materi ajar yang menggunakan teks, gambar, audio, dan video sangat membantu. Ini membuat pelajaran agama Islam lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Peserta didik jadi lebih suka belajar dan cepat paham dengan cara ini.²³³

Tak mau ketinggalan, salah seorang wali kelas menyatakan, bahwa:

²³⁰Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 29 Mei 2024.

²³¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 29 Mei 2024.

²³²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 30 Mei 2024.

²³³Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 30 Mei 2024.

Saya pikir penting untuk membuat materi pelajaran yang menarik dengan teks, gambar, audio, dan video. Ini membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan membuat mereka lebih tertarik belajar. Dengan cara ini, belajar jadi lebih menyenangkan dan efektif.²³⁴

Kepala sekolah mempertegas pendapat dari para guru. Ia pun menyatakan:

Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa materi pelajaran yang menarik sangat penting. Menggunakan teks, gambar, audio, dan video dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami dan menikmati pelajaran. Ini juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi semua peserta didik.²³⁵

Penting bagi guru dan kepala sekolah untuk menyusun materi pelajaran yang menarik dan interaktif dengan menggunakan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video. Penggunaan multimedia membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya lebih tertarik untuk belajar tetapi juga lebih cepat memahami dan mengingat informasi yang diajarkan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

c) Pembagian Tugas dan Jadwal Resitasi

Guru dapat membagi tugas resitasi berdasarkan topik atau tema yang telah dipelajari dalam kurikulum PAI. Setiap peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk menyajikan resitasi dengan menggunakan berbagai media, seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024 diketahui bahwa guru membagi tugas kepada peserta didik berdasarkan tema-tema yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, berikut tanggapan guru PAI tentang pembagian tugas resitasi:

²³⁴Wawancara dengan Waki Kelas X SMA Negeri 1 Wajo, Wartawati Dammar, pada tanggal 30 Mei 2024.

²³⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 30 Mei 2024.

Pembagian tugas resitasi berdasarkan topik atau tema dalam kurikulum PAI adalah cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyajikan resitasi menggunakan berbagai media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat, peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Metode ini juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.²³⁶

Berikut tanggapan guru PAI dengan uraian yang lebih khusus:

Pembagian tugas resitasi yang terfokus pada topik atau tema tertentu dalam kurikulum PAI memungkinkan peserta didik untuk mendalami materi dengan lebih mendalam. Dengan mengizinkan mereka menggunakan berbagai media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam menyajikan informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dan komunikasi mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.²³⁷

Tanggapan selanjutnya diperoleh dari salah seorang guru PAI yang lebih rinci, bahwa:

Pembagian tugas resitasi sesuai dengan topik kurikulum PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali materi dengan cara yang lebih mendalam dan bervariasi. Dengan opsi media seperti presentasi slide, video, atau ceramah singkat, peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara efektif dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan metode penyampaian dengan kekuatan individu mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam topik yang dipelajari. Selain itu, penggunaan berbagai media memperkaya pengalaman belajar dan memotivasi peserta didik untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar.²³⁸

²³⁶Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 31 Mei 2024.

²³⁷Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 31 Mei 2024.

²³⁸Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 3 Juni 2024.

Pembagian tugas kepada peserta didik sebaiknya terkait tema yang telah dipelajari sebelumnya. Berikut tanggapan guru PAI yang lebih mendalam, bahwa:

Pembagian tugas resitasi berdasarkan topik kurikulum PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mendalam dan beragam. Dengan memilih media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat, peserta didik dapat menampilkan kreativitas mereka serta memperkuat pemahaman konsep-konsep PAI dengan cara yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan analitis dan komunikasi peserta didik, serta meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan cara yang lebih interaktif dan relevan.²³⁹

Untuk mempertegas terkait pembagian tugas, Salah seorang guru PAI memberikan pernyataanya, bahwa:

Memperkenalkan tugas resitasi berdasarkan topik kurikulum PAI dengan berbagai media, seperti presentasi slide, video, atau ceramah singkat, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menyampaikan materi secara lebih mendalam dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep PAI dengan cara yang lebih visual dan interaktif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan presentasi dan teknologi. Selain itu, dengan memberikan kebebasan dalam memilih media, peserta didik dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan gaya belajar mereka masing-masing, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan.²⁴⁰

Pembagian tugas resitasi berdasarkan topik kurikulum PAI dengan menggunakan berbagai media seperti presentasi slide, video pembelajaran, atau ceramah singkat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mendalami materi secara lebih mendalam dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan teknologi mereka. Dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar dan

²³⁹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 3 Juni 2024.

²⁴⁰Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 3 Juni 2024.

memberikan kebebasan dalam penyampaian materi, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik dapat menampilkan kreativitas mereka memperoleh pengalaman belajar lebih interaktif dan relevan.

d) Penggunaan Forum Diskusi *Online*

Membuat forum diskusi online di *platform* digital untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Forum ini dapat digunakan untuk berbagi pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi tentang materi PAI. Sebelum melakukan wawancara lebih lanjut, peneliti kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 4 Juni 2024 dan menemukan bahwa guru menggunakan forum diskusi *online* sehingga memudahkan semua peserta didik untuk berpendapat. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru PAI, memberikan penjelasan yang senada, bahwa:

Membuat forum diskusi *online* di *platform* digital adalah langkah yang sangat positif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik. Forum ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara yang lebih fleksibel dan terbuka. Selain itu, keberadaan forum ini dapat mempermudah guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan adanya platform ini, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran PAI.²⁴¹

Berikut tanggapan dari seorang guru PAI lainnya:

Forum diskusi *online* di *platform* digital sangat bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, serta antar

²⁴¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 4 Juni 2024.

peserta didik sendiri. Dengan forum ini, peserta didik bisa dengan mudah bertanya, berbagi pemikiran, dan berdiskusi tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kapan saja dan di mana saja. Guru juga dapat memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memantau kemajuan peserta didik secara langsung. Forum ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara mereka.²⁴²

Forum diskusi *online* sangat membantu peserta didik dikarenakan banyak peserta didik yang malu bertanya langsung ataupun tidak berkesempatan bertanya secara langsung. Hal tersebut dijelaskan dalam kegiatan wawancara oleh salah seorang guru PAI lainnya menyatakan bahwa:

Membuat forum diskusi *online* adalah cara yang efektif untuk memperkuat interaksi dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya forum ini, peserta didik dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan bertukar informasi tentang pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain serta mendapatkan bantuan langsung dari guru. Forum juga memudahkan guru dalam memberikan penjelasan tambahan dan memantau pemahaman peserta didik secara lebih efisien. Dengan cara ini, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan terintegrasi.²⁴³

Peneliti kemudian melanjutkan pencarian informasi yang lebih spesifik dari salah seorang guru PAI. Berikut tanggapan dari guru PAI bahwa:

Forum diskusi *online* sangat membantu dalam proses pembelajaran PAI karena memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dengan guru dan teman-teman mereka. Di forum ini, peserta didik bisa mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan mendiskusikan materi pelajaran dengan lebih mudah. Guru juga bisa memberikan penjelasan tambahan dan menjawab pertanyaan peserta didik dengan cepat. Dengan cara ini, forum mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar.²⁴⁴

Tanggapan selanjutnya dari guru PAI lainnya, bahwa:

²⁴²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 4 Juni 2024.

²⁴³Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 5 Juni 2024.

²⁴⁴Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 6 Juni 2024.

Forum diskusi *online* adalah alat yang sangat berguna untuk memperkaya pengalaman belajar PAI. Melalui forum ini, peserta didik dapat bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, berbagi ide, dan mendiskusikan topik penting dengan teman mereka serta dengan guru. Guru dapat memberikan umpan balik langsung dan menjelaskan hal-hal yang masih membingungkan. Adanya forum, proses belajar menjadi lebih interaktif peserta didik bisa mendapatkan tambahan di luar jam pelajaran formal.²⁴⁵

Kepala Sekolah memperjelas hal tersebut dengan memberikan tanggapan,

bahwa:

Implementasi forum diskusi *online* di sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Forum ini menyediakan platform yang mudah diakses bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi tentang materi pelajaran. Dengan adanya forum, komunikasi menjadi lebih lancar dan peserta didik dapat memperoleh jawaban serta klarifikasi yang mereka butuhkan secara lebih cepat. Ini juga memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan memantau perkembangan peserta didik dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, forum ini mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.²⁴⁶

Kepala Sekolah lainnya mengungkapkan, bahwa:

Forum diskusi *online* merupakan solusi yang sangat baik untuk memfasilitasi interaksi dalam pembelajaran PAI. Dengan forum ini, peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain dan dengan guru, serta mendiskusikan materi pelajaran secara mendalam. Hal ini mempermudah peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pemahaman, dan mendapatkan bantuan langsung dari guru. Selain itu, guru bisa memantau diskusi dan memberikan bimbingan yang tepat waktu. Forum ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif.²⁴⁷

Berikut tanggapan dari salah seorang Kepala Sekolah, bahwa:

Memanfaatkan forum diskusi *online* di sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Forum ini memungkinkan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat tentang

²⁴⁵Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 6 Juni 2024.

²⁴⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 6 Juni 2024.

²⁴⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Gustan Nur, pada tanggal 7 Juni 2024.

materi pelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel. Guru juga dapat memberikan penjelasan tambahan dan menjawab pertanyaan peserta didik secara langsung, membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Dengan adanya forum, peserta didik merasa lebih terlibat dan mendapatkan dukungan yang lebih baik, sementara guru dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi pemahaman peserta didik secara keseluruhan.²⁴⁸

Forum diskusi *online* di platform digital merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran PAI. Forum ini memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dan guru, serta antar peserta didik, memungkinkan mereka untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman tentang materi pelajaran dengan lebih mudah. Dengan adanya forum, peserta didik merasa lebih terlibat dan mendapatkan dukungan tambahan, sementara guru dapat memberikan umpan balik langsung dan memantau kemajuan peserta didik secara lebih efisien. Ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan inklusif.

e) Evaluasi dan Umpan Balik.

Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi yang disampaikan oleh peserta didik. Umpan balik ini dapat diberikan secara langsung melalui platform digital atau melalui sesi konsultasi *online*. Selain itu, peserta didik juga dapat diberikan kesempatan untuk saling memberikan umpan balik terhadap presentasi yang telah disampaikan oleh teman-teman mereka. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti kemudian mempertegas dengan melakukan observasi langsung ke lapangan guna membenarkan teori yang diuraikan. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Juni 2024 dan

²⁴⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 8 Juni 2024.

menemukan fakta bahwa guru senantiasa mengevaluasi dan memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI. Berikut tanggapan Guru PAI:

Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi peserta didik merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai guru PAI, saya berkomitmen untuk memberikan umpan balik yang jelas dan mendalam, baik secara langsung melalui platform digital maupun dalam sesi konsultasi online. Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan umpan balik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan saling menilai, peserta didik tidak hanya memperoleh perspektif yang berbeda, tetapi juga belajar untuk memberikan kritik yang membangun, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.²⁴⁹

Tanggapan selanjutnya dari salah seorang Guru PAI, bahwa:

Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi peserta didik sangat penting untuk mendukung proses belajar mereka. Sebagai guru PAI, saya akan memberikan umpan balik yang jelas dan membantu, baik melalui platform digital maupun dalam sesi online. Selain itu, saya juga akan mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik setelah presentasi. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama di antara mereka.²⁵⁰

Senada dengan hal tersebut, salah seorang Guru PAI menyatakan, bahwa:

Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik setelah mereka melakukan resitasi sangat penting untuk kemajuan mereka. Sebagai guru PAI, saya akan memberikan umpan balik yang jelas dan mudah dipahami melalui platform digital atau dalam sesi online. Selain itu, saya juga akan mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik satu sama lain setelah presentasi. Ini akan membantu mereka belajar dari teman-teman mereka dan meningkatkan keterampilan berbicara serta kerjasama di kelas.²⁵¹

²⁴⁹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 10 Juni 2024.

²⁵⁰Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 10 Juni 2024.

²⁵¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 10 Juni 2024.

Peserta didik yang mendapatkan umpan balik dari gurunya akan merasa termotivasi karena ia memperoleh pengetahuan baru yang kemudian dapat dikembangkan sendiri. Hal tersebut di atas kemudian mendapat tanggapan dari salah seorang guru PAI, bahwa:

Memberikan umpan balik yang konstruktif setelah resitasi peserta didik sangat penting untuk proses belajar mereka. Sebagai guru PAI, saya akan memastikan umpan balik yang saya berikan jelas dan berguna, baik melalui platform digital maupun dalam pertemuan online. Selain itu, saya akan mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik setelah presentasi. Ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam memberikan dan menerima kritik secara positif.²⁵²

Kembali salah seorang Guru PAI ditemui oleh peneliti. Ia pun menyatakan:

Memberikan umpan balik yang konstruktif setelah resitasi peserta didik sangat penting untuk proses belajar mereka. Sebagai guru PAI, saya akan memastikan umpan balik yang saya berikan jelas dan berguna, baik melalui platform digital maupun dalam pertemuan online. Selain itu, saya akan mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik setelah presentasi. Ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam memberikan dan menerima kritik secara positif.²⁵³

Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi peserta didik merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Sebagai guru PAI, penting untuk memberikan umpan balik yang jelas dan berguna, baik melalui platform digital maupun sesi online. Selain itu, mendorong peserta didik untuk saling memberikan umpan balik setelah presentasi juga sangat bermanfaat. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi lebih baik tetapi juga mengasah

²⁵²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 10 Juni 2024.

²⁵³Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 10 Juni 2024.

keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka, sehingga mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

f) Pemanfaatan Aplikasi Mobile

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di luar jam sekolah. Guru dapat merekomendasikan aplikasi yang dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, aplikasi tafsir, atau aplikasi pembelajaran Islam lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 10 Juni 2024, diketahui bahwa aplikasi resitasi yang digunakan dapat menggunakan HP sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses tugasnya. Disamping itu, dengan memanfaatkan juga kegemaran peserta didik dalam bermain HP. Berikut tanggapan salah seorang Kepala Sekolah, bahwa:

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di luar jam sekolah merupakan langkah yang sangat positif. Dengan adanya aplikasi seperti Al-Qur'an digital, aplikasi tafsir, dan berbagai aplikasi pembelajaran Islam lainnya, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam secara mandiri. Kami mendorong para guru untuk merekomendasikan aplikasi-aplikasi ini kepada peserta didik sebagai tambahan dalam kegiatan belajar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif di luar waktu sekolah.²⁵⁴

Sekolah lainnya pun memberlakukan metode resitasi dengan memanfaatkan kebiasaan peserta didik bermain hand phone dalam waktu yang lama. Berangkat dari uraian di atas, salah seorang Kepala Sekolah memberikan pernyataan, bahwa:

²⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 10 Juni 2024.

Penggunaan aplikasi mobile untuk belajar PAI di luar jam sekolah adalah ide yang sangat baik. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir dapat membantu peserta didik belajar lebih dalam tentang agama Islam. Kami mendorong guru untuk merekomendasikan aplikasi-aplikasi ini agar peserta didik bisa terus belajar kapan saja dan di mana saja.²⁵⁵

Membenarkan tanggapan di atas, Tanggapan selanjutnya diperoleh saat wawancara dari salah seorang Wakil Kepala Sekolah:

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk pembelajaran PAI di luar sekolah adalah langkah yang sangat positif. Dengan aplikasi seperti Al-Qur'an digital, peserta didik bisa melanjutkan belajar tentang Islam di rumah. Kami mendorong para guru untuk menyarankan aplikasi-aplikasi ini agar peserta didik dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka di luar jam sekolah.²⁵⁶

Salah seorang Wakil Kepala Sekolah pun ikut memberikan tanggapannya,

bahwa:

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk pembelajaran PAI di luar sekolah adalah langkah yang sangat positif. Dengan aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir, peserta didik bisa melanjutkan belajar tentang Islam di rumah. Kami mendorong para guru untuk menyarankan aplikasi-aplikasi ini agar peserta didik dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka di luar jam sekolah.²⁵⁷

Wakil Kepala Sekolah lainnya menyatakan pula pendapatnya:

Penggunaan aplikasi mobile untuk belajar PAI di luar jam sekolah adalah ide yang cerdas. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir dapat membantu peserta didik belajar lebih banyak tentang Islam di rumah. Kami mendorong guru untuk merekomendasikan aplikasi ini agar peserta didik bisa terus belajar dengan mudah.²⁵⁸

Di salah satu sekolah, salah seorang Wakil Kepala Sekolah menyatakan,

bahwa:

²⁵⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Wajo, Ibu Mustikawati, pada tanggal 10 Juni 2024.

²⁵⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Mustan, pada tanggal 10 Juni 2024.

²⁵⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 11 Juni 2024.

²⁵⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Hasmin, pada tanggal 11 Juni 2024.

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk belajar PAI di rumah sangat bermanfaat. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir membantu peserta didik memperdalam ilmu agama Islam kapan saja. Kami mendorong guru untuk merekomendasikan aplikasi ini agar peserta didik bisa terus belajar di luar jam sekolah.²⁵⁹

Berangkat dari kutipan wawancara para wakil kepala sekolah terkait aplikasi mobile, Salah seorang Guru PAI yang lain pun menyatakan, bahwa:

Penggunaan aplikasi mobile untuk belajar PAI di rumah sangat bermanfaat. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir memudahkan peserta didik untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam kapan saja. Saya mendorong peserta didik untuk memanfaatkan aplikasi-aplikasi ini agar mereka bisa terus belajar di luar sekolah.²⁶⁰
Tanggapan selanjutnya berasal dari salah seorang Guru PAI:

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk belajar PAI di rumah adalah ide yang bagus. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir membantu peserta didik belajar tentang Islam dengan lebih mudah. Saya sarankan peserta didik untuk menggunakan aplikasi-aplikasi ini agar bisa terus belajar di waktu luang mereka.²⁶¹

Memanfaatkan aplikasi mobile untuk belajar PAI di luar jam sekolah adalah langkah yang sangat positif. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dan tafsir memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran tentang Islam di rumah. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hingga guru PAI, mendorong penggunaan aplikasi-aplikasi ini untuk membantu peserta didik memperdalam pengetahuan agama mereka dengan cara yang fleksibel dan efektif.

g) Pelatihan dan Dukungan Teknis

Guru dan peserta didik perlu diberikan pelatihan dan dukungan teknis dalam penggunaan platform dan aplikasi digital yang digunakan. Pelatihan ini

²⁵⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 12 Juni 2024.

²⁶⁰Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 12 Juni 2024.

²⁶¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 12 Juni 2024.

dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua pihak terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan observasi sebelum melakukan wawancara lebih lanjut terkait guru dan peserta didik yang membutuhkan pelatihan dalam penggunaan platform dengan mobile pada tanggal 12 Juni 2024. Berikut tanggapannya salah seorang kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Guru dan peserta didik memang perlu diberikan pelatihan serta dukungan teknis dalam menggunakan platform dan aplikasi digital yang ada. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar semua orang bisa dengan mudah dan efektif memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kita bisa memastikan bahwa teknologi digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran.²⁶²

Hal tersebut senada dengan tanggapan salah seorang wakil kepala sekolah, bahwa:

Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan teknis yang tepat. Pelatihan ini harus dilakukan secara rutin agar semua dapat terbiasa dan ahli dalam menggunakan platform dan aplikasi digital. Dengan cara ini, proses pembelajaran akan lebih efektif dan teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal.²⁶³

Wakil kepala sekolah lain pun ikut menanggapi, bahwa:

Guru dan peserta didik perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan teknis secara teratur dalam menggunakan aplikasi dan platform digital. Hal ini penting agar mereka bisa memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Dengan pelatihan yang rutin, proses belajar mengajar akan lebih lancar dan efektif.²⁶⁴

²⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 13 Juni 2024.

²⁶³Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Wajo, Bapak A. Mustan, pada tanggal 13 Juni 2024.

²⁶⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Wajo, Ibu Mustikawati, pada tanggal 13 Juni 2024.

Tanggapan lainnya pun ditemukan saat wawancara dengan salah seorang wali kelas, bahwa:

Untuk memastikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berjalan lancar, guru dan peserta didik perlu dilatih dan didukung secara terus-menerus. Pelatihan ini membantu mereka memahami cara menggunakan platform dan aplikasi digital dengan benar, sehingga teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.²⁶⁵

Dengan menerapkan desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA, diharapkan pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo

Pelaksanaan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Wajo bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan interaktivitas peserta didik. Metode ini memanfaatkan *platform* digital, seperti aplikasi pembelajaran dan sistem manajemen pembelajaran (LMS), yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan resitasi atau pengulangan materi secara *online*. Dengan adanya fitur-fitur digital seperti video, kuis interaktif, dan forum diskusi, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi PAI, serta mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru. Selain itu, penggunaan metode resitasi berbasis digital membantu memudahkan

²⁶⁵Wawancara dengan Wali Kelas XI SMA Negeri 2 Wajo, Emmy Sessu, pada tanggal 13 Juni 2024.

guru dalam memantau kemajuan peserta didik dan memberikan penilaian yang lebih objektif.

di SMA Negeri Kabupaten Wajo, implementasi metode ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Para peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam resitasi *online* karena mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta berdiskusi dengan teman-teman mereka secara virtual.

Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memupuk kebiasaan belajar mandiri. Dengan adanya platform digital, peserta didik juga dapat melatih keterampilan teknologi yang relevan dengan tuntutan zaman saat ini, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia digital yang semakin berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian pada tanggal 13 Juni 2024. Peneliti menemukan bahwa penggunaan metode resitasi secara digital sangat efektif karena kebiasaan peserta didik dalam mengoperasikan HP sudah sangat mahir sehingga dalam menggunakan platform pembelajaran juga tidak begitu sulit bagi mereka. Kepala Sekolah SMA Negeri Kabupaten Wajo menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI telah memberikan dampak positif bagi peserta didik. 'Dengan adanya metode ini, peserta didik dapat mengakses materi PAI secara lebih fleksibel dan interaktif. Penggunaan teknologi digital membuat proses belajar lebih menarik dan memungkinkan peserta didik untuk berlatih membaca dan memahami materi di luar jam pelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.'²⁶⁶

²⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 13 Juni 2024.

Kepala Sekolah SMA Negeri Kabupaten Wajo pun mengatakan bahwa:

Penerapan metode resitasi berbasis digital di mata pelajaran PAI sangat membantu. Metode ini memudahkan peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dengan dukungan teknologi, peserta didik bisa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi dengan lebih baik. Kami melihat peningkatan dalam motivasi dan hasil belajar mereka.²⁶⁷

Kepala Sekolah SMA Negeri Kabupaten Wajo lainnya menjelaskan bahwa:

Metode resitasi berbasis digital di mata pelajaran PAI sangat efektif. Metode ini membuat proses belajar lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik. Mereka bisa memanfaatkan teknologi untuk belajar kapan saja, mereka lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.²⁶⁸

Keefektifan metode resitasi yang digunakan di SMA Negeri Kabupaten Wajo mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa tidak begitu sulit karena aplikasinya dapat diinstal ke HP masing-masing. Guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo menyatakan:

Dengan menggunakan metode resitasi berbasis digital, peserta didik jadi lebih mudah mengakses materi pelajaran. Teknologi ini membantu mereka belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Kami melihat bahwa peserta didik lebih semangat dan hasil belajar mereka juga meningkat.²⁶⁹

Guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo yang lainnya mengatakan:

Penggunaan metode resitasi digital membuat peserta didik lebih mudah memahami materi. Mereka bisa belajar kapan saja dan di mana saja dengan lebih fleksibel. Kami melihat peningkatan yang baik dalam pemahaman dan minat belajar peserta didik sejak metode ini diterapkan.²⁷⁰

Guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo menjelaskan:

²⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Gustan Nur, pada tanggal 14 Juni 2024.

²⁶⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 24 Juni 2024.

²⁶⁹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 24 Juni 2024.

²⁷⁰Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 24 Juni 2024.

Metode resitasi digital memudahkan peserta didik untuk belajar di luar jam pelajaran. Mereka bisa mengakses materi kapan saja, dan ini membuat mereka lebih aktif dan tertarik dalam pelajaran. Kami merasa ini membantu meningkatkan hasil belajar mereka.²⁷¹

Berkaitan penggunaan HP pada resitasi pembelajaran PAI membuat peserta didik mudah mengaksesnya. Hal ini dikarenakan kegemaran semua peserta didik sehingga bukanlah merupakan hal yang baru dan sulit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti kemudian meminta keterangan kepada Peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Wajo. Ia pun mengatakan bahwa:

Belajar dengan metode resitasi digital sangat membantu kami. Kami bisa mengakses materi kapan saja dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Ini membuat kami lebih semangat dan lebih mudah memahami pelajaran PAI.²⁷²

Peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Wajo mengatakan:

Metode resitasi digital bikin belajar PAI jadi lebih mudah dan seru. Kami bisa belajar di mana saja, membantu kami lebih paham materi.²⁷³

Peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Wajo mengatakan:

Belajar dengan metode digital sangat membantu kami. Kami bisa mengulang materi kapan saja dan di mana saja. Ini membuat belajar PAI terasa lebih mudah dan lebih menarik.²⁷⁴

Melihat antusias peserta didik menggunakan platform yang telah diberikan oleh guru, maka wakil kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru dengan memberikan peluang yang cukup untuk peserta

²⁷¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 25 Juni 2024.

²⁷²Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X Makkiade SMA Negeri 13 Wajo, Amelia, pada tanggal 25 Juni 2024.

²⁷³Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X Mabello SMA Negeri 13 Wajo, Irfan Jaya, pada tanggal 25 Juni 2024.

²⁷⁴Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI Mabello SMA Negeri 13 Wajo, Febby Eliana, pada tanggal 25 Juni 2024.

didik menggunakan handphone saat di sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Negeri Kabupaten Wajo mengatakan:

Metode resitasi digital sangat bermanfaat bagi peserta didik. Mereka bisa belajar secara mandiri dan mengakses materi kapan saja. Kami melihat peningkatan dalam keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka.²⁷⁵

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Negeri Kabupaten

Wajo menyatakan:

Metode resitasi digital membantu peserta didik belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Mereka bisa mengakses materi pelajaran kapan saja, dan ini meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka.²⁷⁶

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Negeri Kabupaten

Wajo mengatakan:

Metode resitasi digital membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan fleksibel bagi peserta didik. Mereka dapat mengakses materi kapan saja, yang membantu mereka belajar dengan lebih baik dan meningkatkan hasil akademis mereka.²⁷⁷

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri Kabupaten

Wajo menjelaskan:

Penerapan metode resitasi digital dalam kurikulum kami memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi pelajaran. Ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.²⁷⁸

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri Kabupaten

Wajo mengatakan:

²⁷⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 26 Juni 2024.

²⁷⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Wajo, Bapak H. Samsuriadi, pada tanggal 26 Juni 2024.

²⁷⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Wajo, Bapak A. Mustan, pada tanggal 27 Juni 2024.

²⁷⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Wajo, Ibu Mustikawati, pada tanggal 27 Juni 2024.

Metode resitasi digital membuat pelajaran lebih mudah diakses oleh peserta didik. Mereka bisa belajar di waktu yang fleksibel dan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan lebih cepat.²⁷⁹

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Negeri Kabupaten

Wajo menyatakan:

Metode resitasi digital sangat memudahkan peserta didik dalam belajar. Mereka bisa mengakses materi kapan saja dan dari mana saja, yang membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.²⁸⁰

Penerapan metode resitasi berbasis digital dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan serta kurikulum sepakat bahwa teknologi digital memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas belajar tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam pelajaran.

Guru PAI dan peserta didik mengungkapkan bahwa metode ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi dan dapat mengulang pelajaran sesuai kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, metode resitasi digital telah membantu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, menunjukkan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi langsung pada tanggal 1 Juli 2024. Peneliti menemukan bahwa metode ini sangatlah efektif digunakan bagi peserta didik yang kegemarannya mengakses internet. Menurut guru PAI, bahwa:

²⁷⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 28 Juni 2024.

²⁸⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Hasmin, pada tanggal 28 Juni 2024.

Metode resitasi digital telah membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi dan bisa mengulang pelajaran sesuai kebutuhan mereka. Dengan menggunakan metode ini, hasil belajar dan keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah telah berhasil.²⁸¹

Guru PAI yang lain menjelaskan bahwa:

Penggunaan metode resitasi digital membuat proses belajar jadi lebih menarik dan efektif. Para peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dan bisa mengulangnya kapan saja mereka perlu. Dengan metode ini, hasil belajar peserta didik meningkat dan mereka lebih aktif terlibat dalam pelajaran, menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang besar di sekolah.²⁸²

Seorang peserta didik mengatakan bahwa:

Metode resitasi digital membuat pelajaran jadi lebih seru dan gampang dimengerti. Mereka merasa senang karena bisa mempelajari materi dengan lebih mudah dan mengulangnya kapan saja jika diperlukan. Metode ini juga membantu mereka merasa lebih aktif dan terlibat dalam belajar, yang membuat mereka merasa hasil belajarnya jadi lebih baik.²⁸³

Salah seorang peserta didik pun mengatakan bahwa:

Metode resitasi digital membuatnya merasa lebih mudah mengikuti pelajaran. Ia bisa memutar ulang materi yang sulit kapan saja, yang sangat membantunya dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode ini juga membuat pelajaran terasa lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dia merasa lebih termotivasi untuk belajar.²⁸⁴

Seorang peserta didik menjelaskan bahwa:

Metode resitasi digital sangat memudahkan dia dalam belajar. Dia bisa melihat materi pelajaran berulang kali tanpa harus menunggu waktu kelas, yang membuatnya lebih mudah memahami topik yang sulit. Selain itu,

²⁸¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 1 Juli 2024.

²⁸²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 1 Juli 2024.

²⁸³Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.1 SMA Negeri 1 Wajo, Andi Diah Tussayidah, pada tanggal 1 Juli 2024.

²⁸⁴Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.2 SMA Negeri 1 Wajo, Andini, pada tanggal 1 Juli 2024.

cara ini juga membuat belajar terasa lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga dia lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.²⁸⁵

Seorang peserta didik mengungkapkan bahwa:

Metode resitasi digital sangat membantunya dalam belajar. Dia merasa bahwa bisa mengakses video pelajaran kapan saja membantu dia untuk lebih memahami materi yang sulit. Metode ini juga membuatnya lebih nyaman karena dia bisa belajar sesuai dengan kecepatan sendiri, dan hasil belajarnya jadi lebih memuaskan.²⁸⁶

Seorang peserta didik menyatakan bahwa:

Resitasi digital telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses belajar mereka. Para peserta didik merasa bahwa metode ini memudahkan mereka untuk memahami dan mengulang materi pelajaran dengan lebih fleksibel. Teknologi ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi kapan saja, sehingga mereka bisa mempelajari topik yang sulit sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan resitasi digital membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Metode resitasi digital juga memberikan kemudahan dalam belajar dengan cara yang lebih personal dan adaptif. Peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terbebani karena mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada jadwal kelas. Kemampuan untuk mengulang materi secara mandiri dan mengakses sumber belajar tambahan membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

²⁸⁵Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII.1 SMA Negeri 1 Wajo, Annisa Putri Ramadhani, pada tanggal 1 Juli 2024.

²⁸⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII.2 SMA Negeri 1 Wajo, Hasbiani, pada tanggal 1 Juli 2024.

Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar mereka. Berikut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2024 ditemukan bahwa metode resitasi berbasis digital memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran karena membuat mereka merasa nyaman dan tidak terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari Kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Penerapan metode resitasi digital telah memberikan keuntungan besar dalam proses belajar. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan adaptif, membuat mereka merasa lebih nyaman dan tidak terbebani. Peserta didik dapat mengatur sendiri kecepatan belajar mereka dan mengulang materi sesuai kebutuhan, tanpa tergantung pada jadwal kelas yang ketat. Selain itu, akses ke sumber belajar tambahan membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memperkuat keterlibatan dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar.²⁸⁷

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Metode resitasi digital telah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang membuat mereka merasa lebih nyaman dan kurang tertekan. Mereka juga bisa mengulang materi yang belum dipahami dan mendapatkan informasi tambahan dengan mudah. Ini tidak hanya membantu peserta didik memahami pelajaran lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar.²⁸⁸

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyebutkan bahwa:

Metode resitasi digital sangat bermanfaat bagi peserta didik. Metode ini memberi mereka fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dan memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang

²⁸⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 2 Juli 2024.

²⁸⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Wajo, Ibu Mustikawati, pada tanggal 2 Juli 2024.

sulit kapan saja. Hal ini membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan lebih mampu mengelola beban belajar mereka. Selain itu, akses yang mudah ke materi tambahan membantu peserta didik merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran.²⁸⁹

Berikut tanggapan wali kelas yang mengatakan bahwa:

Metode resitasi digital sangat membantu peserta didik dalam belajar. Dengan metode ini, peserta didik bisa menyesuaikan belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengakses materi kapan saja, membuat mereka merasa lebih tenang dan kurang stres. Ini juga memudahkan peserta didik untuk mempelajari ulang materi yang belum mereka kuasai dan mendapatkan dukungan tambahan, sehingga meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri mereka dalam pelajaran.²⁹⁰

Guru PAI mengatakan bahwa:

Metode resitasi digital sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, mengulang materi kapan saja, dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ini membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan bisa memahami pelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.²⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik. Para kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyoroti bagaimana metode ini memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri dan mengakses materi pelajaran kapan saja. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi yang sulit dengan mudah, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tidak terbebani oleh jadwal kelas yang ketat. Dukungan akses materi tambahan melalui teknologi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran.

²⁸⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Wajo, Bapak A. Mustan, pada tanggal 2 Juli 2024.

²⁹⁰Wawancara dengan Wali Kelas XII.3 SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Zaenal pada tanggal 2 Juli 2024.

²⁹¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 2 Juli 2024.

Guru PAI dan wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan mencatat bahwa metode ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan informasi tambahan, peserta didik merasa lebih siap dan terlibat dalam proses belajar. Secara keseluruhan, metode resitasi digital tidak hanya memperbaiki pemahaman materi tetapi juga mendukung keterlibatan dan rasa percaya diri peserta didik, menunjukkan keberhasilan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Pencapaian Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Penerapan Metode Resitasi Berbasis Digital pada SMA Negeri Kabupaten Wajo

Pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kabupaten Wajo mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan metode resitasi berbasis digital. Metode ini memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah proses belajar dan evaluasi, sehingga peserta didik dapat mengakses materi ajar, mengerjakan latihan, dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Digitalisasi dalam metode resitasi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer atau tablet, yang memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep PAI dengan lebih mendalam dan efektif.

Penerapan metode resitasi berbasis digital juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan adanya fitur interaktif dan multimedia dalam platform digital, peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar mereka, karena peserta didik

tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui platform digital memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, memungkinkan guru untuk menilai kemajuan peserta didik dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian melanjutkan pengamatan ke lokasi penelitian pada tanggal 14 Juli 2024. Peneliti menemukan fakta bahwa metode resitasi digital yang digunakan pada mata pelajaran PAI menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Berikut adalah tanggapan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

Penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Metode ini tidak hanya mempermudah akses peserta didik terhadap materi pelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan adanya fitur-fitur digital yang memungkinkan pemantauan kemajuan secara *real-time*, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi PAI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam hasil ujian dan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar mengajar, yang mencerminkan efektivitas metode ini dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan pencapaian akademis di sekolah kami.²⁹²

Berikut adalah tanggapan kepala sekolah tentang pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

²⁹²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 4 Juli 2024.

Sebagai kepala sekolah, saya sangat bangga dengan hasil yang dicapai melalui penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo. Metode ini telah berhasil menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Hasilnya, kami melihat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, serta adanya kenaikan dalam nilai ujian dan partisipasi aktif di kelas. Penerapan teknologi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel tetapi juga membangun keterampilan digital peserta didik yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menghasilkan hasil yang sangat positif dan memperkuat komitmen kami untuk terus berinovasi demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kami.²⁹³

Berikut adalah tanggapan kepala sekolah mengenai pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

Penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan teknologi ini, peserta didik dapat mengakses materi secara lebih mudah dan interaktif, yang memacu minat serta pemahaman mereka terhadap pelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman materi dan hasil ujian, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Keberhasilan ini menegaskan komitmen kami untuk terus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guna mendukung pencapaian akademik peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.²⁹⁴

Berikut adalah tanggapan wakil kepala sekolah mengenai pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

Saya sangat menghargai hasil yang dicapai melalui penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI. Implementasi metode ini telah memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar

²⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 4 Juli 2024.

²⁹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 5 Juli 2024.

peserta didik. Teknologi digital yang digunakan tidak hanya mempermudah akses dan pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Evaluasi kami menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan kemajuan yang jelas dalam penguasaan materi dan hasil ujian, yang menegaskan keberhasilan pendekatan inovatif ini. Kami berkomitmen untuk terus mendukung dan mengembangkan metode ini sebagai bagian dari upaya kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.²⁹⁵

Berikut adalah tanggapan kepala sekolah mengenai pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat puas dengan pencapaian yang diraih melalui penerapan metode resitasi berbasis digital dalam mata pelajaran PAI. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, peserta didik dapat lebih mudah mengakses materi secara interaktif dan mendalam, yang berdampak positif pada hasil evaluasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik peserta didik, yang mencerminkan keberhasilan dari inovasi ini. Kami berkomitmen untuk terus mendukung dan mengembangkan metode ini guna memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah kami.²⁹⁶

Berikut adalah tanggapan guru PAI mengenai pencapaian prestasi belajar melalui penerapan metode resitasi berbasis digital:

Sebagai guru PAI, saya sangat senang melihat hasil positif dari penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pembelajaran kami. Metode ini telah memberikan peserta didik cara yang lebih dinamis dan menarik untuk mempelajari materi PAI, serta memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan konten secara lebih mendalam. Peningkatan dalam pemahaman peserta didik dan hasil ujian menunjukkan bahwa teknologi ini efektif dalam mendukung proses belajar mereka. Saya percaya bahwa penggunaan metode digital ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat

²⁹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 6 Juli 2024.

²⁹⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Wajo, Ibu Mustikawati, pada tanggal 6 Juli 2024.

dalam pelajaran. Ini adalah langkah maju yang sangat positif dalam pendidikan kami.²⁹⁷

Berikut adalah tanggapan guru PAI mengenai pencapaian prestasi belajar melalui penerapan metode resitasi berbasis digital:

Sebagai guru PAI, saya merasa sangat positif terhadap hasil yang diperoleh dari penerapan metode resitasi berbasis digital. Metode ini telah membantu peserta didik untuk lebih memahami materi PAI dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Peningkatan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik sangat terlihat, yang menunjukkan bahwa teknologi ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan akses yang lebih mudah dan cara belajar yang lebih variatif, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari pelajaran agama. Ini adalah perkembangan yang sangat menggembirakan dan saya yakin metode ini akan terus memberikan manfaat yang besar dalam pendidikan PAI di sekolah kami.²⁹⁸

Berdasarkan tanggapan responden, bahwa penerapan metode resitasi berbasis digital dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah menekankan keberhasilan teknologi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik, serta perbaikan hasil akademik yang jelas. Guru PAI juga melaporkan bahwa metode ini telah membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, mendorong motivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam pelajaran. Secara keseluruhan, responden sepakat bahwa integrasi teknologi ini merupakan langkah maju yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Berikut ungkapan salah seorang peserta didik, bahwa:

Sebagai peserta didik, saya merasakan manfaat besar dari penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI. Metode ini membuat

²⁹⁷Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 6 Juli 2024.

²⁹⁸Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 8 Juli 2024.

materi pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena menggunakan teknologi yang interaktif. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas, dan hasil ujian saya juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan cara belajar yang lebih fleksibel dan dinamis ini, saya dapat lebih mudah mengakses materi dan memahami konsep-konsep PAI, yang tentu saja membantu saya meraih prestasi yang lebih baik.²⁹⁹

Peserta didik yang lain mengungkapkan pula tanggapannya, bahwa:

Sebagai peserta didik, saya merasa sangat terbantu oleh penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI. Metode ini membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena menggunakan teknologi yang interaktif. Saya merasa lebih semangat dan terlibat dalam belajar, dan hasil ujian saya juga meningkat. Dengan kemudahan akses dan cara belajar yang variatif, saya dapat memahami materi dengan lebih baik dan meraih hasil yang lebih baik pula. Ini benar-benar meningkatkan pengalaman belajar saya dan membuat pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan.³⁰⁰

Meninjau hasil wawancara responden setelah diamati, metode resitasi sangat bermanfaat bagi pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Pada kesempatan yang berbeda, guru PAI memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya merasa penerapan metode resitasi berbasis digital telah memberikan dampak positif yang signifikan. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Saya melihat peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran, yang tercermin dari hasil ujian mereka yang membaik. Teknologi ini tidak hanya memudahkan akses materi, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan efektif. Saya percaya bahwa metode ini merupakan langkah maju yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di kelas.³⁰¹

Guru PAI yang lain pun memberikan jawaban yang senada, bahwa:

²⁹⁹Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X.1 SMA Negeri 2 Wajo, Baso Muh. Ismail, pada tanggal 9 Juli 2024.

³⁰⁰Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.2 SMA Negeri 2 Wajo, Argi Riandi, pada tanggal 9 Juli 2024.

³⁰¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 10 Juli 2024.

Sebagai guru PAI, saya sangat mengapresiasi penerapan metode resitasi berbasis digital yang terbukti memberikan dampak positif. Metode ini membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi. Saya juga melihat perbaikan yang signifikan dalam hasil ujian peserta didik, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam mendukung proses belajar. Dengan kemudahan akses dan interaktivitas yang ditawarkan, saya yakin metode ini membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi mereka dalam pelajaran PAI.³⁰²

Penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo telah memberikan dampak yang sangat positif. Kepala sekolah mencatat bahwa teknologi ini telah mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Peningkatan hasil ujian dan partisipasi peserta didik menegaskan bahwa metode ini efektif dalam mendukung pencapaian akademik. Guru PAI juga melaporkan bahwa penggunaan teknologi digital telah menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, yang berdampak positif pada motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat besar dari metode ini, dengan pembelajaran yang menjadi lebih menarik dan akses materi yang lebih mudah. Mereka merasa lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran, yang tercermin dalam peningkatan hasil ujian mereka. Secara keseluruhan, penerapan metode resitasi berbasis digital telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menanggapi hasil wawancara sebelumnya, peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian pada

³⁰²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 11 Juli 2024.

tanggal 12 Juli 2024 dan diketahui bahwa pemanfaatan teknologi sangat mendukung dalam penerapan metode resitasi. Berikut tanggapan salah seorang kepala sekolah, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang dengan hasil penerapan metode resitasi berbasis digital di pelajaran PAI. Teknologi ini membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Kami melihat peningkatan yang jelas dalam hasil ujian dan motivasi peserta didik. Ini membuktikan bahwa metode ini efektif dan membantu kami mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.³⁰³

Lebih lanjut, seorang guru PAI mengutarakan pendapatnya, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya senang dengan hasil penerapan metode resitasi berbasis digital. Metode ini membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Saya melihat peserta didik lebih aktif dan hasil ujian mereka meningkat. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dan membantu dalam proses belajar mereka.³⁰⁴

Senada dengan kutipan wawancara di atas, wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, saya puas dengan penerapan metode resitasi berbasis digital di pelajaran PAI. Metode ini membuat belajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi peserta didik, serta meningkatkan hasil ujian mereka. Kami melihat bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi, yang menunjukkan bahwa metode ini bekerja dengan baik.³⁰⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, peneliti kemudian meminta pembenaran dari peserta didik. Seorang peserta didik mengatakan bahwa:

Sebagai peserta didik, saya merasa metode resitasi berbasis digital sangat membantu. Pelajaran jadi lebih mudah dan menarik, dan saya merasa lebih

³⁰³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Gustan Nur, pada tanggal 12 Juli 2024.

³⁰⁴Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 12 Juli 2024.

³⁰⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 15 Juli 2024.

semangat untuk belajar. Hasil ujian saya juga meningkat, jadi saya pikir metode ini sangat bagus.³⁰⁶

Peserta didik lainnya pun ikut memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai peserta didik, saya merasa metode resitasi berbasis digital sangat bermanfaat. Pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan. Saya juga melihat peningkatan dalam hasil ujian saya, jadi saya pikir metode ini sangat efektif.³⁰⁷

Berdasarkan dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI telah memberikan manfaat yang signifikan. Semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik, melaporkan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi dan melihat peningkatan dalam hasil ujian mereka, sementara guru dan kepala sekolah mencatat peningkatan keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024, Secara keseluruhan, penerapan metode ini terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar di kelas. Salah seorang wakil kepala sekolah, mengutarakan pendapatnya, bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, saya sangat senang dengan hasil penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI. Metode ini membuat pelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Kami melihat peningkatan dalam hasil ujian dan motivasi peserta didik, jadi saya percaya metode ini sangat efektif untuk mendukung belajar peserta didik.³⁰⁸

³⁰⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 13 Wajo, Aldi Yunandi, pada tanggal 15 Juli 2024.

³⁰⁷Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 13 Wajo, Muh. Irsyam, pada tanggal 15 Juli 2024.

³⁰⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Wajo, Bapak H. Samsuriadi, pada tanggal 16 Juli 2024.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun menyatakan pendapatnya, bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, saya sangat puas dengan hasil penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi. Kami melihat peningkatan dalam hasil ujian dan keterlibatan peserta didik, jadi saya yakin metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³⁰⁹

Menanggapi kutipan wawancara di atas, kepala sekolah kemudian memaparkan tanggapannya, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang dengan hasil penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Kami melihat peningkatan dalam hasil ujian dan motivasi peserta didik, sehingga saya yakin metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami.³¹⁰

Senada dengan hal tersebut, salah seorang guru PAI mengungkapkan, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya merasa metode resitasi berbasis digital sangat membantu. Pelajaran jadi lebih menarik dan peserta didik lebih mudah memahami materi. Hasil ujian mereka juga membaik, jadi saya yakin metode ini efektif dalam meningkatkan pembelajaran.³¹¹

Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua pihak dari kepala sekolah hingga peserta didik mengakui bahwa metode ini membuat pelajaran lebih menarik, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan hasil ujian peserta didik. Peneliti kemudian melakukan observasi

³⁰⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 16 Juli 2024.

³¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 16 Juli 2024.

³¹¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 16 Juli 2024.

pada tanggal 17 Juli 2024 bahwa secara keseluruhan, penerapan metode ini terbukti efektif dalam memperbaiki proses belajar dan mendukung pencapaian akademik peserta didik. Berikut tanggapan guru PAI bahwa:

Sebagai guru PAI, saya sangat puas dengan metode resitasi berbasis digital. Metode ini membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kami melihat hasil ujian yang lebih baik dan keterlibatan peserta didik yang meningkat, jadi saya yakin metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹²

Salah seorang guru PAI ikut memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya merasa metode resitasi berbasis digital sangat bermanfaat. Metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu peserta didik lebih cepat memahami materi. Hasil ujian peserta didik juga menunjukkan perbaikan, sehingga saya percaya metode ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar.³¹³

Peserta didik pun menjelaskan, bahwa:

Sebagai peserta didik, saya merasa metode resitasi berbasis digital sangat membantu. Pelajaran menjadi lebih menarik dan saya bisa memahami materi dengan lebih mudah. Hasil ujian saya juga meningkat, jadi saya pikir metode ini sangat efektif.³¹⁴

Salah seorang peserta didik ikut memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai peserta didik, saya sangat menikmati metode resitasi berbasis digital. Pelajaran jadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Saya juga melihat hasil ujian saya membaik, jadi saya percaya metode ini sangat membantu dalam belajar.³¹⁵

Metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI telah memberikan dampak positif yang signifikan. Semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sepakat bahwa metode ini membuat pelajaran lebih menarik,

³¹²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 17 Juli 2024.

³¹³Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 17 Juli 2024.

³¹⁴Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII.1 SMA Negeri 2 Wajo, Andi Keyzha Pratiwi, pada tanggal 17 Juli 2024.

³¹⁵Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII.3 SMA Negeri 2 Wajo, Andi Arman Maulana, pada tanggal 17 Juli 2024.

memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan hasil ujian peserta didik. Secara keseluruhan, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di sekolah.

Penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pelajaran PAI sangat berhasil. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik semuanya merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi. Selain itu, hasil ujian peserta didik juga mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar secara keseluruhan.

4. Masalah dan Solusi Penerapan Metode Resitasi Berbasis Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada SMA Negeri Kabupaten Wajo

Penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kabupaten Wajo menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses dan pemahaman teknologi di kalangan peserta didik dan guru. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan alat digital, seperti aplikasi pembelajaran atau *platform e-learning*, yang diperlukan untuk metode resitasi berbasis digital. Selain itu, beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ini secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi manfaat metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar belum sepenuhnya terwujud. Untuk mengatasi masalah tersebut, langkah-langkah strategis perlu diambil. Pertama, penting untuk menyediakan pelatihan intensif bagi guru guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dan menerapkannya dalam metode resitasi.

Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis serta pedagogis untuk memastikan integrasi yang efektif. Kedua, sekolah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti menyediakan perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil untuk peserta didik dan guru. Selain itu, melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada peserta didik mengenai cara efektif menggunakan alat digital akan membantu mereka lebih siap dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 menemukan bahwa Dengan pendekatan ini, diharapkan metode resitasi berbasis digital dapat lebih optimal dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo. Berikut ungkapan salah seorang guru PAI, bahwa:

Penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik. Melalui penggunaan teknologi digital, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih interaktif dan fleksibel, serta memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk mendalami materi PAI secara mendalam. Metode ini juga memungkinkan adanya umpan balik yang lebih cepat dan personal dari guru, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode resitasi berbasis digital berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam PAI, yang tercermin dari hasil belajar yang lebih baik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.³¹⁶

Dalam penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo, beberapa masalah yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan Akses Teknologi.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2024 ditemukan bahwa tidak semua peserta didik mungkin memiliki akses yang memadai ke perangkat

³¹⁶Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 18 Juli 2024.

digital atau koneksi internet yang stabil, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran berbasis digital. Berikut ungkapan salah seorang wakil kepala sekolah, bahwa:

Saya memahami bahwa keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet yang stabil merupakan tantangan signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Kami menyadari bahwa tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama, dan hal ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, kami sedang bekerja untuk mengatasi masalah ini dengan berbagai langkah, seperti menyediakan perangkat belajar bagi peserta didik yang kurang mampu, memperluas akses internet di lingkungan sekolah, serta menjalin kerja sama dengan pihak terkait untuk mendukung infrastruktur teknologi. Kami percaya bahwa dengan upaya bersama, kami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memadai untuk semua peserta didik.³¹⁷

Ungkapan di atas senada dengan ungkapan salah seorang guru PAI, bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya menyadari bahwa keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet yang stabil menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Masalah ini memang dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik dan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, saya berkomitmen untuk mencari solusi alternatif, seperti menyediakan materi pembelajaran dalam format yang dapat diakses secara offline dan melakukan penyesuaian metode pengajaran untuk memastikan semua peserta didik tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, saya juga akan berusaha untuk memanfaatkan waktu tatap muka secara efektif untuk mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan dalam akses digital.³¹⁸

Guru PAI lain pun tak mau ketinggalan. Ia pun mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya mengakui bahwa keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala nyata dalam pembelajaran berbasis digital. Hal ini memang dapat mempengaruhi partisipasi dan kualitas pembelajaran peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, saya berupaya menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi yang ada, seperti menyediakan materi tambahan dalam format yang bisa diakses offline dan mengadakan sesi tambahan di sekolah bagi

³¹⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 19 Juli 2024.

³¹⁸Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 19 Juli 2024.

peserta didik yang mengalami kesulitan. Kami juga mendorong kolaborasi dengan pihak sekolah untuk mencari solusi praktis, agar setiap peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode pembelajaran digital ini.³¹⁹

Salah seorang peserta didik menanggapi hal tersebut dan memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai peserta didik, saya merasa bahwa keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil memang sering menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Terkadang, sulit untuk mengakses materi atau mengikuti sesi online dengan lancar, yang berdampak pada pemahaman dan partisipasi kami. Saya berharap pihak sekolah dapat membantu dengan menyediakan alternatif atau dukungan tambahan, seperti akses ke perangkat atau fasilitas internet, agar semua peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan merata.³²⁰

Peserta didik lain pun ikut memberikan komentarnya, bahwa:

Sebagai peserta didik, saya menyadari bahwa kendala dalam akses perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil bisa mempengaruhi kemampuan kami untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan optimal. Terkadang, kesulitan teknis ini membuat kami sulit mengakses materi atau berpartisipasi dalam kelas online. Saya berharap ada solusi dari pihak sekolah, seperti penyediaan perangkat tambahan atau peningkatan akses internet, sehingga kami bisa belajar dengan lebih baik dan setara dengan teman-teman kami yang memiliki akses lebih baik.³²¹

Berdasarkan hasil tanggapan responden, terlihat bahwa keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil merupakan tantangan utama dalam pembelajaran berbasis digital. Guru PAI mengakui dampak negatif dari masalah ini dan berupaya mencari solusi dengan menyesuaikan metode pengajaran dan bekerja sama dengan pihak sekolah. Di sisi lain, peserta didik merasa kesulitan dalam mengakses materi dan berpartisipasi secara optimal

³¹⁹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 19 Juli 2024.

³²⁰Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 1 Wajo, Asizah, pada tanggal 19 Juli 2024.

³²¹Wawancara dengan Peserta didik Kelas XII.3 SMA Negeri 1 Wajo, Aulya Safitri, pada tanggal 19 Juli 2024.

karena kendala teknis ini. Secara keseluruhan, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan dukungan tambahan agar semua peserta didik dapat memanfaatkan pembelajaran digital secara efektif dan merata.

b) Kurangnya Keterampilan Teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2024, ditemukan bahwa peserta didik dan guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menggunakan platform digital secara efektif, dan kurangnya keterampilan ini dapat menghambat implementasi metode resitasi. Tanggapan dari guru PAI mengenai penggunaan *platform* digital dalam metode resitasi adalah bahwa:

Baik peserta didik maupun guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan platform digital dapat menghambat implementasi metode resitasi, mengingat kompleksitas teknologi yang digunakan dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Pelatihan yang memadai akan memastikan bahwa kedua belah pihak dapat mengoptimalkan penggunaan platform digital, meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, serta mencapai hasil yang lebih baik dalam pengajaran PAI.³²²

Tanggapan peserta didik terkait penggunaan *platform* digital dalam metode resitasi menunjukkan bahwa:

Kami merasa memerlukan waktu dan dukungan tambahan untuk beradaptasi dengan teknologi ini. Banyak peserta didik merasa kurang terbiasa dengan fitur-fitur digital dan menghadapi kesulitan saat mengakses materi atau berpartisipasi dalam resitasi secara online. Jika tidak ada pelatihan atau bimbingan yang cukup, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan menghambat pemahaman materi PAI. Oleh karena itu, dukungan teknis yang memadai dan pelatihan

³²²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 22 Juli 2024.

yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu peserta didik mengoptimalkan pengalaman belajar mereka melalui platform digital.³²³

Sebagai peserta didik, kami merasa bahwa:

Penggunaan platform digital dalam metode resitasi membutuhkan penyesuaian dan pelatihan tambahan agar dapat digunakan secara efektif. Banyak dari kami mengalami kesulitan dalam memahami cara menggunakan fitur-fitur baru di platform digital dan sering kali merasa kurang siap untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Tanpa pelatihan yang memadai, kami khawatir kemampuan kami untuk mengikuti materi dan berpartisipasi dalam proses resitasi bisa terhambat. Dukungan tambahan dan bimbingan teknis sangat penting untuk memastikan bahwa kami dapat memanfaatkan platform digital secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang optimal.³²⁴

Sebagai peserta didik, kami merasa bahwa:

Pelatihan tambahan sangat diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan platform digital dalam metode resitasi. Banyak dari kami yang belum terbiasa dengan teknologi baru ini dan mengalami kesulitan dalam menavigasi fitur-fitur yang ada. Hal ini kadang membuat proses belajar menjadi kurang efektif dan membingungkan. Dengan adanya pelatihan yang lebih baik dan bimbingan yang memadai, kami yakin dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan pemahaman kami dalam materi PAI.³²⁵

Kepala sekolah pun membenarkan keterangan sebelumnya dengan mengutarakan penjelasannya, bahwa:

Saya menyadari bahwa keberhasilan implementasi metode resitasi digital sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dan guru dalam menggunakan teknologi tersebut. Kami perlu mengakui bahwa banyak dari mereka mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk mengatasi kekurangan keterampilan digital yang ada. Tanpa dukungan yang memadai, adaptasi terhadap metode baru ini bisa menjadi tantangan dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menyediakan pelatihan yang diperlukan dan sumber daya yang cukup agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

³²³Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI Makkiade SMA Negeri 13 Wajo, Farida, pada tanggal 22 Juli 2024.

³²⁴Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI Mabello SMA Negeri 13 Wajo, Afdal, pada tanggal 22 Juli 2024.

³²⁵Wawancara dengan Peserta didik Kelas XII MIPA SMA Negeri 13 Wajo, Riski, pada tanggal 22 Juli 2024.

dan efektif, serta memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan platform digital secara optimal.³²⁶

Hasil tanggapan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode resitasi digital sangat bergantung pada pelatihan dan dukungan yang memadai untuk peserta didik, guru, dan pihak sekolah. Peserta didik mengungkapkan kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan merasa perlu bimbingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital. Guru juga merasakan perlunya pelatihan tambahan untuk dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah menekankan pentingnya menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan semua pihak dapat menyesuaikan diri dengan metode baru ini dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan upaya yang terkoordinasi dalam pelatihan dan bimbingan, diharapkan implementasi metode resitasi digital dapat berjalan dengan sukses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Resistensi terhadap Perubahan

Temuan saat observasi pada tanggal 23 Juli 2024 bahwa beberapa peserta didik atau guru mungkin menunjukkan resistensi terhadap metode baru, terutama jika mereka lebih terbiasa dengan metode tradisional. Ini dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode resitasi berbasis digital. Tanggapan dari seorang guru PAI mengenai resistensi terhadap metode baru seperti resitasi berbasis digital mungkin seperti berikut:

³²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Gustan Nur, pada tanggal 22 Juli 2024.

Memang benar bahwa beberapa peserta didik atau guru mungkin menunjukkan resistensi terhadap metode baru, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan metode tradisional. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam penerapan metode resitasi berbasis digital. Ketidaknyamanan atau keraguan terhadap teknologi baru sering kali timbul karena kurangnya familiaritas atau kepercayaan terhadap efektivitasnya. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi kita untuk memberikan pelatihan yang memadai dan menunjukkan manfaat konkret dari metode digital ini, sehingga dapat mengurangi resistensi dan meningkatkan adopsi yang lebih luas di kalangan peserta didik dan guru.³²⁷

Hal tersebut senada dengan tanggapan rekan guru PAI lainnya, bahwa:

Beberapa peserta didik atau guru mungkin merasa sulit menerima metode baru seperti resitasi berbasis digital karena mereka sudah terbiasa dengan cara lama. Ini bisa mempengaruhi keberhasilan metode tersebut jika mereka belum terbiasa atau tidak yakin dengan manfaatnya. Untuk membantu mengatasi hal ini, kita perlu menjelaskan dengan jelas keuntungan dari metode digital dan memberikan dukungan agar mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakannya.³²⁸

Berikut tanggapan yang senada diperoleh dari salah seorang wakil kepala sekolah, bahwa:

Kadang-kadang, peserta didik atau guru mungkin merasa ragu dengan metode baru seperti resitasi berbasis digital karena mereka lebih nyaman dengan cara lama. Ini bisa mempengaruhi bagaimana metode baru ini diterima. Agar semua bisa lebih terbuka, kita perlu menunjukkan dengan jelas manfaatnya dan memberi dukungan ekstra supaya mereka lebih siap dan percaya diri.³²⁹

Salah seorang guru PAI dari sekolah lain pun memberikan tanggapan terkait hal tersebut, bahwa:

Kadang-kadang, saya merasa agak bingung dengan metode baru seperti resitasi berbasis digital karena saya sudah terbiasa dengan cara lama. Itu bisa membuat saya merasa kurang yakin dan agak sulit untuk menyesuaikan diri. Tapi jika ada penjelasan yang jelas dan bantuan dari

³²⁷Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 23 Juli 2024.

³²⁸Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 23 Juli 2024.

³²⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 23 Juli 2024.

guru, saya pasti bisa lebih mudah beradaptasi dan memahami cara baru ini.³³⁰

Tanggapan yang senada pula disampaikan oleh salah seorang rekan guru PAI, bahwa:

Kadang-kadang, saya merasa kesulitan dengan metode baru seperti resitasi digital karena saya sudah biasa dengan cara lama. Ini membuat saya sedikit bingung dan tidak nyaman. Tapi, jika guru menjelaskan dengan baik dan membantu saya memahami, saya yakin bisa belajar dan menyesuaikan diri dengan cara baru ini.³³¹

Secara keseluruhan, tanggapan dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa adaptasi terhadap metode baru seperti resitasi berbasis digital dapat menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa dengan metode lama. Baik peserta didik maupun guru mungkin merasa bingung atau ragu pada awalnya. Namun, jika diberikan penjelasan yang jelas dan dukungan yang memadai, mereka cenderung bisa beradaptasi dengan lebih baik dan memanfaatkan metode baru dengan efektif. Dukungan dan pelatihan yang tepat menjadi kunci untuk mempermudah transisi dan meningkatkan penerimaan metode digital ini.

d) Keterlibatan Peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 diketahui bahwa ada kemungkinan peserta didik kurang terlibat atau termotivasi dalam pembelajaran digital jika tidak ada elemen interaktif yang menarik atau jika mereka merasa kurang terhubung dengan materi. Tanggapan guru PAI terkait masalah ini bisa seperti berikut:

³³⁰Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 24 Juli 2024.

³³¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 24 Juli 2024.

Dalam pembelajaran digital, keterlibatan dan motivasi peserta didik sangat bergantung pada seberapa interaktif dan relevan materi yang disajikan. Tanpa adanya elemen interaktif yang menarik, peserta didik mungkin merasa kurang termotivasi dan terhubung dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dan menurunnya minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan berbagai elemen interaktif, seperti kuis, diskusi daring, dan aktivitas multimedia, untuk menjaga keterlibatan peserta didik dan memastikan mereka merasa lebih terhubung dengan materi diajarkan.³³²

Tanggapan peserta didik selanjutnya, bahwa:

Dalam pengalaman saya dengan pembelajaran digital, saya sering merasa kurang termotivasi jika materi yang diajarkan tidak memiliki elemen interaktif yang menarik. Ketika saya hanya menerima materi secara teks atau video tanpa adanya aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, saya merasa sulit untuk tetap fokus dan terhubung dengan topik yang dipelajari. Elemen interaktif seperti kuis atau diskusi online sangat membantu saya untuk lebih memahami dan tertarik dengan pelajaran, sehingga saya lebih semangat untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas.³³³

Berikut tanggapan peserta didik:

Menurut saya, pembelajaran digital bisa terasa kurang menarik jika tidak ada elemen interaktif yang membuat kita aktif terlibat. Ketika materi hanya disampaikan melalui teks atau video tanpa adanya aktivitas yang memicu partisipasi kita, sering kali saya merasa kurang bersemangat dan sulit untuk benar-benar memahami pelajaran. Interaksi seperti kuis, tugas kelompok, atau diskusi *online* sangat membantu saya merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar, dan menjadi lebih hidup dan menarik.³³⁴

Tanggapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bahwa:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, saya mengamati bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh elemen interaktif yang ada dalam materi. Ketika pembelajaran digital hanya disampaikan secara satu arah tanpa adanya fitur interaktif, peserta didik cenderung merasa kurang terhubung dan kurang termotivasi. Oleh

³³²Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 25 Juli 2024.

³³³Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.3 SMA Negeri 2 Wajo, Baso Abu Daud, pada tanggal 25 Juli 2024.

³³⁴Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.4 SMA Negeri 2 Wajo, Adriawan, pada tanggal 25 Juli 2024.

karena itu, penting bagi kami untuk memastikan bahwa materi pembelajaran digital mencakup berbagai elemen interaktif seperti kuis, simulasi, dan diskusi daring, agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar.³³⁵

Keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran digital sangat bergantung pada adanya elemen interaktif yang menarik. Guru PAI dan peserta didik sepakat bahwa materi yang disampaikan secara digital tanpa fitur interaktif sering kali membuat peserta didik merasa kurang terhubung dan kurang bersemangat. Elemen interaktif seperti kuis, diskusi online, dan aktivitas multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, sehingga penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan fitur-fitur ini dalam pembelajaran digital untuk memastikan peserta didik tetap aktif dan termotivasi.

e) Masalah Teknis

Penulis kemudian melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 26 Juli 2024 ditemukan kendala teknis seperti kesalahan perangkat lunak atau masalah teknis lainnya dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas metode resitasi. Tanggapan peserta didik mengenai kendala teknis dalam proses pembelajaran dengan metode resitasi adalah sebagai berikut:

Kami sering menghadapi kendala teknis seperti kesalahan perangkat lunak atau masalah teknis lainnya saat mengikuti sesi resitasi. Ketika perangkat lunak tidak berfungsi dengan baik atau terjadi gangguan teknis, proses pembelajaran menjadi terganggu dan sulit untuk mengikuti materi dengan efektif. Masalah ini sering kali menyebabkan kehilangan konsentrasi dan mengurangi efektivitas metode resitasi yang seharusnya mempermudah pemahaman dan pengulangan materi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa perangkat dan sistem yang digunakan dalam

³³⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Wajo, Bapak A. Mustan, pada tanggal 25 Juli 2024.

metode resitasi berfungsi dengan optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.³³⁶

Tanggapan peserta didik lainnya mengenai kendala teknis dalam metode resitasi adalah sebagai berikut:

Kami sering mengalami masalah teknis seperti kegagalan sistem atau kesalahan pada perangkat lunak selama sesi resitasi. Masalah-masalah ini menghambat alur belajar kami, membuat kami sulit untuk mengikuti materi dengan baik dan berinteraksi secara efektif. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak maksimal dan kami merasa kurang mendapatkan manfaat dari metode resitasi yang dirancang untuk membantu kami memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Penting untuk memperbaiki kendala teknis ini agar kami dapat lebih fokus dan efisien dalam belajar.³³⁷

Tanggapan guru PAI mengenai kendala teknis dalam penggunaan metode resitasi adalah sebagai berikut:

Sebagai guru PAI, saya sering menghadapi tantangan teknis seperti kesalahan perangkat lunak atau gangguan sistem yang mempengaruhi kelancaran proses resitasi. Kendala-kendala ini tidak hanya menghambat penyampaian materi tetapi juga mengurangi interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk memastikan metode resitasi tetap efektif, penting bagi kami untuk segera mengatasi masalah teknis ini dengan dukungan teknis yang memadai dan pemeliharaan sistem yang rutin. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.³³⁸

Tanggapan guru PAI mengenai kendala teknis dalam metode resitasi adalah sebagai berikut:

Kami sering mengalami masalah teknis seperti kegagalan perangkat lunak atau koneksi yang tidak stabil selama sesi resitasi. Masalah-masalah ini sering mengganggu kelancaran proses pembelajaran, membuat peserta didik kesulitan mengikuti materi secara efektif. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu memastikan adanya dukungan teknis yang memadai dan pemantauan sistem yang rutin, agar metode resitasi dapat berfungsi dengan

³³⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Wajo, Muh. Rifqi, pada tanggal 26 Juli 2024.

³³⁷Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.5 SMA Negeri 1 Wajo, Kiki Farel, pada tanggal 26 Juli 2024.

³³⁸Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 26 Juli 2024.

baik dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Penanganan masalah teknis dengan cepat sangat penting agar proses pembelajaran tetap produktif dan tidak terhambat.³³⁹

Tanggapan kepala sekolah mengenai kendala teknis dalam penerapan metode resitasi adalah sebagai berikut:

Kami menyadari bahwa kendala teknis seperti kesalahan perangkat lunak dan masalah koneksi seringkali mengganggu efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran. Kami berkomitmen untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan dukungan teknis yang memadai dan memperbarui infrastruktur teknologi secara berkala. Penting bagi kami untuk memastikan bahwa semua peralatan dan sistem berfungsi dengan optimal agar proses pembelajaran tidak terganggu, dan peserta didik dapat mendapatkan manfaat penuh dari metode resitasi. Upaya kami akan terus fokus pada perbaikan teknis agar kualitas pendidikan tetap terjaga.³⁴⁰

Kesimpulan dari seluruh tanggapan mengenai kendala teknis dalam metode resitasi adalah bahwa berbagai pihak peserta didik, guru PAI, dan kepala sekolah mengidentifikasi masalah teknis seperti kesalahan perangkat lunak dan gangguan sistem sebagai hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Kendala ini tidak hanya mengganggu alur belajar tetapi juga mengurangi efektivitas metode resitasi, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman materi. Upaya kolaboratif untuk mengatasi masalah teknis, dukungan memadai, pelatihan, dan pemeliharaan sistem yang rutin sangat penting untuk memastikan bahwa metode resitasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan para responden, berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo:

³³⁹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Sulkiyah, pada tanggal 26 Juli 2024.

³⁴⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 26 Juli 2024.

a) Keterbatasan Akses Teknologi

Penulis telah melakukan penelusuran dengan observasi pada tanggal 26 Juli 2024 ditemukan bahwa investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat komputer atau tablet, dan peningkatan koneksi internet di sekolah. Tanggapan Kepala Sekolah mengenai investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat komputer atau tablet, serta peningkatan koneksi internet di sekolah adalah sebagai berikut:

Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat komputer atau tablet dan peningkatan koneksi internet, sangat penting bagi kemajuan pendidikan di sekolah kami. Dengan adanya perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil, kami dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas sumber daya pendidikan, dan mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif dan modern. Ini juga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran mereka, sementara peserta didik dapat mengakses berbagai materi dan sumber belajar dengan lebih mudah. Investasi ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia digital di masa depan.³⁴¹

Tanggapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengenai investasi dalam infrastruktur teknologi adalah sebagai berikut:

Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat komputer atau tablet dan peningkatan koneksi internet, merupakan langkah strategis yang sangat mendukung pengembangan kurikulum kami. Dengan fasilitas teknologi yang lebih baik, kami dapat mengimplementasikan kurikulum yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Teknologi memungkinkan kami untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis digital, memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis data, serta memberikan akses yang lebih luas kepada peserta didik untuk materi pelajaran dan sumber belajar. Ini tentunya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan peserta didik kami siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.³⁴²

³⁴¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Gustan Nur, pada tanggal 29 Juli 2024.

³⁴²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 29 Juli 2024.

Tanggapan guru PAI mengenai investasi dalam infrastruktur teknologi adalah:

Investasi dalam infrastruktur teknologi, termasuk penyediaan perangkat komputer atau tablet dan peningkatan koneksi internet, sangat berpengaruh positif terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya teknologi yang memadai, kami dapat memperkenalkan berbagai aplikasi dan platform digital yang mendukung pembelajaran PAI secara lebih efektif dan menarik. Teknologi memungkinkan kami untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih interaktif dan visual, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara peserta didik dengan lebih mudah. Hal ini tentunya akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan mempersiapkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks dunia digital saat ini.³⁴³

Mengimplementasikan program bantuan untuk peserta didik yang kurang mampu, seperti pinjaman perangkat atau subsidi biaya internet. Berikut tanggapan mengenai implementasi program bantuan untuk peserta didik yang kurang mampu:

Sebagai guru PAI, saya sangat mendukung implementasi program bantuan seperti pinjaman perangkat atau subsidi biaya internet bagi peserta didik yang kurang mampu. Program ini tidak hanya meringankan beban ekonomi orang tua, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mereka. Dengan adanya bantuan ini, peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar tanpa terbebani oleh kendala teknologi atau biaya, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Inisiatif seperti ini sangat penting dalam menciptakan kesetaraan kesempatan belajar dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik bagi semua peserta didik.³⁴⁴

Guru PAI yang lain menyatakan, bahwa:

Sebagai guru PAI, saya melihat program bantuan seperti pinjaman perangkat atau subsidi biaya internet sebagai langkah krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik dari keluarga kurang mampu. Program ini tidak hanya membantu mengatasi kesenjangan akses

³⁴³Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 29 Juli 2024.

³⁴⁴Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 30 Juli 2024.

teknologi yang sering menjadi penghalang bagi mereka, tetapi juga menunjukkan komitmen kita terhadap prinsip keadilan dan inklusi dalam pendidikan. Dengan adanya bantuan ini, peserta didik tidak perlu khawatir tentang keterbatasan perangkat atau biaya akses internet, sehingga mereka bisa lebih konsentrasi pada pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Ini adalah langkah positif untuk memastikan setiap peserta didik dapat memanfaatkan potensi penuh mereka tanpa hambatan ekonomi.³⁴⁵

Selanjutnya kepala sekolah memaparkan pendapatnya, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mengapresiasi pelaksanaan program bantuan seperti pinjaman perangkat dan subsidi biaya internet untuk peserta didik yang kurang mampu. Inisiatif ini sangat penting dalam memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi dan sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Dengan memberikan dukungan ini, kita tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan digital di antara peserta didik, tetapi juga menunjukkan komitmen kita terhadap prinsip kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Program ini akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan mendukung peserta didik dalam mencapai potensi maksimal mereka.³⁴⁶

Berikut tanggapan dari peserta didik:

Sebagai peserta didik, saya merasa sangat terbantu dengan adanya program bantuan seperti pinjaman perangkat dan subsidi biaya internet. Bantuan ini sangat berarti bagi kami yang mungkin tidak mampu membeli perangkat sendiri atau membayar biaya internet. Dengan dukungan ini, saya bisa lebih fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas tanpa terbebani oleh masalah teknis atau finansial. Program ini membuat saya merasa lebih diperhatikan dan memberikan semangat tambahan untuk terus berprestasi dalam studi saya.³⁴⁷

Peserta didik lain pun mengungkapkan bahwa:

Saya sangat berterima kasih atas program bantuan pinjaman perangkat dan subsidi biaya internet ini. Program ini sangat membantu kami yang mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke teknologi yang diperlukan untuk belajar. Dengan adanya dukungan ini, saya dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif, serta mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Bantuan ini memberikan rasa

³⁴⁵Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 30 Juli 2024.

³⁴⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Andi Page, pada tanggal 30 Juli 2024.

³⁴⁷Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X.4 SMA Negeri 2 Wajo, Andi Arul, pada tanggal 30 Juli 2024.

nyaman dan keadilan, dan membuat saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademis saya.³⁴⁸

Program bantuan seperti pinjaman perangkat dan subsidi biaya internet memainkan peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi peserta didik yang kurang mampu. Program ini membantu mengatasi kesenjangan digital dan ekonomi, memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Dukungan ini tidak hanya mempermudah akses ke teknologi dan sumber daya pendidikan, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Dengan demikian, program bantuan ini berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

b) Kurangnya Keterampilan Teknologi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2024 ditemukan bahwa mengadakan pelatihan rutin untuk guru dan peserta didik tentang penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran. Selain itu, menyediakan panduan pengguna dan tutorial yang mudah diakses untuk membantu dalam proses adaptasi teknologi. Tanggapan Kepala Sekolah, bahwa:

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan manfaat teknologi di sekolah, kami sangat mendukung adanya pelatihan rutin untuk guru dan peserta didik mengenai penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi, tetapi juga akan mempermudah proses adaptasi bagi semua pihak. Selain itu, kami berkomitmen untuk menyediakan panduan pengguna dan tutorial yang mudah diakses agar setiap individu dapat dengan cepat memahami dan

³⁴⁸Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.4 SMA Negeri 2 Wajo, Afrisal, pada tanggal 30 Juli 2024.

memanfaatkan berbagai alat digital yang tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁴⁹

Tanggapan yang senada dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

Dalam konteks pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, kami menganggap penting untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan peserta didik mengenai penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan keterampilan digital yang relevan. Kami juga berencana untuk menyediakan panduan pengguna dan tutorial yang mudah diakses, agar proses adaptasi teknologi dapat berjalan lancar dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum dengan lebih efektif.³⁵⁰

Salah seorang Guru PAI menyatakan, bahwa:

Saya sangat mendukung inisiatif untuk mengadakan pelatihan rutin mengenai penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran, karena hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Pelatihan ini akan membantu kami sebagai guru PAI untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi dengan lebih interaktif dan menarik. Selain itu, penyediaan panduan pengguna dan tutorial yang mudah diakses akan sangat berguna dalam proses adaptasi teknologi, memastikan bahwa kami dan peserta didik dapat memanfaatkan alat digital secara maksimal dalam mendukung proses belajar-mengajar di kelas.³⁵¹

Senada dengan ungkapan di atas, salah seorang peserta didik menyatakan:

Saya merasa sangat antusias dengan adanya pelatihan rutin tentang penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran, karena ini akan membantu kami untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi dalam belajar. Panduan pengguna dan tutorial yang mudah diakses akan sangat berguna dalam proses adaptasi kami terhadap alat-alat digital baru, sehingga kami bisa lebih cepat dan efektif dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran. Ini juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.³⁵²

³⁴⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 31 Juli 2024.

³⁵⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 31 Juli 2024.

³⁵¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 31 Juli 2024.

³⁵²Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X.5 SMA Negeri 1 Wajo, Elsa, pada tanggal 31 Juli 2024.

Tanggapan salah seorang Peserta Didik, bahwa:

Saya sangat mengapresiasi adanya pelatihan rutin tentang penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran. Dengan pelatihan ini, kami akan lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran kami. Panduan pengguna dan tutorial yang mudah diakses juga sangat membantu kami dalam beradaptasi dengan alat digital baru, sehingga kami bisa belajar dengan lebih efektif dan menikmati proses belajar yang lebih modern dan interaktif.³⁵³

Semua pihak dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, hingga peserta didik menyambut baik pelatihan rutin mengenai penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran. Kepala sekolah mengapresiasi pelatihan sebagai langkah penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi, sementara wakil kepala sekolah bidang kurikulum menilai bahwa pelatihan ini mendukung pengembangan kurikulum yang adaptif dan efektif.

Guru PAI melihat pelatihan sebagai peluang untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik merasa antusias karena pelatihan dan panduan yang disediakan akan memudahkan mereka dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal.

c) Resistensi terhadap Perubahan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 5 Agustus 2024 menemukan, bahwa melibatkan guru dan peserta didik dalam proses perencanaan dan implementasi metode digital untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki. Selanjutnya, menunjukkan manfaat metode digital melalui

³⁵³Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.3 SMA Negeri 1 Wajo, Agung Pranata, pada tanggal 31 Juli 2024.

studi kasus atau hasil awal yang positif untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan. Berikut tanggapan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa:

Melibatkan guru dan peserta didik dalam proses perencanaan dan implementasi metode digital menunjukkan pentingnya kolaborasi untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki. Dengan melibatkan kedua belah pihak, guru dan peserta didik dapat bersama-sama merancang strategi yang relevan dan menyusun materi yang menarik, sehingga mengurangi resistensi terhadap perubahan. Studi kasus atau hasil awal yang positif dapat menunjukkan manfaat metode digital, seperti peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong adaptasi yang lebih mudah terhadap perubahan metode pengajaran.³⁵⁴

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun ikut memaparkan, bahwa:

Melibatkan guru dan peserta didik dalam perencanaan serta implementasi metode digital adalah langkah krusial untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki di kelas. Ketika guru dan peserta didik aktif terlibat dalam proses ini, mereka tidak hanya merasa dihargai tetapi juga lebih berkomitmen terhadap keberhasilan metode yang diterapkan. Hasil awal yang positif dari penggunaan metode digital, seperti peningkatan interaksi dan pemahaman materi, dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dengan menunjukkan keuntungan nyata dari teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi yang baik dan pendekatan berbasis bukti dapat mempermudah transisi dan memaksimalkan efektivitas pengajaran.³⁵⁵

Hal tersebut senada dengan ungkapan salah seorang guru PAI, bahwa:

Dalam pengalaman saya, melibatkan guru dan peserta didik dalam merancang serta menerapkan metode digital terbukti sangat efektif. Ketika kami bekerja sama dalam proses ini, peserta didik merasa lebih memiliki dan terlibat dalam pembelajaran mereka. Selain itu, kami melihat hasil yang positif dari penggunaan teknologi, seperti peningkatan partisipasi dan pemahaman materi. Hasil awal ini membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan karena menunjukkan manfaat nyata dari metode digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan kolaboratif

³⁵⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Hasmin, pada tanggal 5 Agustus 2024.

³⁵⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 13 Wajo, Bapak Ridwan, pada tanggal 5 Agustus 2024.

ini membuat transisi ke metode baru menjadi lebih lancar dan lebih diterima oleh semua pihak.³⁵⁶

Melibatkan guru dan peserta didik dalam perencanaan serta implementasi metode digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki di kelas. Kolaborasi ini memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil awal yang positif dari penggunaan teknologi, seperti peningkatan partisipasi dan pemahaman materi, mengurangi resistensi terhadap perubahan dengan menunjukkan manfaat konkret dari metode digital. Pendekatan ini memudahkan transisi ke metode baru, membuat proses pembelajaran lebih adaptif dan berdampak positif bagi semua peserta didik.

d) Keterlibatan Peserta didik

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Agustus 2024 menemukan bahwa mengintegrasikan elemen interaktif dalam materi pembelajaran digital, seperti kuis, diskusi online, dan tugas yang melibatkan peserta didik secara aktif serta menyediakan insentif atau penghargaan untuk partisipasi aktif dan pencapaian pembelajaran digital. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru PAI tentang mengintegrasikan elemen interaktif dalam materi pembelajaran digital:

Mengintegrasikan elemen interaktif dalam materi pembelajaran digital seperti kuis, diskusi online, dan tugas yang melibatkan peserta didik secara aktif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Kami telah menerapkan berbagai fitur interaktif dalam platform pembelajaran kami, dan kami melihat peningkatan signifikan dalam partisipasi peserta didik. Selain itu, menyediakan insentif atau penghargaan untuk pencapaian dalam pembelajaran digital juga berperan penting dalam memotivasi peserta didik. Dengan adanya sistem penghargaan, peserta didik merasa

³⁵⁶Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 13 Wajo, Ibu Asma Wardani, pada tanggal 5 Agustus 2024.

lebih dihargai atas usaha mereka dan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan berkomitmen dalam proses pembelajaran.³⁵⁷

Berikut adalah kutipan wawancara dari peserta didik bahwa:

Saya merasa senang dengan pembelajaran digital yang ada, karena ada kuis dan diskusi online yang membuat pelajaran jadi lebih seru. Kadang, saya juga mendapat penghargaan atau poin ekstra yang membuat saya semakin termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.³⁵⁸

Selanjutnya, peneliti kemudian mencari penjelasan dari salah seorang peserta didik untuk membenarkan hasil wawancara sebelumnya. Berikut adalah kutipan wawancara dari peserta didik bahwa:

Saya suka belajar dengan cara digital karena ada kuis dan tugas membuat saya aktif. Penghargaan saya dapat membuat lebih semangat belajar.³⁵⁹
Peserta didik lain pun menjelaskan, bahwa:

Belajar lewat digital itu seru. Ada kuis dan tugas yang bikin saya aktif. Penghargaan yang saya dapat juga bikin saya lebih semangat belajar.³⁶⁰

Berikut kutipan wawancara dari guru PAI yang senada dengan tanggapan responden yang lain, bahwa:

Menambahkan kuis dan diskusi online dalam pembelajaran digital membuat peserta didik lebih terlibat. Memberikan penghargaan juga membantu memotivasi mereka untuk aktif dan belajar lebih baik.³⁶¹

Penerapan elemen interaktif dalam pembelajaran digital seperti kuis, diskusi online, dan tugas yang melibatkan peserta didik secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Penggunaan

³⁵⁷Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak Tammulis, pada tanggal 6 Agustus 2024.

³⁵⁸Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.3 SMA Negeri 2 Wajo, Meliana, pada tanggal 6 Agustus 2024.

³⁵⁹Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII.1 SMA Negeri 2 Wajo, Aqila Nisma, pada tanggal 6 Agustus 2024.

³⁶⁰Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII.2 SMA Negeri 2 Wajo, Dewi Cahyani, pada tanggal 6 Agustus 2024.

³⁶¹Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Wajo, Bapak La Ompo, pada tanggal 6 Agustus 2024.

penghargaan dan insentif juga berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan fitur-fitur ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendukung pencapaian akademik peserta didik.

e) Masalah Teknis

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 diketahui bahwa menyediakan dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk menangani masalah perangkat lunak atau perangkat keras, kemudian melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala untuk mengurangi kemungkinan masalah teknis.

Berikut adalah tanggapan kepala sekolah tentang dukungan teknis dan pemeliharaan sistem:

Sebagai kepala sekolah, saya menekankan pentingnya menyediakan dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk mengatasi setiap masalah perangkat lunak atau perangkat keras yang muncul. Kami berkomitmen untuk melakukan pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala guna memastikan bahwa semua perangkat dan aplikasi berfungsi dengan optimal. Pendekatan proaktif ini, kami berharap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah teknis yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan mendukung kelancaran kegiatan sekolah secara keseluruhan.³⁶²

Berikut adalah tanggapan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang dukungan teknis dan pemeliharaan sistem:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, saya percaya bahwa penyediaan dukungan teknis yang cepat dan responsif merupakan kunci untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kami juga memandang pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa perangkat dan perangkat lunak

³⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wajo, Ibu Hj. Andi Fatmawati, pada tanggal 8 Agustus 2024.

yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selalu dalam kondisi terbaik. Dengan demikian, kami dapat mengurangi gangguan teknis dan memastikan bahwa seluruh aspek kurikulum berjalan lancar, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang kami berikan kepada peserta didik.³⁶³

Berikut adalah tanggapan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang dukungan teknis dan pemeliharaan sistem:

Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, saya menggarisbawahi pentingnya dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk mengatasi masalah perangkat lunak atau perangkat keras yang mungkin timbul. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala sangat penting untuk mengurangi risiko masalah teknis yang dapat mempengaruhi kegiatan administrasi peserta didik dan layanan kepeserta didikan. Dengan memastikan bahwa semua sistem berfungsi dengan baik, kami dapat mendukung secara optimal berbagai kegiatan kepeserta didikan dan memberikan pengalaman yang lancar dan efisien bagi peserta didik.³⁶⁴

Berikut adalah tanggapan dari guru PAI tentang dukungan teknis dan pemeliharaan sistem:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya sangat menghargai dukungan teknis yang cepat dan responsif dalam mengatasi masalah perangkat lunak atau perangkat keras. Pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa semua perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI selalu dalam kondisi optimal. Dengan adanya sistem yang handal, kami dapat lebih fokus pada penyampaian materi pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, tanpa harus terganggu oleh kendala teknis.³⁶⁵

Berikut adalah tanggapan dari peserta didik tentang dukungan teknis dan pemeliharaan sistem:

Sebagai peserta didik, saya sangat menghargai jika sekolah menyediakan dukungan teknis yang cepat dan responsif ketika menghadapi masalah dengan perangkat atau aplikasi. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan

³⁶³Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Adi Purnama, pada tanggal 8 Agustus 2024.

³⁶⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Wajo, Bapak H. Samsuriadi, pada tanggal 8 Agustus 2024.

³⁶⁵Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Wajo, Bapak Ismail, pada tanggal 8 Agustus 2024.

sistem secara berkala sangat membantu kami dalam menjalani proses pembelajaran tanpa gangguan. Dengan sistem yang selalu berfungsi dengan baik, kami bisa lebih fokus dan nyaman dalam belajar, serta memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk mendukung pencapaian akademik kami.³⁶⁶

Berikut adalah tanggapan dari peserta didik mengenai dukungan teknis dan pemeliharaan sistem:

Sebagai peserta didik, kami sangat menghargai adanya dukungan teknis yang cepat dan responsif ketika menghadapi masalah pada perangkat atau aplikasi. Kami juga menyadari betapa pentingnya pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala agar perangkat yang kami gunakan selalu dalam kondisi baik. Dengan dukungan teknis yang efektif dan sistem yang terawat dengan baik, kami dapat belajar dengan lebih nyaman dan produktif tanpa terhambat oleh masalah teknis.³⁶⁷

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan metode resitasi berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada prestasi belajar PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo.

Dukungan teknis yang cepat dan responsif, serta pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala, merupakan elemen krusial dalam memastikan kelancaran proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya langkah-langkah ini untuk menjaga optimalnya perangkat dan aplikasi, mendukung kegiatan sekolah secara menyeluruh. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepeserta didikan juga menilai bahwa sistem yang handal berkontribusi pada kelancaran kurikulum dan administrasi peserta didik.

Guru PAI melihat dukungan teknis sebagai faktor penunjang utama dalam proses pembelajaran yang efektif, sementara peserta didik merasakan manfaat

³⁶⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Wajo, Aprilia, pada tanggal 8 Agustus 2024.

³⁶⁷Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Wajo, Nur Faisa, pada tanggal 8 Agustus 2024.

langsung dari sistem yang terawat, yang memungkinkan mereka belajar dengan lebih nyaman dan produktif. Secara keseluruhan, dukungan teknis dan pemeliharaan sistem yang baik sangat penting bagi seluruh ekosistem pendidikan untuk mengurangi gangguan teknis dan meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka diketahui bahwa penelitian ini mengeksplorasi desain, pelaksanaan, pencapaian prestasi belajar, serta masalah dan solusi dalam penerapan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kabupaten Wajo. Adanya inovasi teknologi dalam dunia pendidikan memperkenalkan metode resitasi berbasis digital yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel.

Pada aspek desain, metode resitasi berbasis digital memanfaatkan platform Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menghubungkan guru dan peserta didik. Aplikasi pembelajaran yang digunakan dirancang agar peserta didik dapat mengakses materi pelajaran, latihan soal, dan kuis secara mandiri kapanpun dibutuhkan. Pemilihan platform yang tepat sangat penting agar proses resitasi berjalan lancar dan mendukung pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penerapan ini meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan dalam proses pembelajaran. Para peserta didik diberikan akses ke materi melalui aplikasi digital, yang memungkinkan mereka melakukan pembelajaran mandiri,

mengulang materi yang sulit, serta berinteraksi secara langsung dengan guru melalui forum diskusi. Keterlibatan peserta didik lebih aktif berkat adanya fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh aplikasi digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pencapaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI meningkat melalui penerapan metode resitasi berbasis digital. Adanya teknologi memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fleksibel. Penggunaan metode ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dan berkontribusi pada peningkatan hasil ujian mereka. Penerapan metode resitasi berbasis digital juga memperkuat keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi, yang relevan dengan tuntutan zaman.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode resitasi berbasis digital. Keterbatasan akses teknologi di beberapa kalangan peserta didik dan guru menjadi kendala utama. Banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan platform digital, dan beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penyediaan pelatihan intensif bagi guru dan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah.

Solusi untuk mengatasi masalah ini meliputi pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi, serta penyediaan perangkat teknologi yang memadai bagi peserta didik dan guru. Selain itu, sosialisasi tentang penggunaan teknologi kepada peserta didik dapat

membantu mereka lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas metode resitasi berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo.

Penelitian ini juga mencatat adanya resistensi terhadap perubahan dari beberapa peserta didik dan guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manfaat metode ini melalui pelatihan dan pendampingan yang memadai. Dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan guru juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa metode ini diimplementasikan secara konsisten dan efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi berbasis digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dan interaktivitas, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Penelitian ini merekomendasikan agar SMA Negeri Kabupaten Wajo terus mengembangkan dan memperluas penggunaan metode resitasi berbasis digital, serta memastikan dukungan yang berkelanjutan untuk pengembangan keterampilan digital guru dan peserta didik. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu. Dalam QS. Al-'Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas Allah swt., memerintahkan Nabi Muhammad saw, membaca sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Implementasi metode resitasi berbasis digital pada pembelajaran PAI mendukung perintah ini dengan menyediakan cara yang lebih fleksibel dan efisien untuk mengakses pengetahuan. Teknologi dalam pembelajaran berperan sebagai alat modern untuk mendukung pencarian ilmu yang telah diajarkan sejak era Rasulullah Muhammad saw.

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Metode resitasi berbasis digital memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri, berinteraksi dengan materi melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui penggunaan teknologi. Dalam buku *learning theories* karya Schunk, dijelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi karena teknologi memberikan berbagai sumber informasi yang mudah diakses.

Dalam buku *the adult learner* karya Malcolm Knowles, konsep andragogi menekankan bahwa orang dewasa belajar secara mandiri dan menggunakan

pengalaman mereka untuk membentuk pemahaman baru. Walaupun penelitian ini berfokus pada peserta didik SMA, prinsip andragogi relevan karena metode resitasi berbasis digital mengizinkan peserta didik untuk belajar mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, seperti yang diajarkan oleh teori ini. Dengan teknologi, peserta didik lebih mudah mengakses informasi dan memutuskan sendiri kapan dan bagaimana mereka belajar.

Beberapa hasil riset dalam jurnal menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, khususnya metode resitasi digital, meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar. Jurnal yang dipublikasikan oleh *journal of educational technology & society* menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan manajemen peserta didik serta meningkatkan keterampilan digital mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMA Negeri Kabupaten Wajo, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi dan keterlibatan dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks pendidikan Islam, metode resitasi berbasis digital juga mendukung pengembangan multiliterasi, yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk membaca, menulis, dan memahami teks dalam berbagai format, baik cetak maupun digital. Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan oleh *international journal of educational research*, dijelaskan bahwa literasi digital kini menjadi bagian penting dari pendidikan abad ke-21, termasuk dalam pengajaran agama. Dengan adanya metode ini, peserta didik PAI dapat mengembangkan literasi digital mereka sambil memperdalam pemahaman agama Islam.

Penerapan metode resitasi berbasis digital juga sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai digitalisasi pendidikan. Regulasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat argumen bahwa penerapan metode resitasi berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Wajo tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga didukung oleh kebijakan nasional.

Seiring dengan era digital, teknologi menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Dalam sebuah buku berjudul *Islamic education in the digital age*, penulis menekankan pentingnya teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap sumber ilmu agama. Penggunaan metode resitasi digital memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengakses materi PAI, seperti tafsir Al-Qur'an atau hadis-hadis, yang mendukung pemahaman mereka tentang ajaran agama melalui sumber-sumber terpercaya yang tersedia secara online.

Kata *iqra* yang berarti bacalah dalam Al-Qur'an menunjukkan pentingnya membaca sebagai dasar dari pembelajaran. Metode resitasi digital, yang berfokus pada membaca dan mengulang materi, menghidupkan kembali semangat membaca dan belajar yang diajarkan dalam Islam. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran agama kapan saja dan di mana saja, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan mandiri, sesuai dengan tuntunan Islam yang menghargai ilmu pengetahuan.

Penggunaan metode resitasi berbasis digital memungkinkan peserta didik memanfaatkan waktu belajar dengan lebih fleksibel. Mereka tidak terikat oleh

jadwal tetap di sekolah, melainkan dapat belajar dan mengulang materi sesuai dengan waktu yang mereka miliki, yang sejalan dengan pesan dalam hadis ini untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Metode resitasi berbasis digital juga mengintegrasikan prinsip efisiensi yang relevan dalam teori pembelajaran modern. Dalam teori ekonomi pendidikan yang dijelaskan oleh Schultz, pendidikan harus menggunakan sumber daya dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil optimal. Penggunaan teknologi dalam metode resitasi ini memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif dengan meminimalisir hambatan geografis dan waktu.

Pada penelusuran di lapangan ditemukan suatu kebaruan bahwa penerapan metode resitasi berbasis digital dalam pembelajaran PAI merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan platform digital memungkinkan peserta didik mengakses materi dengan lebih mudah dan fleksibel, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam. Pemilihan platform digital yang tepat sangat penting untuk menunjang pelaksanaan metode resitasi ini. Platform harus memfasilitasi interaksi guru dan peserta didik serta mendukung diskusi dan penyampaian materi resitasi secara online.

Guru-guru dan pihak sekolah sepakat bahwa pemilihan platform yang tepat sangat berpengaruh pada keterlibatan peserta didik. Dengan adanya fitur interaktif seperti video, kuis, dan forum diskusi, metode resitasi digital mampu menarik minat peserta didik. Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan mereka dalam

proses belajar. Hal ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara lebih cepat dan tepat.

Salah satu keuntungan utama dari metode resitasi berbasis digital adalah fleksibilitasnya. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang membantu mereka belajar secara mandiri. Ini penting untuk membangun kebiasaan belajar mandiri serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital. Metode ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui platform digital, peserta didik dapat memantau kemajuan mereka sendiri. Hal ini memberikan dampak langsung pada peningkatan nilai ujian dan pemahaman materi.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan metode ini tidak tanpa tantangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat digital dan koneksi internet yang stabil, yang menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi juga menjadi kendala. Baik guru maupun peserta didik memerlukan pelatihan tambahan agar dapat menggunakan platform digital secara efektif. Pelatihan ini sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Resistensi terhadap metode baru juga menjadi salah satu tantangan dalam penerapan metode resitasi digital. Baik peserta didik maupun guru yang sudah terbiasa dengan metode tradisional cenderung merasa ragu dalam menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

memberikan pemahaman dan dukungan agar metode ini dapat diterima dengan baik.

Untuk mengatasi masalah keterbatasan akses teknologi, sekolah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai seperti perangkat dan akses internet bagi peserta didik. Selain itu, memberikan pelatihan intensif kepada guru dan peserta didik mengenai penggunaan teknologi digital akan membantu meningkatkan keterampilan dan kesiapan mereka dalam menghadapi metode baru ini. Secara keseluruhan, metode resitasi berbasis digital terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan dukungan teknologi yang tepat, peserta didik tidak hanya lebih mudah memahami materi tetapi juga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dari integrasi teknologi dalam pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan dari tiap-tiap rumusan masalah, yaitu:

1. Desain metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo yaitu dengan; a. Memilih platform atau aplikasi digital yang tepat untuk melaksanakan resitasi, b. Guru perlu menyusun materi resitasi yang menarik dan interaktif, c. Guru dapat membagi tugas resitasi berdasarkan topik atau tema yang telah dipelajari dalam kurikulum PAI, d. Membuat forum diskusi online di platform digital untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik, e. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resitasi yang disampaikan oleh peserta didik, f. Memanfaatkan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di luar jam sekolah, dan g. Guru dan peserta didik perlu diberikan pelatihan dan dukungan teknis dalam penggunaan platform dan aplikasi digital yang digunakan.
2. Pelaksanaan metode resitasi berbasis digital pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabupaten Wajo yaitu melibatkan penggunaan platform digital untuk menyampaikan materi ajar, seperti aplikasi e-learning dan video pembelajaran, serta media interaktif lainnya. Metode ini diterapkan dengan cara mengintegrasikan teknologi dalam proses resitasi, di mana peserta didik dapat mengakses dan mengulang materi pembelajaran secara

online. Dengan dukungan fasilitas seperti smart classroom dan perangkat digital, peserta didik dapat mengikuti resitasi dengan lebih fleksibel dan mandiri. Namun, keberhasilan pelaksanaan metode ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi serta dukungan dari pendidik dalam memanfaatkan dan mengelola alat digital secara efektif menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran.

3. Pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode resitasi berbasis digital pada SMA Negeri Kabupaten Wajo yaitu dengan adanya fitur interaktif dan multimedia dalam platform digital, peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar mereka, karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui platform digital memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, memungkinkan guru untuk menilai kemajuan peserta didik dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu sehingga pencapaian akan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dapat terwujud sesuai dengan harapan.
4. Masalah utama adalah keterbatasan akses dan pemahaman teknologi di kalangan peserta didik dan guru yang belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan alat digital, seperti aplikasi pembelajaran atau platform e-learning, yang diperlukan untuk metode resitasi berbasis digital. Selain itu,

beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ini secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi manfaat metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar belum sepenuhnya terwujud dan solusi penerapan metode resitasi berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada SMA Negeri Kabupaten Wajo yaitu Pertama, penting untuk menyediakan pelatihan intensif bagi guru guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dan menerapkannya dalam metode resitasi. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis serta pedagogis untuk memastikan integrasi yang efektif. Kedua, sekolah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti menyediakan perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil untuk peserta didik dan guru. Selain itu, melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada peserta didik mengenai cara efektif menggunakan alat digital akan membantu mereka lebih siap dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital

B. Implikasi

Pengembangan metode resitasi berbasis digital terhadap peningkatan prestasi belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Wajo membawa beberapa implikasi penting, yaitu:

1. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan fleksibel ke materi ajar, serta mendukung metode pembelajaran

yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pengulangan materi yang lebih efektif, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Integrasi teknologi dalam metode resitasi memerlukan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat digital yang cukup, sehingga perlu adanya perhatian terhadap penyediaan fasilitas ini di sekolah.
3. Pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif juga menjadi krusial untuk memastikan implementasi metode resitasi dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pengembangan metode resitasi berbasis digital terhadap peningkatan prestasi belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Wajo, berikut beberapa rekomendasi:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi.

Sekolah harus memastikan tersedianya perangkat digital yang memadai dan akses internet yang stabil untuk mendukung pelaksanaan metode resitasi berbasis digital. Investasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan harus diprioritaskan.

2. Pelatihan untuk Guru

Adakan pelatihan rutin bagi guru PAI mengenai penggunaan teknologi digital dan metode resitasi berbasis digital. Pelatihan ini harus mencakup

teknik pembuatan materi digital, penggunaan *platform e-learning*, dan cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.

3. Pengembangan Konten Digital

Kembangkan dan perbarui konten digital yang relevan dan menarik untuk mata pelajaran PAI, termasuk video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan modul online. Pastikan konten tersebut sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik.

4. Monitoring dan Evaluasi

Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode resitasi berbasis digital dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi ini harus mencakup umpan balik dari peserta didik dan guru serta analisis hasil belajar peserta didik untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

5. Dukungan dan Aksesibilitas

Sediakan dukungan teknis bagi peserta didik dan guru dalam penggunaan teknologi digital. Pastikan semua peserta didik memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan internet, serta berikan bantuan untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan metode resitasi berbasis digital dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar PAI dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Husaini. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: Pusta Ilmu, 2012.
- A. C, Cholik, , *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. 2017
- A. N, Annisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah*. Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 1–6. 2019.
- Abbas, Syubli & Shamad, Hawawi A. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Printing, 2012.
- Achmadi, Abu dan Narkubo, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Afiff, Faisal. *Integritas dan Kepemimpinan Inovatif*. Jakarta: Universitas, 2011.
- Ahsan, Muhammad Sumiyati dan Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Aidid, Erawan. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. [Cetakan Pertama](#). Badium: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Akbar Wibowo, Daniel dan Hermawan, Yoni. *Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.20, No.3 September 2014.
- Alfin. *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Internasional, 2014.
- Ali, Nizar dan Sumedi. *Antalogi Pendidikan Islam*. Yogyaarta: Idea Press, 2010.
- Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan ke Tiaga, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

- Arifin. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Asmani. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Diva Press, 2011.
- Azwar, Sayfudin. *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Eja-Publisher, 2014.
- Bakry. *Metode Penelitian Hubungan Internasional (pp. 100)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bisri, Cik Hasan. *Model Penelitian Fiqih*. Cet. 1, Bogor: Kencana, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Creswell, W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- D. N., Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2011.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Dradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga bagi Anak Usia 6-12 Tahun*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dwiyani, Dini dan Alit Sarino. *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru*. Jurnal Manajerial, Vol. 3, No. 4 Januari 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Fakhrudin, Imam Muhammad ar-Razi. *Tafsir al-Fakhr al-Razi*, (Juz X, Beirut Libanon: Dar al-Fikr, Tt.
- Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Febrini. *Psiklog Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Ghony, Djunaidi dan Almansyur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Halik, Abdul dan Rustan, Ahmad. *Sistem Pembelajaran Digital Berbasis Research: Studi Proyeksi IAIN Parepare*. (KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, Vol. 3. No. 2, 2021.
- Halik, Abdul dan Budiman. *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*. Journal Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Hanafie, St. Wardah Das., dkk. *Pedoman Penulisan Disertasi*. Parepare: Program Pasacasarjana Muhammadiyah Parepare, 2028.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Aktif dan Berkarakter*. Cet. 2, Bogor: Ghalia indonesia, 2015.
- Hasan, Hafiedh. *Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam*. Jurnanal Madaniyah, Agama Islam, Vol. 7 No. 2, 2017.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. ke-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Helmawati. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hidayat, Alimul. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- Idi, Abdullah dan Suharto, Toto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Istirani dan Pulungan, Intan. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2020.
- Khoiri dkk, Alwan. *Akhlak Tasawuf*. Edisi Revisi Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2015.
- Kisbiyanto. *Ilmu Pendidikan*. Cet. Ke 1, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.
- Kodir, Abdul. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Swita, 2011.
- Lanun. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika, 2007.
- Mahfudz, Masyhuri. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Aplikasi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, serta Integrasi Keislaman*. Malang: Genius Media, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maolani, Rukaesih. *Metodologi Penelitian, Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Mariyam, Siti. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), JMP Online Vol 2, No. 11, Kresna BIP. e-ISSN 2550-0481 p-ISSN 2614-7254, 2018.
- Maryani, Yoli. *Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Resitasi pada Peserta didik Kelas VI*. Published Vol. 2 No. 9. 2022.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Nadhiroh, Umi. *Analisis Metode Resitasi Bercerita Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi*. Journal of Education Action Research Volume 7, Number 2, Terbit pp. 152-159 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272, 2023.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2011.
- , *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2014.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Papalia. dkk, *Human Development. (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana, 2018.

Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995.

Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa : Pemerintah Republik Indonesia, “PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan” <https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2023.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2011.

Quthb, Sayyid. terj. As’ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur’an*, (Jilid 11, Jakarta: Gema Insani, 2010.

Rachman, Rizal, & Mukminin, Amirul. *Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat Dan Bakat Siswa SD*. Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika. 4 (2), 90-97. 2018.

Ramayulis dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya, 2011.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rasid Abdullah, Moh. Zaiful Rasyid Aminol. *Prestasi Belajar*. Cet. I, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Republik Indonesia. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Riduwan, Komariah (ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.

Rohmalina, Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum, 2002.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Saifulllah. *Buku Panduan Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Syariah UIN, 2016.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Samrin. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015.
- Santrock. *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga, 2017.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Saudjana, Nana dan Kusuma, Ahwal. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2012.
- Setyosari. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Soetopo *Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit. 2018.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.

- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Tambak, Syahraini. *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, ISSN 1412-5382, 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Thoha, Chabib dan Mu'thi, Abdul. *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*. Edisi Revisi ke-5, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ulfa Nurul Sangadah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN, Porwekerto, 2017.
- Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ummah, Rofi'atul dkk. *Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo*. Research & Learning in Primary Education JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.
- Undang-undnag Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 1, *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual*

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Lihat, Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003). Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Widiyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Widyartini. *Tingkat Ansietas Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2016 di SMA Negeri 3 Denpasar*. E-Journal Medika, 6 (5), 2016.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.

Zaiful, Rosyid Moh. dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi, 2019.

